

**AN EXPLORATION OF STUDENTS' FOREIGN LANGUAGE ANXIETY  
IN LEARNING ENGLISH DURING ONLINE LEARNING AT  
AS-SHOFA ISLAMIC JUNIOR HIGH SCHOOL PEKANBARU**

**A THESIS**



**BY:**

**SUCI FEBRIANA**

**SIN: 21990125623**

**UIN SUSKA RIAU**

**POSTGRADUATE PROGRAM**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY**

**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**PEKANBARU**

**1443 H/2022 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbarik karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.




UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**PASCASARJANA**  
**كلية الدراسات العليا**  
**THE GRADUATE PROGRAMME**

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO BOX 1004  
 Phone & Facs. (0761) 858832, Site pps.uin-suska.ac.id E-mail pps@uin-suska.ac.id

---

**Lembaran Pengesahan**

Nama : Suci Febriana  
 Nomor Induk Mahasiswa : 21990125623  
 Gelar Akademik : M.Pd. (Magister Pendidikan)  
 Judul : An Exploration of Students' Foreign Language Anxiety in Learning English during Online Learning at Asshafa Islamic Junior High School Pekanbaru

Tim Penguji:

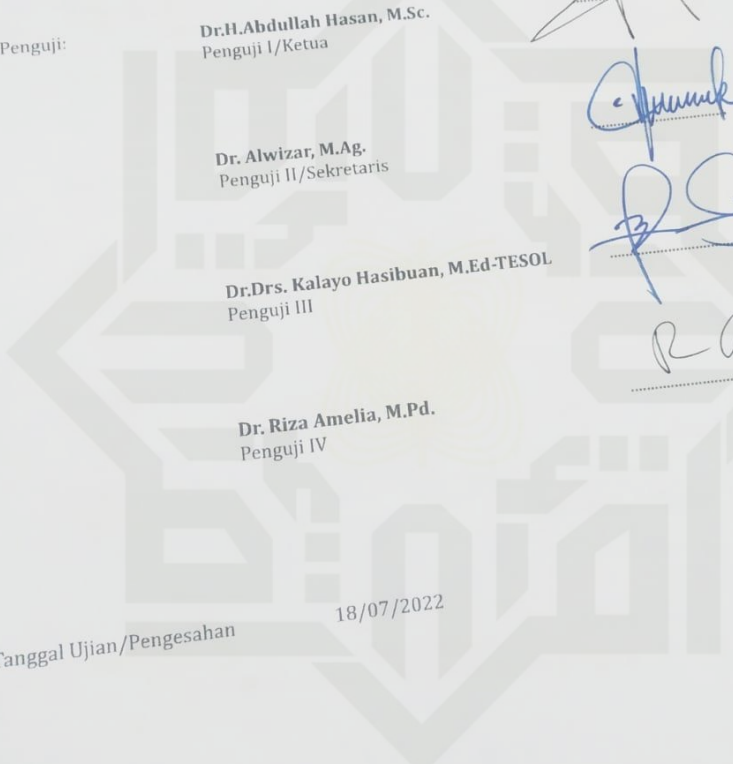
**Dr.H.Abdullah Hasan, M.Sc.**  
 Penguji I/Ketua

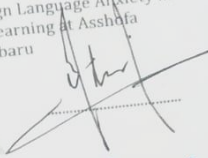
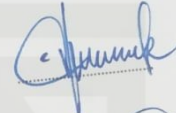
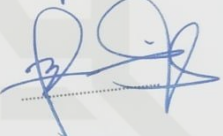
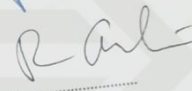
**Dr. Alwizar, M.Ag.**  
 Penguji II/Sekretaris

**Dr.Drs. Kalayo Hasibuan, M.Ed- TESOL**  
 Penguji III

**Dr. Riza Amelia, M.Pd.**  
 Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan : 18/07/2022



---

UIN SUSKA RIAU

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru (28129) PO. Box 1004 Telp./Faks.: (0761) 858832  
 Website: http://pasca.uin-suska.ac.id Email: pasca@uin-suska.ac.id

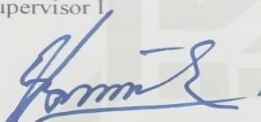
APPROVAL SHEET

The thesis entitled "An Exploration of Students' Foreign Language Anxiety in Learning English during Online Learning at As-Shofa Islamic Junior High School Pekanbaru" is written by:

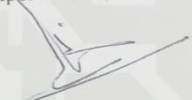
Name : Suci Febriana  
Student ID Number : 21990125623  
Study Program : Islamic Education  
Concentration : English Education

Is accepted and approved to be examined at the thesis examination of the Postgraduate Program at State Islamic University of Sultan Kasim Riau.

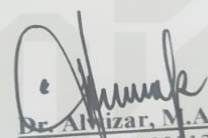
Date: 08 July 2022  
Supervisor I,

  
Abdul Hadi, MA., PhD  
NIP. 197301182000031001

Date: 08 July 2022  
Supervisor II,

  
Dr. Bukhari, S. Pd. I., M.Pd  
NIP. 197905122007101001

Acknowledged by:  
Head of Islamic Education Study Program

  
Dr. Alwizar, M.Ag  
NIP. 197004222003121002

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SUPERVISOR APPROVAL SHEET

The Director of Postgraduate Programme  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau  
Pekanbaru

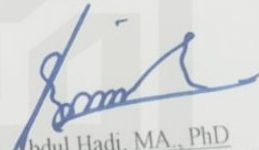
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh  
Having read, analyzed, corrected and revised the thesis with the title mentioned below written by:

Name : Suci Febriana  
Student ID Number : 21990125623  
Study Program : Islamic Education  
Concentration : English Education  
Title : An Exploration of Students' Foreign Language Anxiety in Learning English during Online Learning at As-Shofa Islamic Junior High School Pekanbaru

It has been approved to be examined and assessed in the final exam to be held by the Postgraduate Program UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 08<sup>th</sup> July 2022

  
Abdul Hadi, MA., PhD  
NIP. 197301182000031001

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SUPERVISOR APPROVAL SHEET

The Director of Postgraduate Programme  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau  
Pekanbaru


Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh  
Having read, analyzed, corrected and revised the thesis with the title mentioned  
below written by:

Name	Suci Febriana
Student ID Number	21990125623
Study Program	Islamic Education
Concentration	English Education
Title	An Exploration of Students' Foreign Language Anxiety in Learning English during Online Learning at As-Shofa Islamic Junior High School Pekanbaru

It has been approved to be examined and assessed in the final exam to be held by the  
Postgraduate Program UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 08<sup>th</sup> July 2022

  
Dr. Bekhari, S. Pd. I., M.Pd  
NIP. 197905122007101001

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### EXAMINER APPROVAL SHEET

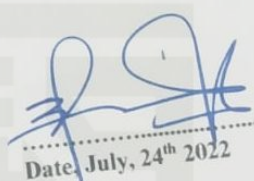
The thesis entitled "An Exploration of Students' Foreign Language Anxiety in Learning English during Online Learning at As-Shofa Islamic Junior High School Pekanbaru" is written by:

Name : SUCI FEBRIANA  
Student Number : 21990125623  
Study Program : Islamic Education  
Education Concentration : English Education

It has been examined and revised based on feedback provided by Thesis Examiner Team of Postgraduate Program of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau in the final exam held on July, 18<sup>th</sup> 2022.


Examiner I,

Dr. Drs. Kalayo Hasibuan, M.Ed-TESOL  
NIP. 196510281997031001

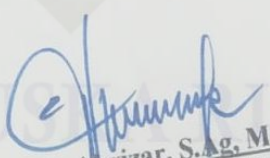
  
Date, July, 24<sup>th</sup> 2022

Examiner II,

Dr. Riza Amelia, M.Pd  
NIP. 198204152008012017

  
Date, July, 24<sup>th</sup> 2022

Acknowledged by:  
Head of Islamic Education Study program

  
Dr. Alwizar, S.Ag, M.Ag  
NIP. 197004222003121002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat :  
Nomor : Nomor 25/2021  
Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : SUCI FEBRIANA  
NIM : 21990125623  
Tempat/Tgl. Lahir : PEKANBARU, 29 MARET 1996  
Fakultas/Pascasarjana : PASCASARJANA  
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, KONSENTRASI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS  
Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* :  
AN EXPLORATION OF STUDENTS FOREIGN LANGUAGE ANXIETY  
IN LEARNING ENGLISH DURING ONLINE LEARNING AT  
AS-SHOFA ISLAMIC JUNIOR HIGH SCHOOL PEKANBARU

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)\* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 27 Juli 2022



mbuat pernyataan  
SUCI FEBRIANA  
NIM : 21990125623

## ACKNOWLEDGEMENT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*In the Name of Allah the Most Gracious and the Most Merciful*

Praise belongs to Allah Almighty, the Lord of the universe. Regard and pray to our Prophet Muhammad, Peace Be upon Him.

This thesis is written and intended to submit a partial of the requirements for the master program in English Education major at the postgraduate program of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau. The thesis entitled “An Exploration of Students’ Foreign Language Anxiety in Learning English during Online Learning at As-Shofa Islamic Junior High School Pekanbaru”.

The writer would like to express her gratitude and sincere thanks to:

1. Prof. Dr Khairunnas Rajab, M.Ag, the Rector of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA, the Director of Postgraduate Program of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Dr. Zaitun M.Ag, the vice Director of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.
4. 4. Dr. Alwizar, M.Ag, the Chairperson of Islamic Education Study of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.
5. 5. Dr. Khairil M.A, the Secretary of Islamic Education Study of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Abdul Hadi, MA., PhD as the first Supervisor who has given the writer such a lesson to be patient and tough in conducting this research.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Dr. Bukhari, S. Pd. I., M.Pd, as the second Supervisor who has given his amazing support in finishing the writer's thesis.
8. All Lecturers of Postgraduate Program who have given the writer their knowledge and information through the meeting in the class or personally.
9. The writer's beloved father and mother who has given everything through support, love, care and inputs. The universe is not enough to pay back what you have done to the writer. In the name of sincere affection, the writer thanks Ayah and Ibu for the deepest whole of your pure heart. The writer dedicates this thesis to you.
10. The writer's beloved brother who has helped me by his caring favor. The writer does not know how to convey the gratitude to you.
11. All teachers of As-shofa School from elementary school to Senior High School who have motivated, supported and helped me to finish this study.
12. The writer's kind hearted friends and seniors who always inspire, reminds, motivates and help me in many occasions. Thank you for coloring my days.

The writer does know that it is hard to deny a missing puzzle in order to become perfect since it is the writer who is full of weaknesses and mistakes. But through these missing parts, the writer will try to fix everything up to get better in each aspect.

Pekanbaru, July 8<sup>th</sup>, 2022  
Writer,

**Suci Febriana**  
**SIN: 21990125623**

## LIST OF CONTENTS

ACKNOWLEDGEMENT .....	i
LIST OF CONTENTS .....	iii
LIST OF TABLES .....	vii
LIST OF CHARTS .....	x
LIST OF APPENDICES .....	xi
ABSTRACT .....	xii
CHAPTER I INTRODUCTION .....	1
1.1 Background of the Study .....	1
1.2 Statement of the Problem .....	6
1.3. Limitation of the Problem .....	9
1.4. Purpose and Objective of the Study .....	9
1.5. Research Questions .....	9
1.6. Significance of the Study .....	10
1.7. Definitions of Terms .....	11
CHAPTER II REVIEW OF RELATED LITERATURE .....	12
2.1 The Theoretical Framework .....	12
2.1.1 Foreign Language Anxiety .....	12
2.1.1.1 Categorization of Foreign Language Anxiety .....	13
2.1.1.2 The Cause of Foreign Language Anxiety .....	17

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

2.1.1.3 Foreign Language Anxiety Coping Strategies .....	18
2.1.1.4 Foreign Language Anxiety Scale .....	20
2.1.1.5 The Relationship between Foreign Language Anxiety and Students' Achievement.....	23
2.1.2. English Learning .....	26
2.1.3. Online Learning .....	27
2.1.3.1 Types of Online Learning .....	29
2.1.3.2 Forms of Online Learning .....	31
2.1.4 Foreign Language Anxiety in Online Learning .....	39
2.2 Related Studies.....	43
2.3. Conceptual Framework.....	50
<b>CHAPTER III RESEARCH METHODOLOGY .....</b>	<b>52</b>
3.1 Research Design.....	52
3.2 Time and Location of The Research.....	54
3.3 Participant .....	55
3.4 Data Collection Technique.....	55
3.5 Data Analysis Technique .....	64
3.6 Data Trustworthiness .....	66
<b>CHAPTER IV FINDING AND DISCUSSION .....</b>	<b>68</b>
4.1 Research Finding .....	69

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.1 The Students' FLA during Online Learning.....	70
4.1.1.1 The Students with Low Level of FLA .....	71
4.1.1.2 The Students with Moderate Level of FLA .....	81
4.1.1.3 The Students with High Level of FLA.....	90
4.1.2 The cause of students' FLA .....	100
4.1.2.1 Causes of Students' Communication Apprehension .....	100
4.1.2.2 Causes of Students' Test Anxiety .....	109
4.1.2.3 Causes of Students' Fear of Communication Apprehension ...	113
4.1.3 The Students' and Teachers' Strategies in Reducing Students' FLA .	117
4.1.3.1 The Students' Strategies in Reducing Their FLA during Online Learning .....	117
4.1.3.2 The Teachers' Strategies in Reducing Their FLA during Online Learning .....	123
4.2 Discussion .....	126
4.2.1 Mix Levels of FLA in Online Learning .....	127
4.2.2 Learner and Language Class Characteristics as The Cause of FLA .....	128
4.2.3 FLA Coping Strategies.....	138
CHAPTER V CONCLUSION AND RECOMMENDATION .....	144
5.1 Conclusion .....	144



5.2 Recommendation .....	146
REFERENCES.....	148
APPENDICES.....	156

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## LIST OF TABLES

Table III.1 Blue Print of Anxiety Questionnaire .....	56
Table III.2 The Analysis of Anxiety Questionnaire Validity .....	57
Table III.3 The Level of Reliability.....	58
Table III.4 Reliability Statistics.....	58
Table III.5 Open-Ended Questionnaire Guideline Questions on Students' Perception of Foreign Language Anxiety .....	59
Table III.6 Interview Guideline Questions on Students' Perception of Foreign Language Anxiety .....	63
Table III.7 Interview Guideline Questions on Teachers' Perception of Foreign Language Anxiety.....	64
Table IV.1 Organization of the Presentation of the Research Findings.....	69
Table IV.2 Students' Category Based on The Average Score in Close-Ended Questionnaire Related to Communication Apprehension.....	72
Table IV.3 Students' Responses to Communication Apprehension in Close-Ended Questionnaire .....	73
Table IV.4 Students' Category Based on The Average Score in Close-Ended Questionnaire Related to Test Anxiety.....	75
Table IV.5 Students' Responses to Test Anxiety in Close-Ended Questionnaire ....	77
Table IV.6 Students' Category Based on The Average Score in Close-Ended	

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Questionnaire Related to Fear of Negative Evaluation .....	79
Table IV.7 Students' Responses to Fear of Negative Evaluation in Close-Ended Questionnaire .....	80
Table IV.8 Students' Category Based on The Average Score in Close-Ended Questionnaire Related to Communication Apprehension.....	82
Table IV.9 Students' Responses to Communication Apprehension in Close-Ended Questionnaire.....	83
Table IV.10 Students' Category Based on The Average Score in Close-Ended Questionnaire Related to Test Anxiety .....	85
Table IV.11 Students' Responses to Test Anxiety in Close-Ended Questionnaire.....	86
Table IV.12 Students' Category Based on The Average Score in Close-Ended Questionnaire Related to Fear of Negative Evaluation .....	88
Table IV.13 Students' Responses to Fear of Negative Evaluation in Close-Ended Questionnaire .....	89
Table IV.14 Students' Category Based on The Average Score in Close-Ended Questionnaire Related to Communication Apprehension.....	91
Table IV.15 Students' Responses to Communication Apprehension in Close-Ended Questionnaire.....	92
Table IV.16 Students' Category Based on The Average Score in Close-Ended Questionnaire Related to Test Anxiety .....	94
Table IV.17 Students' Responses to Test Anxiety in Close-Ended Questionnaire.....	96

Table IV.18 Students' Category Based on The Average Score in Close-Ended Questionnaire Related to Fear of Negative Evaluation.....	97
Table IV.19 Students' Responses to Fear of Negative Evaluation in Close-Ended Questionnaire.....	99



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang memunculkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## LIST OF CHARTS

Chart IV.1 The Percentage of The Students' Level of FLA .....	70
---	----



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## LIST OF APPENDICES

© Appendix 1 Lesson Plan .....	153
Appendix 2 The Questionnaire for Foreign Language Anxiety.....	158
Appendix 3 The students' responses in questionnaire.....	162
Appendix 4 The Result of Close Ended Questionnaire.....	176
Appendix 5 The Score of The Students' FLA in Each Type.....	178
Appendix 6 The Transcript of Interview.....	191
Appendix 7 Coding of The Students' Responses in Open Ended Questionnaire.....	228
Appendix 8 Coding of The Students' and Teachers' Responses in Interview.....	235
Appendix 9 Recommendation Letters.....	250

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

### **Suci Febriana (2022): An Exploration of Students' Foreign Language Anxiety In Learning English During Online Learning at As-Shofa Islamic Junior High School Pekanbaru**

Since the outbreak of Covid-19 in Indonesia, the formal learning process in Indonesia has suddenly switched from a face-to-face learning to online learning. In spite of the fact that the students' foreign language anxiety (FLA) tended to be lower during online learning, some students had higher foreign language anxiety during online learning than in the face-to-face learning. Unfortunately, the study about junior high school students' anxiety in learning English in online learning remains under-discussed, especially in Indonesia. Thus, this qualitative study was aimed to explore the students' FLA in learning English during online learning at As-Shofa Islamic Junior High School Pekanbaru. 98 of the ninth grade students and four English teachers were involved in this study. Close-ended questionnaire, open-ended questionnaire and semi-structured interviews were employed to explore the students' FLA, the causes and the strategies that the students and the teachers did to cope with it. The results showed that the majority of the students had moderate level of FLA with different types of FLA. It was also found that some learner characteristics such as competitiveness, perfectionism, inability to comprehend and etc caused the FLA during online learning. The online language class characteristics such as the absence of physical meeting and unconducive home situation also triggered some students' FLA. Furthermore, some psychological strategies were done by the students and some pedagogical strategies were done by the teachers to reduce the students' FLA. The findings of this investigation provide the insights and recommendations for related authorities as well as establishing chances for the further research on the students' FLA during online learning.

**Keywords:** *Foreign Language Anxiety, online learning, causes, strategies*

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

### **Suci Febriana (2022): Eksplorasi Kecemasan Bahasa Asing Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Saat Belajar Online di SMP Islam As-Shofa Pekanbaru**

Sejak merebaknya Covid-19 di Indonesia, proses pembelajaran formal di Indonesia dari TK hingga Perguruan Tinggi tiba-tiba beralih dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau online. Terlepas dari kenyataan bahwa kecemasan bahasa asing siswa cenderung lebih rendah selama pembelajaran online, ditemukan bahwa beberapa siswa memiliki kecemasan bahasa asing yang lebih tinggi selama pembelajaran online daripada pembelajaran tatap muka. Sayangnya, studi tentang kecemasan siswa SMP dalam belajar bahasa Inggris dalam pembelajaran online masih kurang dibahas, terutama di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecemasan bahasa asing siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris selama pembelajaran online di SMP Islam As-Shofa Pekanbaru. 98 dari siswa kelas dua belas dan empat guru bahasa Inggris terlibat dalam penelitian ini. Beberapa sumber seperti kuesioner tertutup, kuesioner terbuka dan wawancara semi-terstruktur digunakan untuk mengeksplorasi kecemasan bahasa asing siswa, penyebab dan strategi yang dilakukan siswa dan guru untuk mengatasinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat kecemasan bahasa asing sedang dengan tipe yang berbeda. Ditemukan juga bahwa beberapa karakteristik pembelajar seperti daya saing, perfeksionisme, ketidakmampuan untuk memahami dan lain-lain menyebabkan kecemasan selama pembelajaran online. Karakteristik kelas bahasa online seperti tidak adanya pertemuan fisik dan situasi rumah yang tidak kondusif juga memicu kecemasan beberapa siswa. Selanjutnya, beberapa strategi psikologis dilakukan oleh siswa dan beberapa strategi pedagogis dilakukan oleh guru untuk mengurangi FLA siswa. Temuan investigasi ini memberikan wawasan dan rekomendasi untuk otoritas terkait serta membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut tentang kecemasan siswa selama pembelajaran online.

**Kata Kunci:** kecemasan berbahasa asing, belajar daring, penyebab, strategi

المخلص



سوجي فبريانا (٢٠٢٢): ستكشاف قلق الطلاب من اللغة الأجنبية عند تعلم اللغة الإنجليزية أثناء التعلم عبر الإنترنت في مدرسة الشوفا الإسلامية الإعدادية الثانوية في بيكانبارو

إلى الأطفال روضة من إندونيسيا في الرسمية التعلم عملية تحولت ، إندونيسيا في Covid-19 اندلاع منذ الطلاب قلق أن حقيقة من الرغم على الإنترنت عبر أو بعد عن التعلم إلى لوجه وجهًا التعلم من فجأة الجامعة من أكبر قلق لديهم الطلاب بعض أن وجد فقد ، الإنترنت عبر التعلم أثناء الانخفاض إلى يميل الأجنبية اللغة من قلق حول الدراسة تزال لا ، الحظ لسوء لوجه وجهًا بالتعلم مقارنة الإنترنت عبر التعلم أثناء الأجنبية اللغة إندونيسيا في خاصة ، المناقشة قيد الإنترنت عبر التعلم في الإنجليزية اللغة تعلم من الثانوية المدارس طلاب اللغة تعلم في (FLA) الأجنبية اللغة من الطلاب قلق استكشاف إلى النوعية الدراسة هذه هدفت ، وبالتالي Shofa Islamic Junior High School مدرسة في الإنترنت عبر التعلم أثناء الإنجليزية تم الدراسة هذه في الإنجليزية اللغة مدرسين وأربعة عشر الثاني الصف طلاب من 98 شارك Pekanbaru المنظمة وشبه والمقابلات المفتوح والاستبيان المغلق الاستبيان مثل المتعددة المصادر بعض استخدام للمعلمون الطلاب اتبعها التي والاستراتيجيات والأسباب الأجنبية اللغة من الطلاب قلق لاستكشاف وقد FLA من مختلفة أنواع مع FLA من متوسط مستوى لديهم الطلاب غالبية أن النتائج أظهرت معها في تسببت ذلك إلى وما الفهم على القدرة وعدم والكمال التنافسية مثل المتعلم خصائص بعض أن أيضًا وجد المادي الاجتماع غياب مثل ، الإنترنت عبر اللغة فصل خصائص أدت كما الإنترنت عبر التعلم أثناء FLA ببعض الطلاب قام ، ذلك على علاوة الطلاب بعض لدى FLA إثارة إلى ، المواتي غير المنزلي والوضع توفر للطلاب FLA لتقليل المعلمون بها قام التي التربوية الاستراتيجيات وبعض النفس علم استراتيجيات حول البحث من لمزيد فرص إنشاء إلى بالإضافة الصلة ذات للسلطات والتوصيات الرؤى التحقيق هذا نتائج الإنترنت عبر التعلم أثناء للطلاب FLA

الاستراتيجيات ، الأسباب ، الإنترنت عبر التعلم ، الأجنبية اللغة من القلق :المفتاحية لكلمات

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## CHAPTER I

### INTRODUCTION

#### 1.1. Background of the Study

In Indonesia, English has been taught as a foreign language in the formal curriculum from Grade 7 to Grade 12 as well as at the university level as a compulsory subject. It is a subject that develops oral and written communication skill, and expresses an idea, information, feeling, and also develop science, technology, and culture (Depdiknas, 2004). Many private schools have also added English in their curriculum as early as Kindergarten. Moreover, several years before K-13 was implemented, English was also taught in state elementary schools. In the other words, mostly the students in Indonesia have learned English since they were children. Unfortunately, although they have learned English for several years, in fact, many students still feel hesitant, shy even afraid of speaking English and expressing their idea especially in English (Marhamah, 2016; Ramyani, 2019; and Inayah et. al, 2019). Then, Hamouda (2012) also argued that the same issues are arising in English language learning at non-speaking English schools, where most learners often seem passive and reticent in speaking English in the classroom.

In line with the problem mentioned above, Brown (2007) argues that affective factors have a considerable impact on language learning. Then, Hamouda (2012) highlighted some psychological caused that make students feel reluctant to speak English as a foreign language, namely anxiety, lack of interest in English class, incomprehensible input, shyness, comparison with peers, low self-belief in their speaking capability, and lack of confidence. Horwitz (1986) also states that

the affective variables affect someone's speaking, and foreign language anxiety is one of the most prominent factors that have a debilitating influence on the oral performance of students learning English whether as a second language or a foreign language. In Islamic psychology, anxiety was viewed as the emotion of fear (Nugraha, 2020). In Al'Qur'an, anxiety is viewed as the fear of something which has not happened yet. As a weak creator (Al-Qur'an: 15), a human can feel anxious anytime, but if the feeling can not be controlled, it can have a debilitating influence.

Many students were afraid of taking part in English classes like delivering their idea, asking questions and answering questions from their teachers and friends. It was because they were afraid that they would make mistakes, their friends or teacher would give bad feedback even laugh at them or they would get bad scores. Those fears made them nervous and reluctant to be active in English class. As the result, a filter is raised that blocks linguistic input from entering when language learners feel anxious (Krashen, 1982). The students' level of anxiety can influence language learning negatively. Some studies also showed a negative relationship between language anxiety and performance in language class (Bailey, Onwuegbuzie, & Daley, 2000; Chen and Chang, 2004; Hortwitz, 2001; Sparks and Ganschow, 2007).

Since March 2020, the Covid-19 has brought many impacts in all sectors of life, including education. Most of the students in Indonesia have been forced from studying in face-to-face classroom mode into studying in distance learning or online learning mode due to this global pandemic. Most of the schools were suddenly closed. The teachers and students should teach and learn from each other's houses

due to the government policies that urged people to work, study and worship from home to avoid the spread of the Covid-19 virus. Even though the ministry of education has released some policies to help and keep the learning process going, like giving the internet quota for students and teachers, giving the school flexibility to choose the curriculum based on the students need during the pandemic, opening some free online learning platform, giving the explanation of some school materials through tv channel and radio, and canceling national examination (Suryani, 2020), unfortunately, this sudden change still caused many problems for teachers and students especially in foreign language classroom where the interaction of teacher to students and students to students is really needed to improve their speaking skill. This unpredictable and hard situation influenced many factors in students' learning especially their affective factors.

For some students, foreign language anxiety might decrease in distance or online learning because of the less control from the teacher, the lack of evaluation and negative feedback, the demands of self-instruction, together with the shift of control from teacher to learner. They were separated from their teachers and friends in space and/or time. They just met their teachers and friends virtually. They did not need to stand in front of the class when performing something and they could try things out in private. They did not see their friends' eyes were exactly looking at them when they talked or said something. Moreover, the teachers' controls were also limited since they could only meet virtually through an online conference platform which made the students feel less pressure. In addition, when working synchronically in pairs or small groups in zoom "session hall/breakout room", the

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





students were isolated from the rest of the peers and the teacher, that made the students feel safer, more confident, and autonomous (Alla, Tamila, Neonila & Tamara, 2020).

In As-shofa Islamic Junior High school, English is taught using K-13 curriculum. The student-center and scientific approach were implemented at this school based on the guidance of the implementation of K-13 curriculum. The English teachers at this school were graduated from state and private universities in Indonesia majoring English Education. Some of them have taught more than 15 years and been certified by Minister of Education while some others have taught more than three years. The students at this school had various levels of ability, some of them were very good in English, some of them were in the mid level and some others were weak in English subject.

Students in each class learned English two hours a day from Monday to Friday or totally 10 hours a week. Since the spread of the Covid-19 virus in Indonesia in March, 2020, the teaching and learning process has switched from face-to-face learning to online learning since the spread of the Covid-19 virus in Indonesia in March. Some online learning platforms were used to maximize online learning such as *zoom*, *LMS*, *Quizziz*, and *Google Form*. The teachers and students did *Zoom* meetings almost every day since all grades in As-Shofa Junior High School had English classes every day, where the teachers would explain, discuss the materials and interact with the students as what they usually did in face to face learning. Besides doing the teaching and learning process through zoom meeting regularly, to maximize students' learning, the teachers also sent the materials such

as videos, slides, and pdfs through School Learning Management System. Some genres of text were learned by the students in the first semester in the ninth grade, they were descriptive text, recount text, and narrative text as what have been determined in the syllabus of K-13 curriculum. The teachers also gave the exercises and tests through *Quizziz*, and *Google Form*. It could be said that almost all As-Shofa students had good internet access. They mostly used proper technology such as laptop, handphone and wifi provided by their parents at home. The school also facilitated the teachers with the good computers, wifi and internet package to support effective online learning. In the other words, the students and the teachers at As-Shofa Islamic Junior High School had good facilities that supported them to do online learning. Unfortunately, although the teachers have maximized the teaching by using many strategies and media, the students and teachers also had sufficient facilities for online learning, it was still found that some students' scores were under the passing grade or KKM which was 78.

In the preliminary research, from the questionnaire given to the ninth-grade students, the researcher found that mostly the students tended to feel less anxious during online learning that they have faced for more than a year. The mean score of the FLCAS questionnaire which the researcher gave to students showed a decrease in students' anxiety in online learning than the face-to-face learning. The researcher gave two questionnaires to the students, the first was the questionnaire to measure their anxiety in the face-to-face learning before the pandemic and the second was the questionnaire to measure students' anxiety during online learning. It was found that the mean of students' anxiety score during online learning was lower than the

mean of students' anxiety during face-to-face learning. The teacher also stated that the students seemed more courageous to engage in online discussion and to speak in an online class than in face-to-face learning. They also believed that distance and flexibility during online learning could decrease the students' foreign language anxiety in online learning. But unfortunately, even though the mean of the students' anxiety score during online learning was lower, it was found that there were some students whose scores of anxiety during online learning were higher than face to face learning which showed they felt more anxious in an online class than face-to-face learning. Based on the phenomena mentioned above, the researcher felt a deeper research to explore the students' foreign language anxiety in learning English was needed, since the preliminary research had not approached all middle 9 classes and the close-ended questionnaire was not enough to seek more information related to students' anxiety. Therefore, the researcher was interested in conducting a research entitled **"An Exploration of Students' Foreign Language Anxiety in English Learning During Online Learning at As-Shofa Islamic Junior High School Pekanbaru"**.

### 1.2. Statement of the Problem

Anxiety is one of the psychological factors that influences English language learning (Brown, 2000), especially in Indonesia where English is so challenging and has been included in the school curriculum as an important foreign language and compulsory subject in Junior and Senior High School. It was also the requirement in passing the national examination until 2019. The latest data also showed that the level of Indonesian students' English proficiency is categorized as

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



low (Education First, 2020). Although English has been taught since Junior High School or even since Elementary School and kindergarten in some schools, a lot of research found that Indonesian students still have average to high anxiety (Aprido, 2018; Mulyani, 2011; Putri, 2014, etc). Furthermore, since the outbreak of Covid-19 in Indonesia, the formal learning process in Indonesia from kindergarten to university has suddenly switched from a face-to-face learning to a distance or online learning. In spite of the fact that the students' foreign language anxiety tended to be lower during online learning, it was found that some students had higher foreign language anxiety during online learning than in the face-to-face learning.

There is also a lack of research that explores students' foreign language anxiety in Junior High schools in Indonesia during distance or online learning. Most of the recent studies on foreign language anxiety have concentrated on traditional foreign language classes. Most of the previous studies regarding Foreign Language Anxiety have been conducted in the university and involved university students as the participants (Macayan,2018; Yassin, 2018; Gursoy,2013; Dewael, 2019; Tosun, 2018; Melouah, 2016; Bhatti, 2016; Matsud, 2016). A few studies were also conducted at school (Ardi, 2013; Putri, 2014; Oktaviani,2013). With the growing number of online learning language classes, many scholars and experts started to research foreign language anxiety in online learning. It has been found that online learning foreign language students also experience anxiety (e.g. Hurd & Xiao, 2010; Jafarigohar & Behrooznia, 2012; Pichette, 2009; Xiao, 2012; Zhang & Cui, 2010).

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Unfortunately, the study about high school students' anxiety in learning

English in online learning remains under-discussed, especially in Indonesia. Most of the research was conducted during university, where the investigation in the context of high school was also needed since English is one of the compulsory subjects in Indonesia. In Indonesia itself, it even seems that little research has been conducted related to the investigation and exploration of the students' foreign language anxiety in online learning. Many studies in Indonesia focused on online learning as part of instructional methods but few researchers have started to study the practice of online learning as part of distance learning in Indonesia. One of the few studies conducted on foreign language anxiety in online learning in Indonesia is a recent study by Hapsari (2013), which examined the distance learning anxiety faced by Students majoring Indonesian Literature and English Education at one of the public universities in Semarang in the time of crisis (Covid-19). The aforementioned condition offers an opportunity for further research on this issue in the High School context, especially in Indonesia since online learning in Junior High School is still new and needs more research. To fill the gap, therefore, the present study explores students' foreign language anxiety during online learning.

By investigating what type of anxiety the students have during the online learning, the cause of students' anxiety in learning English and how the teacher and students cope with the problem, using qualitative approaches, and interviewing students and teachers, we can get more understanding why students feel anxious in learning English during the online learning. So, the teachers can minimize the cause

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





even find the best way to cope with the problems, so the students enhance their ability in English.

### 1.3. Limitation of The Problem

Since there are various problems as mentioned above, the researcher needs to limit them as follows, thus, the researcher focused on the students' foreign language anxiety in learning English during Covid-19 pandemic at As-Shofa Islamic Junior High School.

### 1.4. Purpose and Objectives of The Study

The main purpose of this study is to explore students' foreign language anxiety in English subject during Covid-19 pandemic at As-Shofa Islamic Junior High School. Specifically, the objectives of the study can be formulated as follows:

- a. To describe the students' foreign language anxiety in learning English online.
- b. To explore the students with low and high level of anxiety's causes of FLA in learning English online.
- c. To explore what the students with low and high level of anxiety and the teachers do when the students feel anxious in learning English online.

### 1.5. Research questions

Some research questions of the study can be formulated as follows:

- a. How is the students' foreign language anxiety in learning English online?
- b. What are the students with low and high level of anxiety's causes of FLA in learning English online?



- c. What do the students with low and high level of anxiety and teachers do when the students feel anxious in learning English online?

### 1.6. Significance of the study

In education research, many researchers have paid much attention to foreign language anxiety for years (e.g Keleinmann, 1977; MacIntyre & Gardner, 1989; Bailey, Onwuegbuzie, & Daley, 2000; Chen and Chang, 2004; Sparks and Ganschow, 2007). Paying attention to foreign language anxiety is necessary because it is one of the big factors that debilitate students' performance in learning (Horwitz, 1986). However, the study of foreign language anxiety in the online learning environment remains under-discussed, especially in Indonesia. Most of the studies were conducted in the traditional or face-to-face learnings. Since the learning environment in Indonesia has suddenly switched to online, the study of foreign language anxiety in online learning is obviously needed and significant.

The findings of the study are intended to give contributions theoretically and practically. Theoretically, this study is expected to contribute to the area of online foreign language teaching and complement previous theories related to foreign language anxiety.

Practically, this research aims to present the information of how the students' foreign language anxiety is, what makes them feel anxious and what the students and the teachers do to overcome it. The findings of this study are expected to be able to help teachers and curriculum designers in making pedagogical decisions and improvements to meet the needs of students with various levels of anxiety and make a better learning environment. The findings of this study can also

help the students to recognize their anxiety and inspire other students regarding the strategies they can do to overcome their anxiety.

### 1.7. Definition of Key Terms

In order to avoid misunderstanding and misinterpretation, the following key terms used in this study are defined as follow:

#### a. Foreign Language Anxiety

According to Horwitz et. all (1986), foreign language anxiety is the subjective feeling of tension, belief, self-perception, nervousness and worry related to language learning and the uniqueness of the language learning process.

#### b. Online Learning

Ally (1998) defines online learning as the application of the internet in accessing materials, having interaction with contents, teachers, and other students, and gaining assistance in learning process to make meaning, gain knowledge and process through learning experience.

## CHAPTER II

### REVIEW OF RELATED LITERATURE

#### 2.1. Theoretical Framework

According to Arikunto (2006), theoretical framework explains the variables or the main problems based on the theories which are used as the guidance of the analysis. This chapter discusses the literatures that refer to foreign language anxiety and online learning. This chapter also presents the related studies and the conceptual framework.

##### 2.1.1. Foreign Language Anxiety

Anxiety in a foreign language has been researched by many researchers including in English classes. It has become a serious issue because of its impact on students' achievement. According to Horwitz et al. (1986), anxiety is a subjective feeling of tension, belief, self-perception, nervousness and worry related to language learning and the uniqueness of the language learning process. Similarly, Mesri (2012) stated that Foreign Language anxiety was widely used to describe the feeling of tension and apprehension, which is specifically associated with foreign language learning contexts, including listening, speaking, reading and writing. Horwitz (2001) categorizes foreign language anxiety as a situation-specific of anxiety; that is, it is related to the language learning context. Considering Foreign Language Anxiety, it is needed

because it can represent an emotionally and physically uncomfortable experience for some students in EFL classes. If the students are very anxious in the class, they are probably not actively involved in the teaching learning process.

As a teacher, implementing preventative interventions and techniques may help students manage their anxiety or learn positive skills to prevent anxiety due to the fact that anxiety can have a debilitating effect on foreign language learning, the teachers have to be able to identify students with high levels of language anxiety (Gasparovich, 2008). Since foreign language anxiety is closely related to anxiety in the native language, foreign language teachers should cooperate with their colleagues to be able to distinguish between students who are not interested in learning and those who are afraid to speak out due to their language apprehension. The kind of help the teacher should be provided will differ from individual to individual.

#### **2.1.1.1 Categorization of Foreign Language Anxiety**

Horwitz, et. al. (1986) state that there are three types of foreign language anxiety that have been identified in order to break down construct into researchable issues. There are three related anxieties as components of foreign language anxiety: communication apprehension (the fear of communicating with other people), test anxiety (fear of exams, quizzes, and other assignments used to evaluate the students' performance), and fear



negative evaluation (the worry about how others view the speaker). Here are the brief explanations about three of them:

### 1. Communication Apprehension

Horwitz, et. al. (1986) state that communication apprehension refers to type of shyness characterized as fear of, or anxiety about communicating with people. Furthermore, Shabani (2012) added that communication apprehension in cases where learners lack mature communications skills although they had mature ideas and thoughts. Tsiprakides (2009) also argued that students who exhibited communication apprehension did not feel comfortable communicating in the target language in front of others, due their limited knowledge of the language, especially in relation to speaking and listening skills. It is a fear about real communication with others.

In a foreign language classroom, language learners' oral tasks include not only learning the target language but also performing the language. Oral communication consists of two components: listening and speaking. Liu (2012) reported in his research most of students were particularly anxious when they had to speak a foreign language in front of their class. They never had an opportunity to communicate with their teacher or their peers. For example, when a student conversed with the teacher in English, he might be anxious and afraid that he might

not understand what the teacher is saying. Additionally, a student may lack confidence when he needed to explain something to another student in English.

## 2. Test anxiety

Mayer (2008) argues that every student understands that taking a test means she will be graded, judged, and compared to her classmates, and that performing will get negative consequences from her teacher and parents. He also mentions that children with test anxiety can experience any number of physical, mental, and emotional symptoms, which can vary. Some children act out their anxiety in overt ways, whereas others suffer in silence. Physical symptoms include heart palpitations, shortness of breath, chest tightening/pain, or sore throat, stomachache, nausea, vomiting, or diarrhea, shaky limbs and trembling, headache and body aches. Those symptoms make the students losing their concentration on the test material or remembering what will study.

Horwitz, et. al. (1986) state that test anxiety refers to the type of performance anxiety results from a fear of failure in an academic evaluation setting. According to Shabani (2012), it is a fear of falling in tests and an unpleasant experience held either consciously or unconsciously by learners in many situations. Birjandi and Alemi (2010) stated that there were two

reasons for test anxiety. They were (1) lack of preparation as indicated by cramming the night before the exam, poor time management, failure to organize text information, and poor study habits, and (2) worrying about past performance on exams, how friends and other students were doing, and the negative consequences of failure.

Tsiplakides (2009) added that students who experienced test anxiety consider the foreign language process, and especially oral production, as a test situation rather than an opportunity for communication and skill improvement. Therefore, teachers need to provide communicative atmosphere at class rather than create a formal situation that just see the students as test takers. This relates to what appropriate language strategy that the teacher take in teaching English especially as foreign language.

### 3. Fear of negative evaluation

Lucas, Miraflores & Go (2011) defined that fear of negative evaluation was the apprehension about other people's evaluations which might include avoidance of evaluate situation and the expectations that others might evaluate them negatively. According to Shabani (2012), there are seven sources of fear negative evaluation:

1. Fear of leaving unfavorable impression on others;

2. Negative judgment by others;
3. Fear of saying or doing the wrong things;
4. Fear of negative thoughts of others;
5. Fear of being noted the shortcoming by others;
6. Fear of being found fault by others; and
7. Fear of disapproval by others.

### 2.1.1.2 The Causes of Foreign Language Anxiety

According to Ferdous, in his research (2012) “*An Investigation of English Language Anxiety*” there were a number of factors that could cause and anxiety for the language learners. The causes were divided into three main sources:

#### 1. Learner Characteristics

Learner characteristics can cause language anxiety which includes inability to comprehend, self-perceived low level of ability, competitiveness, perfectionism, self-awareness, speaking activities, test anxiety, fluent speakers’ presence, students beliefs about learning, lack of group membership with peers, fear of negative evaluation, negative classroom experiences, etc.

#### 2. Teacher characteristics

Palacios (1998) found that the teacher characteristics were associated with anxiety such as absence of teacher support, unsympathetic personalities, lack of time for personal attention, favoritism, a sense that the class does not provide students with the tools necessary match

up with the teacher's expectations and the sense of being judged by the teacher or wanting to impress the teacher.

### 3. Language class characteristics

Palacios (1998) stated some language class characteristics as anxiety-producing factors like demands of oral production, feeling of being put on the spot, the pace of the class, and the feeling of being evaluated negatively.

#### 2.1.1.3 Foreign Language Anxiety Coping Strategies

Kralova (2016) distinguishes FLA reducing strategies into three types as follows:

##### a. Teaching Strategies

Although mostly theoretical, several researchers have made useful suggestions for teachers on how to help their students to alleviate their foreign language anxiety (Horwitz, Horwitz & Cope, 1986; Young, 1990; Hasyemi and Abbasi, 2013; Gregersen & MacIntyre, 2014; Payne 2020, Russel 2020):

1. Using an anxiety graph to pinpoint the highest level of anxiety of a given interaction.
2. Reach out to the students who are struggling and offer advice on effective language learning strategies.
3. Create student-friendly and learning supportive environment in the class.



4. Provide practice activities before students post audio/video recording and before they are required to engage in synchronous interactions
5. Ask students to express their fear.
6. Engage students in language games or relaxation activities.
7. Posts frequent messages of encouragement on the course announcement or discussion boards.
8. Increase interactions in the target language through planned role plays, think-pair share conversations, and small group discussions.
9. Repeat oral activities so that students gain practice through repetition.
10. Encourage students to engage in immersion through reading or watching movies in the target language.
11. Support students' language learning needs through online tutoring and virtual office hours.

b. Learning strategies

Finding their own strategies to overcome anxiety in stressful situation could also be useful for the students. Hauck & Hurd (2005) suggested some strategies for the learners to cope their foreign language anxiety:

1. Use positive self-talk such as i can do it, it is okay to make mistake.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Be brave to take risks in language learning such as guessing meanings or trying to speak although there are some mistakes.
3. Imagine that when i am speaking in front of others, it is just a friendly informal chat.
4. Tell my self when i am speaking in front of others, it is just a friendly informal chat.
5. Give myself a reward when i do well,
6. Be aware of physical signs of stress that might affect my language learning.
7. Write down my feelings in a day or notebook.
8. Share the worries with others.
9. Let the tutor know when feeling anxious.
10. Use relaxation techniques like deep breathing, speaking more slowly, etc.

#### 2.1.1.4 The Foreign Language Classroom Anxiety Scale

Many researchers have been interested in conducting studies related to anxiety in learning a foreign language since many years ago (Swain and Burnaby, 1976; Tucker, 1976; Backman, 1975, Chanstain, 1975, Kleinman, 1977). Unfortunately, the findings of the studies showed inconsistent findings. Swain and Burnaby (1976) found that anxiety had a negative correlation with reading in french but was not correlated to other skills. In the same year, Tucker in his study found

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

that anxiety was correlated negatively only with writing in French, but had no correlation with other skills. In another study, Backman conducted a study on Venezuelan students in learning English. He found that the two worst-performing students had different anxiety. One of them had the highest anxiety and another one had the lowest anxiety. Another interesting study in terms of mixed and confusing results in the relationship between anxiety and second foreign language achievement is Chastain's research (1975). Chastain (1975) observed positive, negative, and non-significant correlations between different types of anxiety and academic achievement in French, German, and Spanish classes. In line with the inconsistent findings, Scovel (1978) argued that the cause of inconsistent and different results was different and inexact instruments used for measuring the anxiety experienced by the language learners. The previous researchers used instruments which were designed to measure general anxiety.

To address the problem of the absence of an appropriate measure of foreign language anxiety, Horwitz et al. (1986) developed the Foreign Language Classroom Anxiety Scale (FLCAS), which is a turning point in understanding anxiety in learning a foreign language and as an instrument to measure the level of foreign language anxiety. It consists of 33 statements rated 5 point likert scale (strongly agree to strongly disagree). The statements were taken from three kinds of

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



scale: Personal Report of Communication Apprehension from McCroskey's (1970), Fear of Negative Evaluation Scale from Watson and friends (1969), and Test Anxiety Scale from Sarason (1978). The score of the students' anxiety is gotten from the total score of 33 statements. The students' level of anxiety can be determined from the average score. Horwitz (2008) as cited in Machida (2010) gives a general recommendation that students with averages below three are considered having a low level of anxiety while students with averages around three are placed in a moderate level of anxiety group. Finally, students whose average of the scores are four and above have a high level of foreign language anxiety. The FLCAS was then commonly and widely used by many researchers as the instrument used to measure foreign language anxiety (Hewitt & Stevenson, 2012; Park & French, 2013; Sener, 2015; Tran, 2012; Zhang, 2014). High internal reliability when using the FLCAS was reported by many researchers in their studies with Cronbach's  $\alpha > 0.92$ .

In its journey to be widely used, the FLCAS from Horwitz et al (1986) also got some changes and criticism from other researchers. Sparks and Ganschow (1991) in their study argued that FLACAS focused more on language components than anxiety. In 1995, Sparks and Ganschow also claimed that FLA was more exactly a consequence not a cause of low academic achievement. In contrast, MacIntyre (1995) supported Horwitz (1986), he argued that FLA was a cause, not

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



a consequence. It could be seen from the students who knew the materials but still “freezes up” when were asked to perform or deliver the idea that showed their anxiety debilitated their performance. Despite the criticism, the FLCAS is an accepted instrument because it is specifically related to the foreign language learning experience.

Furthermore, unlike Horwitz (1986) that divided the FLCAS into three components (communication apprehension, test anxiety and fear of negative evaluation), Zhao (2007) divided the FLCAS into four components (communication apprehension, test anxiety, fear of negative evaluation and anxiety of foreign language class). Unfortunately, he did not report any reliabilities measures. In fact, even though it was criticized by some researchers, FLCAS has been used in a large body of research with students in traditional foreign language classrooms (e.g. Aida, 1994; Kim, 2009; Mahmood & Iqbal, 2010; Gregersen, MacIntyre, & Meza, 2014, etc) and in one study with distance learning foreign language students (Pichette, 2009) due to its high reliability, some of them adapted the FLCAS and some others adapted it.

#### **2.1.1.5 The Relationship between Foreign Language Anxiety and Students' Achievement**

Many studies have been conducted to investigate the relationship between foreign language anxiety and students achievement. The very first study using FLCAS conducted by Horwitz (1986) revealed a



significant moderate negative correlation between anxiety and student achievement indicating that higher levels of anxiety are associated with lower course grades of undergraduate students. The development of the scale has allowed researchers to demonstrate correlation between foreign language anxiety and student achievement in numerous subsequent studies. For example, Awan et al. (2010) found a negative correlation between foreign language anxiety as measured by the FLCAS and academic achievement ( $r = -.273, p < .01$ ), suggesting that students with higher levels of anxiety performed more poorly than undergraduate students with lower levels of anxiety. In another study, Hewitt and Stevenson (2012) found a moderate negative correlation ( $r = -.49, p < .001$ ) between foreign language anxiety as measured by the FLCAS and students' oral exam performance, demonstrating that the students with lower levels of anxiety performed better on their oral exam than their more anxious peers. In addition, differences between the oral exam scores of students with high, moderate, and low anxiety were significantly different. The results were also supported by recent studies of Sener (2015) and Ghorbandordinejad and Ahmadabad (2016), who found a significant negative relationship between foreign language anxiety as measured by the FLCAS and student achievement. Students with lower levels of foreign language anxiety showed better academic achievement. These research studies provide support for Horwitz's et al.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



(1986) point of view that anxiety can have only an adverse effect on student performance.

It should be noted that there have been some propositions that foreign language anxiety can be also facilitative (e.g. Kleinmann, 1977); however, the research to support this suggestion is hard to find (Dewaele & MacIntyre, 2014). For example, in one of the recent studies, Park and French (2013), while investigating gender differences in foreign language anxiety, noticed more anxious students, as measured by the FLCAS, received higher grades compared to less anxious students. The researchers concluded that anxiety could play a facilitating role in a foreign language classroom (Park & French, 2013). In another recent study, Bell and McCallum (2012) focused on learning, cognitive, and affective variables of foreign language students. It was reported that anxiety was positively, but not significantly correlated with exam grades and positively correlated with effort attributions. The researchers suggested that their finding supported the facilitative anxiety point of view (Bell & McCallum, 2012). However, the limitation of their study is that Bell and McCallum (2012) used a different instrument, not the FLCAS, to measure foreign language anxiety. Because of deficient research data, Horwitz (2010) rejects the idea that anxiety in foreign language classes can be facilitative and considers this point of view mistaken.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### 2.1.2. English Learning

Schunk (2012) defines learning as a process that results in long-lasting behavioral change, which from practice or other forms of experience naturally produces a variety of behaviors in certain ways and in certain capacities. Furthermore, Schunk (2012) also sees that student learning begins with the knowledge and skills brought to the situation, which are developed and refined as one of the learning functions.

Oroujlo and Vahedi (2011) stated that language, especially English, is accepted as the key to success in life if fluency in English is well mastered. English is an important instrument in fields including scientific communication, business, cultural exchange, political matters, etc. Furthermore, Delahunty and Garvey (2010) stated that language is the main communication medium between students and teachers and between students and textbooks in educational facilities. Students who study English as second language workers will have difficulty doubling because English is simultaneously both their educational facilities and objects.

From the explanation above, it can be concluded that learning will provide experience through the knowledge and skills received during the learning process. Learning English is the key to success because of its importance in various aspects of life.

### 2.1.3. Online learning

Online learning is the use of computer network technology, primarily over or through the internet, to deliver information and instructions to individuals (Ong& Lai, 2006; Welsh et al.,2003). Similarly, Masrom (2007) defined e-learning as any form of education that is facilitated by the internet and its technologies, and encompasses the use of the World Wide Web (www) to support instruction and to deliver course content. The second set of definitions view online learning facilitated and supported through the utilization of information and communication technologies (Jenkins & Hanson, 2003). Clark & Mayer (2003) also defined as instruction delivered via a computer that is intended to promote learning.

The third, online learning is defined as “the use of new multimedia technologies and the internet to improve the quality of learning by facilitating access to resources and services, as well as remote exchange and collaboration” (EC, 2001).It can be deduced that the definitions were based on the medium of delivery that the authors are familiar with, for example, the authors that think e-learning is done through the internet their definition is concerned with that area. Similarly, the author that thinks e-learning is delivered through multi-media channels, the definition reflects this view - the first definition discussed above focused on internet learning (otherwise online learning), the second one on learning mediated through ICT or the computer, the third on multimedia technologies and the internet. It can be concluded from the above definitions that the first set of researchers’ view

e-learning as the delivery of education, mediated through the internet (online learning). In the second set of definitions, e-learning is seen as learning which is achieved through the use of ICT and a computer. On the other hand, the third set of definition includes both the use of multimedia technologies and the internet in the definition. On the basis of these definitions outlined above, it is possible to conclude that e-learning provides an alternative to classroom/face-to-face learning. It can also be concluded that e-learning provides the means to augment classroom learning in order to acquire education or assist in the delivery of education, through various technological means – internet, multimedia technology and various other ICTs.

As the above definitions are limited to the medium and scope of the teaching and learning used, a broader definition that is not limited to any particular medium of delivery is sought. In this regard, Koohang & Harman (2005) defined e-learning as the delivery of education through various electronic media, including the internet, intranets, extranets, satellite TV, video/audio tape, and/or CD ROM. Another of such definition is that e-learning is the use of ICTs (e.g. internet, computer, telephone, radio, video, and others) in a manner that supports teaching and learning activities (Masrom, 2007). From these definitions it can be argued that e-learning is a general or a broad term used to describe all types of learning that use one form or the other of electronic technology, including the internet as a medium of educational delivery to enhance teaching and learning. E-

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





learning, can therefore, be said to offer the chance for teaching and learning which is used to overcome barriers associated with time, space or geographical location of the learner or the teacher. From the above definitions it can be concluded that compared to the face-to-face learning, e-learning gives students the chance to learn from institutions without necessarily being personally present in the same location, hence enables a larger number of people to be reached and educated.

### 2.1.3.1. Types of online learning

It has further has been identified that, online learning comes in three different types – fully oline, mixed mode (also known as hybrid or blended learning), and web assisted (Anastasiades & Retalis, 2001). In fully-online learning, there are no physical contacts between the learner and the instructor, everything is done fully-online through the use of internet and its technologies. Unlike in face-to-face learning which enables face-to-face interaction, between learners and with instructors, in fully-online, this is not the case. Learning materials, assignments, teaching and learning are all done online (Young, et al, 2008). Furthermore, learning in the face-to-face mode which is mostly teacher-driven where the instructors teach on the subject area of their expertise, in fully-online mode, learning is self-directed and flexible in nature. Fully-online learning also aims at satisfying the needs, interests, learning styles, abilities, and aspirations of learners because it is self-directed (Buzzetto-More, 2013).

Fully-online learning is asynchronous in nature, and asynchronous tools are used to foster this type of learning – this is discussed later in this chapter. Hybrid learning, unlike fully-online learning, combines face-to-face meeting and interaction with online learning (Allen & Seaman, 2003). In this type of e-learning, some aspects of the teaching and learning are done online, while some portions are done face-to-face. For example, teaching and exams are done during the face-to-face meeting, while assignment and presentations are done online. Hybrid learning is said to be the future of learning, and is predicted that in the years to come this type of learning will cause a paradigm shift in higher education. It is further suggested that 80% to 90% of all courses will be done through hybrid learning (Allen & Seaman, 2003; Lorenzetti, 2005; Young, 2002). It can be argued that this type of learning when adopted will augment face-to-face learning and will also enable for courses of study that require practical exposures to be thought through this means. Web-assisted mode is the last type of e-learning, and makes use of the synchronous tools, where course website and tools are used, in order to enhance teaching and learning. Web assisted learning is operated much in the same as the fully-online class with the exception that it includes online discussions and interactions between the learners and the instructors. By the use of the synchronous tools live lectures and live interactions between the learner and instructors are done, just as is done in the traditional classroom, except that these interactions are not physical but are done online (Buzetto-More, 2015). The main difference between fully

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



online learning and web assisted learning is that web assisted is synchronous in nature and allows for live interaction, while fully online learning is asynchronous in nature and does not allow for live interaction. Furthermore, the difference between the web-assisted learning and hybrid learning is that, while both allow for interaction among participants and with instructors, hybrid learning has additional advantage for physical contact, however, in web-assisted there are no such physical meetings.

### 2.1.3.2. Forms of online learning

#### a) Synchronous Learning and Its Technologies

The form of learning is done in real-time with an instructor facilitating live discussions and lectures with students in the learning process. Students 'attending' class can, in fact, be situated anywhere in the world. Participants log in at a set time and interact directly with the instructor and with the other class participants (Kalpana, 2010). This form of learning is facilitated by electronic media that are capable of engaging people in different locations at the same time. One of the major drawbacks of synchronous learning, however, is that it requires same-time participation; hence different time zones and conflicting schedules can create communication and presentational challenges (Obasa, 2010). To overcome the challenge of time differences, one must be familiar with time zone differences and keep abreast of the time differences in order to be able to meet deadlines and 'attend' classes. The electronic media that are available in synchronous learning and that

are used to create a full, rich learning experience along with a sense of community among participants include the following (Obasa et. al., 2013; McGreal& Elliott, 2004):

1. Audio conferencing: this is real time discussion among participants or between participants and instructors. This medium helps to eliminate the need to pay huge sums of money for telephone calls. Electronic means, such as Skype and other voiceover internet protocols can be employed to make audio conferencing possible. This approach enables voice discussion to be done among participants and the course instructors, just as is done in the normal classroom.
2. Chats : this enables information sharing in text and graphics formats. It also helps students to ask questions and get real time feedback, during classes. With chat services, students do not have to wait for days before receiving a feedback to any questions they may ask through emails, rather, they are able to get immediate response as in conventional classroom learning.
3. Instant messaging : these are short messages sent electronically from computer to computer. This format allows instantaneous messages to be delivered and contact is made between participants and instructors. Those who are online at the time a message is sent are able to give immediate feedback, however, those who are not online,

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



will see the messages/message history and discussion when they next log in and will be able to provide feedback and add their input.

4. Video conferencing: video conferencing enables real time interaction between instructors and participants, just as in the conventional classroom. With videoconferencing, the student can see their instructors live, as in the conventional classroom. The ability to see one's instructor in 'real time' can engender a feeling of academic community and belonging.
5. Web conferencing : this format allows instantaneous sharing of presentation, documents and application demonstrations. Web conferencing services allow students to make presentations on their work assignments to fellow students and course instructors just as in the conventional classroom setting.
6. White boarding : white boarding emulates the process of writing or drawing on a blackboard as in the conventional classroom setting. Using a mouse - or an electronic stylus with a tablet - instructors can explain ideas and theories through the written word. This service allows students in different locations to participate actively and collaboratively with the teacher in order to discuss and brainstorm ideas in real time. The instructor also uses this approach to teach and explain issues to the students.
7. Application sharing : participants have the ability to work on documents together in the same time, from different locations. With

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





this facility, students can work in groups on assignments and presentations. Application sharing is achieved when a web document, such as Google doc, that works just as Microsoft Word is created, and editing rights are given to all people involved in the learning process, this enables them add ideas to the document. As such, assigned participants can add to and edit the documents that have been created. Application sharing allows students and other users to put their ideas together and come to consensus on the final outcome that is to be submitted.

The above tools allow instructors and students to experience ‘real life’ classroom activities, such as getting immediate feedback to questions and communicating with fellow students (from other parts of the world) in real time. By combining some of these available applications – for example, video conferencing, white boarding, and chat, instructors and students can experience conventional classroom activities. The only difference here is that there is no physical contact among participants (i.e. they do not share their learning space). However, since physical presence is not needed in synchronous learning, participants come from across the world and more participants are reached at the same time. On the other hand, as these processes are reliant upon technology, any failure in any one part of the technological framework can have a negative effect on the smooth running of the programme. In order to avoid such hitches, a backup

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

plan is required to ensure the disruptive effects of technological failure is minimised. Both participants and course providers must make preparations to overcome both unforeseen and predicted challenges to ensure smooth running of the programmes

#### b) Asynchronous Learning and Its Tools

This form of learning involves self-paced or self-contained learning and offers greater flexibility than the synchronous learning approach. This flexibility gives participants a variety of options, allowing them to learn at their own pace and in their own time (Kocur&Kosc,2009). In contrast with synchronous learning (or a conventional classroom setting), this form of learning links participants to referenced materials instead of live, real time instructors (Kalpana, 2010). Asynchronous learning provides the means for participants to readily access the available resources and information that they require in order to have an easier and a successful learning experience. The tools that are employed in this form of learning include the following (Obasa et. al., 2013; McGreal& Elliott, 2004):

1. Databases: these are repositories of teaching and learning resources, which are readily available for participants to access at any time. Databases can be organized and structured thus allowing for content management by course tutors/providers. This helps students who are not good at researching topics or who

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

might not have time to do research themselves. A database provides access to readily available resources that the student can choose from for their studies.

2. Document libraries : document libraries enable participants to track their learning and to keep abreast of how far they have progressed at any given point in time. As asynchronous learning is self-pace, students can potentially have very long break in their studies but, access to a document library service means that they will be able to ‘pause’ their study at a given point prior to easily resuming their work from the same point at a later date. This flexibility avoids the need to go over what has already been covered
3. E-books : electronic books are available to course participants. These e-books can be downloaded and read offline. E-books serve as a supplement to other teaching and learning activities. E-books are identical to the printed book but they are available electronically on computers and can be easily read anywhere and anytime. This format eliminates the need to carrying several books at any one time. Portions of an e-book can be highlighted, marked and notes made on pages just as can be done to a physical book.
4. Forums : these enable easy collaboration and sharing of ideas among participants. The approach also provides the means for

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



students to share problems and, to get feedback and assistance from fellow students and instructors.

5. Messaging (e-mail) : enables participants to share course materials among themselves. It also provides participants with an avenue of direct contact with others and with instructors. The only potential problem comprises the fact that immediate feedback is not assured, as is the case when learning through chats and face-to-face communications in the classroom.
6. Streaming audio : audio streaming takes the form of pre-recorded lectures, interviews with experts or sound bites that are relevant to what is being studied. Audio materials are available and can be replayed several times by course students as and when needed. A potential advantage of audio streaming is that the student can replay any recording several times until he or she understands the message/learning out comes that are being relayed.
7. Streaming video : just like audio streaming, video streaming involves the steaming of videos of pre-recorded content that are relevant to the course of study. If the correct permissions are in place, videos can be downloaded and played several times until the student gains a full understanding of the material. This approach also enables instructors to make demonstrations of technical issues to the students with ease

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



8. Web logs : webs logs enable the dissemination of ideas and comment. Blogs are mostly used in the same way as one would use a notice board; i.e. to pass information and announcements to students. In an asynchronous learning scenario, the students would have to log into their accounts and view the web logs in order to review the information that had been posted.
9. Website links: this approach creates a resource that directs users to additional resources on external web pages. Here, instead of documents being posted in the manner of an e-book, video streaming or audio streaming, the students are rather directed to links in order that they might access and download the documents located there by themselves.

Asynchronous learning tools listed above help to accommodate participants from different time zones. This is particularly the case as learning activities are done in one's own time and at one's desired pace (Hrastinski, 2008). Unlike in the synchronous learning – where the student needs to be available at the same time as the instructors are ready to teach, students engaged in asynchronous learning study at their own schedule and this is the crucial difference between the two learning modes. Through the use of both synchronous and asynchronous tools, learning is made possible by the help of ICT and without the physical presence of students/teachers in the same space. Furthermore, students are able to decide which of these approaches is best for them. Students for whom real time interaction with

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





other students and course instructors is important could opt for synchronous learning. And, students who might not necessarily be interested in real time interactions, but just the acquisition of knowledge, might also opt for an asynchronous learning approach which enables them to study at their own pace, something which is not the case in the conventional classroom setting. As there are different definitions, types and also forms of e-learning, it must be noted that by the use of the term e-learning in this thesis refers to teaching and learning that is mediated by the use of electronic technologies. It must further be noted that except where explicitly indicated, by the use of the term e-learning in this thesis it does not refer to any particular type or form, the term is used interchangeably to refer to any of the types and forms of e-learning discussed above.

#### 2.1.4 Foreign Language Anxiety in Online Learning

It has been found that distance learning foreign language students also experienced anxiety. For example, Hurd (2007a) in the French context and Hurd and Xiao (2010) in the English as a foreign language context found that the majority of students experienced anxiety in distance learning foreign language classes. However, compared to the amount of research that has been done on anxiety in traditional foreign language classes, anxiety among distance foreign language learners has not received as much attention. Most of the studies focusing on anxiety in distance learning foreign language classes were qualitative (e.g. Coryell & Clark, 2009; Hauck & Hurd, 2005; Hurd, 2007; Hurd & Xiao, 2010; Xiao, 2012). Some studies explored causes

of anxiety (Coryell & Clark, 2009), anxiety-producing activities, and anxiety-reducing strategies (Hauck & Hurd, 2005), and very few compared anxiety in traditional foreign language classrooms with distance learning foreign language classes (Hauck & Hurd, 2005; Pichette, 2009).

Hauck and Hurd (2005) conducted two phenomenographic studies on language anxiety and the role of successful learner self-management in a distance learning foreign language context. The researchers used two intervention points, at the beginning and at the mid-point of the course, to distribute the questionnaires about language anxiety and anxiety-reducing strategies. Over a fifth of students at each intervention point reported feeling more anxious about learning a language at a distance than learning in a traditional setting.

An interesting finding of Hauck and Hurd's (2005) study was the number of students who found that the distance factor made no difference in their feeling of anxiety. The number of "more anxious" students stayed the same at the beginning and at the mid-point of the course; however, the number of students in the "less anxious" category was not stable, and at mid-point some of the students changed the distance factor to "no difference" (Hauck & Hurd, 2005). At the same time, only a third of all students in distance learning foreign language classes found appropriate strategies to deal with anxiety. The result was confirmed by Hurd (2006) who found managing of anxiety at the bottom of the list of approaches to distance language learning identified by students.

Similar to traditional foreign language students, most of the distance learning foreign language students cited speaking as the major cause of their anxiety (Hurd, 2007a). Oral production assignments that generated more anxiety included recording oral presentations and speaking in front of others, either during tutorials or during the examined group speaking test. Interestingly, reading activities have not been found to produce foreign language anxiety in distance learning foreign language classes. During reading activities, no significant relationship (positive or negative) between foreign language anxiety and reading comprehension in distance learning foreign language classes was reported with Iranian students of English as a foreign language (Jafarigohar & Behrooznia, 2012). However, Bosmans and Hurd (2016) found a negative relationship between foreign language anxiety and phonological attainment, meaning that good pronunciation skills were associated with low levels of foreign language anxiety.

Several variables have been studied having an effect on foreign language anxiety in distance learning classes. Zhang and Cui (2010) investigated previous experience in distance learning classes. Using a survey, the researchers found a noticeable degree of anxiety and frustration among the beginner distance learners who were subjected to more anxiety and frustration in distance learning foreign language classes than more experienced distance learners (Zhang & Cui, 2010). On the other hand, Pichette (2009) focused on first-semester and more experienced distance

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

learning foreign language students. Higher anxiety was reported among first-semester distance learners. As for age and gender, there was no significant relationship between foreign language anxiety and gender and foreign language reading anxiety and age during reading activities in distance foreign language classes (Jafarigohar & Behrooznia, 2012). However, female students were significantly more anxious about reading in a foreign language than male students, but there were no significant differences between age groups (Jafarigohar & Behrooznia, 2012).

Comparing traditional and distance learning foreign language classes in his quantitative study, Pichette (2009) also found that the distance factor did not play a role in the anxiety profile of students. There were no statistical differences between classroom and distance learners in their anxiety profiles. Pichette (2009) attributed the results to the changing nature of distance learning foreign language classes which include more oral interaction than before. Pichette (2009) also noted more anxious students in Spanish classes than in English as a foreign language classes and writing anxiety producing less anxiety in distance learning foreign language classes than traditional foreign language learning classes. Pichette (2009) noted the need for future research to examine further the differences between anxiety profiles of students in traditional and distance learning foreign language classes to determine if the observed tendencies would emerge with a different group of students.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Foreign language anxiety in distance learning foreign language classes needs to be examined more fully. Since there is much research showing a negative correlation between foreign language anxiety and student achievement in traditional foreign language classes, further research should include investigation of the relationship between anxiety and achievement in distance learning foreign language classes (Hurd, 2007a). More recently, White (2014) called for more longitudinal comparative studies of affective experiences of foreign language learners in traditional and distance foreign language classes.

## 2.2. Related Studies

Several previous studies have been conducted related to foreign language classroom anxiety. Most of the recent studies on foreign language anxiety have concentrated on traditional foreign language classes. Most of the previous studies regarding Foreign Language Anxiety have been conducted in the university and involved university students as the participants. For example, Gursoy (2016) conducted a study entitled Foreign Language Anxiety among EFL University Students and Their Deductive/ Inductive Learning Style Preferences. The study aimed to find level of students' foreign language anxiety and their preferences of deductive or inductive learning. The descriptive quantitative design was used in this study. It was found that the students had high level of foreign language anxiety. The further study to seek the possible ways to deal with the students' foreign language anxiety is suggested by the researcher.



Similarly, Meloua (2016) also conducted a study on Foreign Language Anxiety to University students entitled Foreign Language Anxiety in EFL Speaking Classrooms: A Case Study of First-year LMD. He found that EFL speaking anxiety is pervasive among first year LMD English students enrolled in the English Department at Saad Dahlab University of Blida and it greatly affects their oral performance. Further study to find out strategy or games to create fun atmosphere and lower students' anxiety was suggested.

Then, a research entitles Foreign Language Anxiety of Students Studying English Language and Literature: A Sample from Turkey was carried out by Elaldi (2016). The purpose of this research was to find out foreign language anxiety levels of students studying in the Faculty of English Language and Literature at Cumhuriyet University, Sivas, Turkey when they were in preparatory class and when they were in fourth grade. Furthermore, it was aimed to examine whether gender factor was effective on foreign language anxiety of students. The research was carried out on 98 students (57 female) continuing from preparatory class to fourth grade and taking part in the first and second phases of the study voluntarily. Research data were collected through Foreign Language Classroom Anxiety Scale. Although foreign language anxiety levels of the students were found at moderate level both in preparatory class and in fourth grade, students had slightly higher anxiety level in fourth grade than they had in preparatory class. However, foreign language anxiety among males was

found higher than females. The similarity of the first three studies with this study is the first research question which is to seek the level of students' foreign language anxiety. The differences are the participants of the study and the learning environment, their participants were university students in face to face classroom where the participants of this study is junior high school students in online learning.

Some researchers also correlated foreign language anxiety and students' foreign language achievement. Macayan (2018) in Macayan his study *Influence of Language Learning Anxiety on L2 Speaking and Writing of Filipino Engineering Students* correlated FLA, speaking and writing skills. He found that FLA has negative relationship with speaking and writing skills. Awan (2010) in his study "An Investigation of Foreign Language Classroom Anxiety and Its Relationship with Students' Achievement" and Hewitt et.al in their study "Foreign Language Anxiety and Oral Exam Performance: A Replication of Phillips's *MLJ*" found that foreign language anxiety negatively was related negatively to students' performance. In addition, Subekti (2018) in his study "Investigating the Relationship between Foreign Language Anxiety and Oral Performance of Non-English Major University Students in Indonesia" also found negative correlation between foreign language anxiety and students' oral performance. The similarity of this studies with this study is the topic which is foreign language anxiety, and the difference is the focus, where the studies focused on the correlation between foreign language anxiety and

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



students' foreign language performance and this study focused the cause of foreign language anxiety and the coping strategies.

Some studies related to foreign language anxiety were also conducted in the context of high school. A study on Foreign Language Anxiety Chinese Senior high School Students was conducted by Landstrom (2015). The study focuses on somewhat younger learners: a class of 59 senior high school students in a private school in a large city in north-western China was examined for anxiety with the help of the FLCAS. Younger students may perceive anxiety differently than their older counterparts and therefore group interviews were used to gain some insight into their thoughts on anxiety and their English subject. The results show that a majority of the students suffer from anxiety in class. Teacher-generated anxiety seems to be the most provoking factor according to the analysis.

Next, a study to investigate foreign language anxiety of EFL junior secondary school students at the 8th grade of SMPN 16 Semarang was conducted by Abdillah (2018). Specifically, it sought to identify what factors that may contribute to students' anxiety in speaking English based on the students' perspectives. The method used in this study was qualitative method with case study approach. Eleven perceivedly-anxious students were selected as the participants. The data were gathered through structured classroom observations and interviews. The result of the study showed in



two factors, they are internal factors (attitude, speaking in front of the class, being laughed at by peers, incomprehensible input, students beliefs about speaking English, lack of preparation) and the external factors (teacher personality, school environment, family environment).

Another study is from Marwan (2008) entitled An Investigation on Students' Foreign Language Anxiety. It seeks to find out the types of anxiety experienced by FL learners and the strategies they use to cope with their anxiety. Questionnaires with a Likert scale ranging from disagree to agree were used to collect data. The findings revealed that the majority of students, despite their gender and level differences, experienced some kinds of FL anxiety and many of them also applied particular strategies to overcome their FL anxiety.

Related to Foreign Language Anxiety in distance learning, Hurd (2007) conducted a research entitled Anxiety and Non-Anxiety in A Distance Language Learning Environment: The Distance Factor as A Modifying Influence. This study investigated anxiety and non-anxiety in distance learning context. To get the quantitative data, the researcher used the questionnaire and to get the qualitative data the researcher used an open-ended questionnaire and interview. 500 students following The Open University (UK)'s, lower intermediate Frenchcourse were involved as the sample. The result of this study showed that there were areas in which distance language learning shared aspects of anxiety with face to face

learners, the distance factor could be causally linked to some marked differences with regard to the nature and extent of language anxiety. Moreover, there was evidence that the distance language learning setting may be associated with the absence of anxiety for some learners.

Another related study is from Pichette (2009) entitled *Second Language Anxiety and Distance Language Learner*. This study compared anxiety profiles of classroom and distance language learners, and compared anxiety levels between first-semester and more experienced students in both learning environments. The sample was 186 French-speaking learners of English or Spanish in Canada. This quantitative used FLCAS to gather the data. It was found that the perceived level of anxiety tended to drop off among advanced language students in the online environment, while they remained equally high among face-to-face language students at the intermediate and advanced levels of language study.

Furthermore, Alla et. al (2020) also carried out a research entitled *Foreign Language Anxiety: Classroom VS Dinstance Learning*. This study aimed to examine the difference in students' foreign language anxiety level in classroom and distance learning environment. This study compared the students' foreign language anxiety level in traditional classroom and distance learning environments which involved 38 students of the 1-st and 2-nd years in Vynnita Mykhailo Kotsdiubynkyi State Pedagogical University in Ukraine. This study used FLCAS with 5-point likert scale to

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





get the data. The result showed a significant increase in communication apprehension and fear of negative evaluation anxiety types as well as a slight decrease in test anxiety and fear of making mistake.

In the context of Indonesia, the study about Foreign Language Anxiety in distance learning was conducted by Hapsari (2021) entitled Distance Learning in The Time of Covid-19: Exploring Students' Anxiety. The aim of this study was to examine the distance learning anxiety faced by university students during pandemic and explore the cause of the anxiety. A questionnaire was given to 42 students and 8 students were interviewed to collect the data. The finding of this study was the students experienced higher anxiety levels in the beginning stage of distance learning. A year after the implementation of distance learning, students had adapted well and the level of anxiety they encounter was reduced. The similarity of the last six studies were the context of the study which is foreign language anxiety in online learning. The difference is the participant of the study, their participants were university students in face to face classroom where the participants of this study is junior high school students in online learning. Thus, the more study to get deep understanding about the cause and the ways to deal with the foreign language anxiety in online learning is needed.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### 2.3. Conceptual Framework

In this research, the researcher focused on students' foreign language anxiety in online learning. The researcher described and explored students' foreign language anxiety such as the level/type of anxiety the students have, the cause and how to cope with it. Based on the theoretical concept and relevant studies, the conceptual framework of this research can be conceptualized into the following theoretical framework.

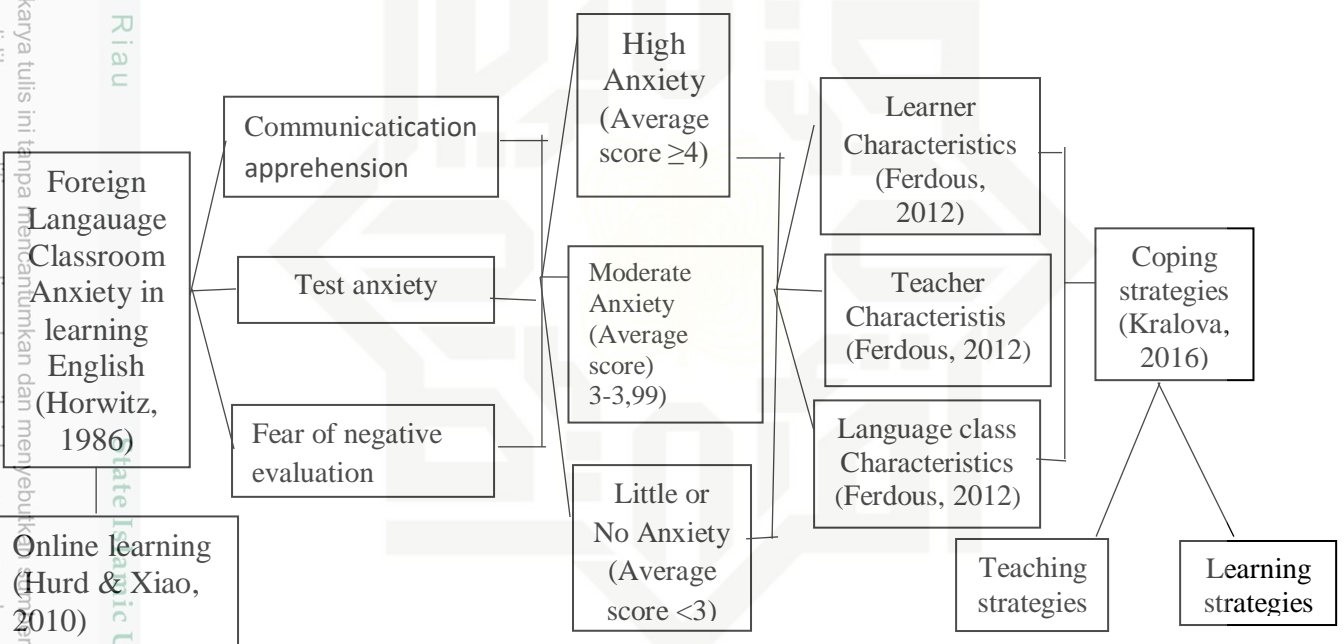


Diagram II.1. Conceptual framework

Some previous study found that the students experienced anxiety in online foreign language class during the Covid-19 pandemic (Hurd & Xiao, 2010; Jafarigohar & Behrooznia, 2012; Pichette, 2009; Xiao, 2012; Zhang & Cui, 2010).). According to Horwitz (1986) there are three types of anxiety that each student may experience different type of anxiety, they are communication apprehension, test anxiety and fear of negative evaluation. From the measurement using FLCAS, we

can also see whether the students are in high, moderate or low level. In addition, the anxiety can be caused by three factors: learner characteristic, teacher characteristics and language class characteristics (Ferdous, 2012). To overcome the foreign language anxiety which is experienced by the students, teaching strategies and learning strategies are needed (Kralova, 2016). Some researchers have also suggested several strategies that can be applied by the teachers and the students. The teachers can consider and select the foreign language anxiety coping strategies suggested by previous researchers that they feel will be most appropriate for their learners and for their unique instructional media.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## CHAPTER III

### RESEARCH METHOD

Research methodology is an important aspect in doing research. It helps the researcher to investigate the problem and show how the study will be set up, in order to answer the research questions. This chapter explains the method adopted by this research. This chapter mentions every component involved in conducting this research from sample and how to analyze the result of the research. Finally, this chapter provides a detail explanation of the selected mode of analysis used and data collection method.

#### 3.1. Research Design

This research was conducted to explore students' foreign language anxiety during online learning. The researcher adopted qualitative approach and used case study design in this research. This research employed the constructivist view of reality and the essence of the phenomenon. Qualitative research is described as an unfolding model that occurs in a natural setting that enables the researcher to develop a level of detail from high involvement in the actual experiences (Creswell, 1994). Gay and Airasian (2000) state that qualitative research seeks to probe deeply into the research setting in order to obtain understandings of the way things are, why they are that way, and how the participants in the context perceive them. Then, Bodgan and Taylor in Setiyadi (2013) define qualitative research as a research procedure that produces descriptive data in the form of written or oral words from humans

and observable behavior. Meanwhile, Berg (2007) defines that Qualitative research refers to the meaning, concepts, definitions, characteristics, metaphors, symbols, and descriptions of things. One identifier of qualitative research is the social phenomenon being investigated from the participant's viewpoint.

In addition to adopt a qualitative approach, as mentioned earlier, the researcher considered a case study as an appropriate research design for conducting this study. Creswell (2003) defines a case study as a researcher exploring in depth a program, an event, an activity, a process, or one or more individuals. Ellinger et al. (2005) characterize case study research as bounded, which means that the research problems, determine and dictate the situations through which an in-depth understanding of the issue being investigated can be developed. Then, according to Wiersma & Jurs (2009), a case study is a detailed examination of something: a specific event, an organization, or a school system, just to name a few examples. It is used quite extensively in qualitative research. Furthermore, in terms of case study, there is a phenomenon that will be focused on individual experiences, beliefs, and perception (Sokolowski in Absor, 2007). This is very suitable for this research which the topic is students' foreign language anxiety during online learning.

In this research, the researcher used various techniques in collecting the data as suggested by the case study design. The researcher sought to develop an in-depth understanding of the case by collecting multiple forms (multiple methods) of data; a questionnaire and audio recording (interview). The fourth characteristic of case study research identified by Ellinger et al. (2005) is multiple methods. This characteristic denotes that data collection in



case study research requires the use of multiple methods, which include observations, interviews, document analysis, and surveys (Ellinger et al., (2005).

### 3.2. Time and Location of The Research

The school selected as a research site in this study was As-Shofa Islamic Junior High School Pekanbaru. This school was chosen by some considerations. First, this school had been implementing the 2013 curriculum in the teaching and learning process. Second, it was not like the other schools where English was commonly taught 2 days or totally four to six hours a week, Asshofa Junior High School was islamic school where English was taught every day from Monday to Friday or totally 10 hours a week. Third, As-Shofa Islamic Junior High School Pekanbaru had been implementing online learning in the Covid-19 pandemic.

The English teachers also had been using some online learning media platforms such as Learning Management System, Google Form, Wordwall, Quizziz, Zoom Meeting to maximize the teaching and learning process during pandemic. If the teachers and students in most of the schools in Pekanbaru mostly did teaching and learning process through LMS and sometimes did it through *zoom meeting*, in As-Shofa Junior High School they did teaching and learning process through zoom every day, where direct interaction was really needed in teaching process especially for foreign language learning (Kauffman, 2015). Therefore, the students at As-Shofa Islamic Junior High School Pekanbaru had been experiencing an online learning process. This study was conducted in November 2021.



### 3.3. Participant

The participants of this study were the students and English teachers of class IX of As-Shofa Islamic Junior High School Pekanbaru. While the object of this research was the student's foreign language anxiety in distance learning. Sugiono (2016) explains that qualitative research does not use the term population. Qualitative research was set out from certain cases, that exist in certain social situations and the results of the study would not be applied to the population, but transferred to another place in the social situation of the case studied.

The research informants here were the students and English teachers of class IX of As-Shofa Islamic Junior High School Pekanbaru, divided into 5 classes and four English teachers. There were 131 students in grade IX that consisted of male and female students around 15 to 16 years old. The students at this school had various levels of ability, some of them were very good in English, some of them were in the mid level and some others were weak in English subject. Almost all of the students had started to learn English since they were in primary school, some of them even have strated to learn English since they were in kindergarten. There were four English teachers of class IX consiting 3 females and 1 male who were graduated from state and private universities in Indonesia majoring English Education. Two of them have taught more than 15 years and been certified by Minister of Education while two others have taught more than three years.

### 3.4. Data Collection Technique

In this study, the writer used a close-ended and an open-ended questionnaires. Those questionnaires enabled her as a researcher to

systematically identify how the anxiety was, the cause of anxiety, and the strategies to cope with the anxiety. One on one interview was also used to give the writer access to deep and detailed information from participants' perspectives.

### 1. Questionnaire

The questionnaires were used to investigate the type of students' foreign language anxiety and why the students felt anxious. A questionnaire is a list of questions that are administered to the subjects of research (Cohen, 2005). A questionnaire is a widely useful instrument for collecting written information.

In this research, there were two kinds of questionnaire, a closed-ended questionnaire, and an open-ended questionnaire which were translated into Bahasa Indonesia. To investigate how students' foreign language anxiety was, the researcher used a closed-ended questionnaire which was adapted from Horwitz (1986). This questionnaire consisted of 33 items was divided into the following categories:

**Table III.1**  
**Blue Print of Anxiety Questionnaire**

Variable	Indicators	Items
Students' Anxiety	Communication Apprehension	1,4, 9, 14, 15, 18, 24, 27, 29, 30, 32
	Test Anxiety	3, 5, 6, 8, 10, 11, 12, 16, 17, 20, 21, 22, 25, 26, 28
	Fear of Negative Evaluation	2, 7, 13, 19, 23, 31, 33

The questionnaire used a five-point Likert scale rating from 1 (strongly disagree) to 5 (strongly agree). However, there were 9 items (2, 5,



8, 11, 14, 18, 22, 28, and 32) that had reversed-scored because the statements were negatively worded.

For the validity of the close-ended questionnaire, the researcher took 30 students or 6 students randomly in each classes to fill the close-ended questionnaire and used Product Moment Correlations and Cronbach's alpha, calculated by SPSS 21.0 program for Windows to analyze it. The researcher used the item analysis in which the item scores were correlated with the total scores. The researcher compared  $r_{\text{count}}$  to  $r_t$ . According to Siregar, the item of questionnaire is valid if the value of  $r_{\text{count}}$  higher than  $r_t$  at significant level 5%. In this case, the value of  $r_t$  was 0.361 (n=30).

Based on the try out result of the instrument validity to the 33 items, it showed that all of the items were valid. So the researcher took all of the questions to be used in this research. The following table shows the value and validity status for each questions:

**Table III. 2**  
**The Analysis of Anxiety Questionnaire Validity**

Number	R	Status
1	.436*	Valid
2	.410*	Valid
3	.604**	Valid
4	.633**	Valid
5	.754**	Valid
6	.411*	Valid
7	.604**	Valid
8	.488**	Valid
9	.568**	Valid
10	.452*	Valid
11	.403*	Valid
12	.674**	Valid
13	.665**	Valid
14	.402*	Valid
15	.548**	Valid
16	.712**	Valid
17	.649**	Valid



18	.490**	Valid
19	.652**	Valid
20	.594**	Valid
21	.650**	Valid
22	.431*	Valid
23	.632**	Valid
24	.702**	Valid
25	.423*	Valid
26	.638**	Valid
27	.848**	Valid
28	.648**	Valid
29	.659**	Valid
30	.653**	Valid
31	.841**	Valid
32	.439*	Valid
33	.802**	Valid

To obtain the reliability of the questionnaire given, the researcher used SPSS 21.0 program to find out whether the questionnaire was reliable or not. The following table is the level of internal consistency of Cronbach Alpha by Louis Cohen (2007):

**Table III. 3**  
**The Level of Reliability**

No	Cronbach Alpha	Internal Consistency
1	>0.90	Very highly reliable
2	0.80-0.90	Highly reliable
3	0.70-0.79	Reliable
4	0.60-0.69	Minimally reliable
5	<0.60	Unacceptably low reliability

From the table III.6 above, it could be seen that the questionnaire was reliable if the value of Cronbach Alpha is higher than 0.69.

**Table III.4**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.941	33

From the table above, it could be seen that the value of Cronbach's alpha was 0.941. Then, the researcher compared the result with the table of



internal consistency before. It meant that the items of questionnaire were high reliable.

Then, after the validity and reliability were tested, the questionnaire was distributed to other 98 students and 3 students did not participated to fill the questionnaire because they did not come to school on the days. To classify the students' level of anxiety the total score was divided by the number of total questions of FLCAS which was 33. Horwitz (2008) as cited in Elaldi (2016) gives a general recommendation that students with averages below three are considered having a low level of anxiety while students with averages around three are placed in a moderate level of anxiety group. Finally, students whose average of the scores are four and above have a high level of foreign language anxiety.

The researcher also used an open-ended questionnaire to get more information about why the students feel more/less anxious during English online classes and what they did to cope with the anxiety. The researcher adapted the open-ended questionnaire from Hurd (2007).

**Table III.5**  
**Open-ended questionnaire Guideline Questions on Students' Perception of Foreign Language Anxiety**

<b>RQ1 and 2</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Do you feel more anxious about learning English in online learning than in a classroom?</li> <li>2. Do you feel anxious when communicating in English with others during learning English online? Yes/No, because .....</li> <li>3. Do you feel anxious about failure of English test/examination during learning English online? Yes/No, because .....</li> <li>4. Do you feel anxious about negative evaluation from the others during online learning? Yes/No, because .....</li> </ol>
--------------------------	--



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## RQ3

5. I usually do the things below when i feel anxious to communicate in english during online learning
  - Use positive self-talk (e.g I can do it; it doesn't matter if I make mistake; others make mistakes).
  - Actively encourage myself to take risks in language learning, such as guessing meanings or trying to speak, even though i might make some mistakes.
  - Imagine that when i am speaking in front of others, it is just a freindly informal chat.
  - Tell myself when i speak that i won't take long.
  - Give my self a reward or treat when i do well.
  - Be aware of physical signs of stress that might affect my language learning.
  - Write down my felings in a diary or notebook.
  - Share my worries with other students.
  - Let my tutor know that i am anxious.
  - Use relaxation techniques e.g deep breathing, conciously speaking more slowly, etc.
  - Other (please give details).   
Because .....
6. I usually do the things below when i feel anxious about failure of English test/examination during learning English online
  - Use positive self-talk (e.g I can do it; it doesn't matter if I make mistake; others make mistakes).
  - Actively encourage myself to take risks in language learning, such as guessing meanings or trying to speak, even though i might make some mistakes.
  - Imagine that when i am speaking in front of others, it is just a freindly informal chat.
  - Tell myself when i speak that i won't take long.
  - Give my self a reward or treat when i do well.
  - Be aware of physical signs of stress that might affect my language learning.
  - Write down my felings in a diary or notebook.
  - Share my worries with other students.
  - Let my tutor know that i am anxious.
  - Use relaxation techniques e.g deep breathing, conciously speaking more slowly, etc.
  - Other (please give details).   
Because .....
7. I usually do the things below when i feel anxious about negative evaluation from in learning English online during online learning
  - Use positive self-talk (e.g I can do it; it doesn't matter if I make mistake; others make mistakes).
  - Actively encourage myself to take risks in language learning, such as guessing meanings or trying to speak, even though i might make some mistakes.
  - Imagine that when i am speaking in front of others, it is just a freindly informal chat.
  - Tell myself when i speak that i won't take long.
  - Give my self a reward or treat when i do well.
  - Be aware of physical signs of stress that might affect my language learning.
  - Write down my felings in a diary or notebook.

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Share my worries with other students.</li> <li>• Let my tutor know that i am anxious.</li> <li>• Use relaxation techniques e.g deep breathing, consciously speaking more slowly, etc.</li> <li>• Other (please give details). Because .....</li> </ul>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
--	---	--

To answer the second and the third questions, the researcher only chose the students who were categorized as the students with low and high level of anxiety based on their average score of FLA. The reasons of the researcher only analysis the reasons and the strategies of the students with low and high level of anxiety were because they mostly consistant with the anxiety and felt it more than moderate level, while the students with moderate level were mostly in the safe position and inconsistent feeling that sometimes felt anxious and sometimes not. Thus, to find out the causes and the coping strategies of FLA the researcher focused on the students with high and low level of FLA.

## 2. Interview

The interview was used in this research. It had two aims. It was to elicit the data that might not completely address the research questions and accommodated unexpected issues that arose from the diverse experience of the students through the questionnaires since it did not provide the opportunity for the participants to elaborate further because of the restricted form of the questionnaires. This is in line with the nature of case study research, in which an interview is one of the most important sources of information and it can be a valuable way in gaining a description of activities

and events (Yin, 2003). The value of interviewing is not only because it builds a holistic snapshot, analyses words, reports detailed views of informants, but also because it enables interviewees to speak in their voice and express their thoughts and feelings (Berg, 2007). Thus, interview was very important in this study since the researcher could also analyse the respondents' responses from their gesture when answering the questions. The interview focused on investigating interviewees' perceptions of foreign language anxiety in online learning during the outbreak of the Covid-19 such as the aspects in which they felt anxious, the cause, and the strategies the students and teachers did to deal with.

The interview was employed to validate the data from the questionnaires. In this regard, Alwasilah (2011) stated that using various techniques in collecting data was a triangulation technique, which was needed to decrease bias of other techniques and to make the findings and interpretation based on accurate data. As Cresswell (2012) explains that triangulation is a process of corroborating evidence from different individuals, types of data, or methods of data collection in descriptions and themes in qualitative research. The researcher used triangulation based on different data collections (Questionnaires and open-ended interviews). The researcher also confirmed the respondents whether the researcher's interpretation were appropriate with their answers or not.

Meanwhile, the interview would not require participation from all the participants. For the interview, the researcher used purposive sampling for



the students and interviewed all English teachers of class IX. For the purposive sampling, 5 students with the highest anxiety scores among all students and 5 students with the lowest anxiety scores among all students based on the close-ended questionnaire scores were interviewed. The researcher used one-on-one interviews with the teachers and selected students. The questions of the interview were adapted from Hurd (2007) and listed as shown in the table below.

**Table III.6**  
**Interview Guideline Questions on Students' Perception of Foreign Language Anxiety**

<b>RQ 1</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Do you feel anxious in learning English during online learning?</li> <li>2. (If yes) What do you worry during learning English online? Is your English skill, a failure or the bad judgement/evaluation from others or others? (If no) which aspects make you do not worry during learning English online? Please tell how you feel in learning English during online learning!</li> </ol>
<b>RQ 2</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. If we compare with learning English in face-to-face classroom before pandemic, do you feel more or less anxious in learning English online during pandemic? Why?</li> <li>4. Do you feel anxious when communicating in English with others during learning English online? Why?</li> <li>5. Do you feel anxious about failure of English test/examination during learning English online? Why?</li> <li>6. Do you feel anxious about negative evaluation from in learning English online during online learning? Why?</li> <li>7. From the reasons/causes that you have mentioned before, which one is the biggest cause of your anxiety /the biggest cause that makes you less anxiety (If not) in lerning English during online learning?</li> </ol>
<b>RQ 3</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>8. What do you do when you feel anxious when communicating in English with others during learning English online? Why do you do that?</li> <li>9. What do you do when you feel anxious about failure of English test/examination during learning English online? Why do you do that?</li> <li>10. What do you do when you feel anxious about negative evaluation from in learning English online during online learning? Why do you do that?</li> <li>11. Were you successful in your attempts?</li> <li>12. What more do you think could have been done to support you maybe from your friends, your teacher or the teaching and learning process?</li> </ol>



**Table III.7**  
**Interview Guideline Questions on Teachers' Perception of Foreign Language Anxiety**

RQ 1	Do you realize when your students feel anxious? How do you know that?
RQ2	In your opinion, what are the causes of students anxiety during learning English online?
RQ3	What do you usually do when your students feel anxious to reduce the anxiety? What are the teaching strategy that you have implemented to reduce students' anxiety? How is the level of students' anxiety after you applied the strategies?

### 3.5. Data Analysis technique

The data obtained from the close-ended questionnaire were analyzed quantitatively as Creswell (2012) recommends:

#### a. Preparing The Data

In this step, the researcher prepared the data and scored the data. Then the researcher selected the statistical program and inputting the data into a program, then cleaning up the database for analysis.

#### b. Beginning the data analysis

In this step, the researcher described the data to indicate the general tendencies in the data. To analyse the data, the researcher scored the responses, then tabulated the data and calculated the scores in Microsoft Excel to see the level of students' anxiety and group them based on their level. After that, the researcher used descriptive statistic to see the tendency of the types of the students' anxiety by calculating the percentage and the average score of their answers.

### c. Reporting The Results

After analysing the data, the researcher turned to represent the results in tables and figures and reporting results in a discussion. This step includes summarizing and explaining the results.

### d. Interpreting The Results.

The last step in analysing the data from the close-ended questionnaire is interpreting the data. In this step, the researcher concluded the results, and developed the explanations for the results.

The data collected from the open-ended questionnaires and semi-structured interviews were analyzed qualitatively as how Creswell (2012) recommends:

#### a. Preparing and organizing the data for analysis

At the early stage in qualitative analysis, the data was prepared and organized due to the large amount of information gathered. This steps included organizing the data, transcribing interview, and analysing the data of interview and open ended questionnaire.

#### b. Exploring and coding the data

The process of coding was one of reducing a text of image database to descriptions and themes of the causes of students' foreign language anxiety and their strategies cope with the anxiety. The researcher assigned a code label based on the interview and open-ended questionnaire.

### c. Coding to build descriptions and themes

Coding was to develop description of students' responses. In this step the researcher answered the major research questions and forming in-depth understanding of the central phenomenon through thematic development.

### d. Representing and reporting findings.

The researcher displayed findings in tables and figures and constructing a narrative to explain what she had found in response to the research question.

### e. Interpreting the findings

Interpreting the findings meant the researcher made the sense of the data. In this step, the researcher formed some larger meaning about the phenomenon based on personal views.

### f. Validating the accuracy of the findings

In validating the data, the researcher determined the accuracy or credibility of the findings through member checking and triangulation.

## 3.6. Data Trustworthiness

In this research, the researcher used triangulation technique. Triangulation can be defined as the use of two or more methods of data collection to get validity in the study of some aspect of human behavior. The purpose of triangulation is to increase the credibility and validity of the findings (Denzim and Lincoln, 2009).

In this study, questionnaire and interview were used to triangulate the data. After distributing and analysing the students' responses in the questionnaire, the researcher interview the selected students to elaborate the answers and asked them whether the researcher's interpretation was appropriate with what they meant in their answers.

## CHAPTER V

### CONCLUSION AND RECOMMENDATION

There are two parts in this chapter. The first presents the conclusion of the research. Meanwhile, the second part presents some recommendations which are addressed to the English teacher and the future researchers who are going to conduct a research with similar interest.

#### 5.1 Conclusion

The change of face to face learning to online learning resulted in positive and negative effects. The old practices in face to face classroom should be changed by online learning activities. In fact, the changes made the students felt anxious during online learning (Hapsari, 2021). Although the students in one class were taught by the same teacher, using the same book with the same materials and strategy, the students' level of anxiety were not uniform. The students' levels of FLA were still vary that were categorized into three levels of anxiety: low, moderate and high level (Horwitz, 1986) . The students with high level of anxiety tended to have communication apprehension, test anxiety and fear of negative evaluation while the students with low level of ability tended not to have those three types of anxiety. The difference of the students' foreign language anxiety might be influenced by the cause mentioned in the previous chapter and also other students' background that might have not been discussed in this study yet.

The caused and the reasons of the foreign language anxiety has been analyzed and defined. Overall, the causes of the students' foreign language anxiety were almost the same as the causes of foreign language anxiety in face to face

classroom. But, in online learning there were some causes that were different from face to face classroom. Those causes were lack of focus during online learning, inconducive situation to study from home, poor internet connection and the feature of spotlight in *zoom meeting*. Interestingly, for the students with low level of anxiety, the absence of physical meeting decreased their anxiety, whereas for the students with high level of anxiety the absence of physical meeting increased their anxiety.

In addition, no problem related to working with smart machine was found. It might be because the students were in an era where technological developments were very well received. But for some students who lived in the area where the internet connection and electricity were not stable, such situation could increase the anxiety since meaningful learning could not be reached if the internet connection and electricity were in trouble. They worried that they missed some important information when they got trouble with the internet or electricity.

On the contrary, online learning also gave some advantages that decrease the students' anxiety even made them less anxious. The flexibility during online learning where they could study and do the test anywhere while drinking, eating even laying on the bed made them relax and enjoy. They could also reopen the materials anytime and anywhere. That flexibility decreased their foreign language anxiety. The free access to open dictionary and other sources during online learning could also decrease the anxiety. Furthermore, Since the participants in this study were the students and the teachers who had good enough facilities to support effective online learning such as laptop, phone, wifi and others, more causes might



be found in other students from other schools who did not have good and enough facilities to support online learning.

The learning strategies done by the students and teaching strategies done by the teachers to overcome and decrease the students' foreign language anxiety were also discussed in this study. The learning strategies done by the students to overcome the foreign language anxiety during online learning were not much different from the strategies that the students did in face to face classroom. The strategies did by the students mostly related to psychological strategy to calm themselves when they were anxious. Meanwhile, the teachers needed to do more effort to approach the students personally as the strategy to make the students keep motivating in learning English during online learning and decrease the students foreign language anxiety. Besides, the teachers still applied the teaching strategies that they usually did in face to face classroom during online learning. If the students' strategies were mostly psychological strategies, the teachers' strategies were mostly pedagogical strategies.

## 5.2 Recommendations

In these suggestions, the researcher gave some suggestions to the other researchers and the teachers.

### 1. The other researchers

For the other researchers, this research can be used to conduct whether other research related to foreign language anxiety during online learning or another teachers subject. There are various caused of foreign language anxiety and the strategies to overcome it from the students and English teachers' perception,



perhaps it can give contribution to do further researches for the teachers. In addition, more studies with different participants are needed to find out other causes that might exist but have not been found in this study. The further quantitative research about how effective the strategies done by the students and the teachers was also recommended.

## 2. The teachers

For the teachers, this research can give inspiration on the causes of the foreign language anxiety during online learning and how to deal with the anxiety. Moreover, the teachers should find which strategies were most effective to be used in the form of online learning.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

## REFERENCES

- Abdillah, V. (2018). *Students' anxiety factors in speaking English: a case study at the 8th grade of SMP N 16 Semarang in the academic year of 2016/2017* (Doctoral dissertation, UIN Walisongo).
- Alla, Tamila, Neonilla & Tamara. (2020). *Foreign Language Anxiety: Classroom VS Distance Learning*.
- Allen, I. E. & Seaman, J. (2013). *Changing course: Ten years of online education*
- Allen, I., & Seaman, J. (2003). *Sizing the opportunity: The quality and extent of*
- Ally, M. (2008). *Foundations of Educational Theory for Online Learning. The Theory and Practice of Online Learning Press*. (Edmonton (ed.); 2nd ed.). AU Press.
- Alwasilah, A. C. (2011). *Pokoknya Kualitatif [Qualitative, That's All]*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Anastasiades, P. S., & Retalis, S. (2001). The educational process in the emerging information society: Conditions for the reversal of the linear model of education and the development of an open type hybrid learning environment. *Proceedings of the ED-MEDIA World Conference on Educational Multimedia, Hypermedia & Telecommunications, Tampere, Finland*, 1, 43-48 and Quahog Research Group, LLC.
- Aprido, Riki. (2018). *The Correlation between Students' Speaking Anxiety and Their Speaking Fluency at The Tenth Grade of State Senior High School 12 Pekanbaru*.
- Ardi, Havid. (2013). *An Analysis of Students' English Language Anxiety at SMAN 7 Padang*. Journal of English Language Teaching.
- Awan, R., Azher, M., Anwar, M., & Naz, A. (2018). An investigation of foreign language classroom anxiety and its relationship with students' achievement. *Journal of College Teaching & Learning*, 7(11), 33-40.
- Bailey, P., Onwegbuzie, A.J., & Daley, C. E. (2000). *Correlates of Anxiety at Three Stages of The Foreign Language Learning Process*. Journal of Language and Social Psychology, 19 (4), 474-490.

- Berg, B. L. (2007). *Qualitative research methods for the social sciences*. London: Pearson.
- Birjandi, P., & Alemi, M. (2010). The impact of test anxiety on test performance among Iranian EFL learners. *BRAIN: Broad Research in Artificial Intelligence and Neuroscience*, 1(4), 44-58.
- Bown, J. 2006 'Locus of Learning and Affective Strategy Use: Two Factors Affecting Success in Self-instructed Language Learning', *Foreign Language Journal* 39.4: 640-659.
- Brown, H. D. (2001). *Teaching by Principles*. San Fransisco: Longman.
- Brown, H. D. (2007 ). *Principles of Language Learning and Teaching Fifth Edition*. United States of America: Longman
- Buzzetto-More N. A., (2008). *Student perceptions of various e-learning*
- Chen, L., Fu, C., and Li, H. (2004). *Studey of The Relationship between Coping Style and Anxiety of Universities Students during the SARS*. *Health Psychol. J.* 12, 46-48.
- Clark, R. C., & Mayer, R. E. (2003). *E-learning and the science of instruction proven guidelines for consumers and designers of multimedia learning*. John Wiley & Sons.
- Cohen, L., Lawrence M., & Keith M. (2007). *Research Methods in Education*. New York: Routledge. *components. Interdisciplinary Journal of E-Learning and Learning Objects, Vol. 4.*
- Coryell, J. E., & Clark, M. C. (2009). One right way, intercultural participation, and language learning anxiety: A qualitative analysis of adult online heritage and nonheritage language learners. *Foreign Language Annals*, 42(3), 483-504. doi:10.1111/j.1944- 9720.2009.01037.x
- Coryell, J. E., & Clark, M. C. (2009). One right way, intercultural participation, and language learning anxiety: A qualitative analysis of adult online heritage and nonheritage language learners. *Foreign Language Annals*, 42(3), 483-504.
- Creswell, J. W. (2005). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (2nd ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Education, Inc.



Creswell, J. W. (2009). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed*

Delahunty, G. P., & Garvey, J. J. 2010. *The English Language: From Sound to Sense*. Fort Collins, Colorado: WAC Clearinghouse.

Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2008). *Introduction: The discipline and practice of qualitative research*.

Education First. (2020). *Indeks Kecakapan Bahasa Inggris EF*. Retrieved from <https://www.ef.co.id/epi/regions/asia/indonesia/>

Elaldi, S. (2016). Foreign Language Anxiety of Students Studying English Language and Literature: A Sample from Turkey. *Educational Research and Reviews*, 11(6), 219-228.

Ellinger, A. D., Watkins, K. E., & Marsick, V. J. (2005). Case study research methods. *Research in organizations: Foundations and methods of inquiry*, 327-350.

Ferdous, F. (2012). A case study of first-year non-English undergraduate students' English learning anxiety in Bangladesh. *Journal of Education and Practice*, 3(9), 1-12.

Gasparovich, L. (2008). *Positive behavior support: Learning to prevent or manage anxiety in the school setting*. University of Pittsburgh.

Gay, L.R. & Airasian. (2000). *Educational Research: Competencies for Analysis and Application (6<sup>th</sup> ed)*. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.

Ghorbandordinejad, F. & Ahmadabad, R.M. (2016). Examination of the relationship between autonomy and English achievement as mediated by foreign language classroom anxiety. *Journal of Psycholinguist Research*, 45(3). 739-752.

Gregersen, T., Macintyre, P. D., & Meza, M. D. (2014). The motion of emotion: Idiodynamic case studies of learners' foreign language anxiety. *The Modern Language Journal*, 98(2), 574-588.

Guiora, A. Z., Beit-Hallahmi, B., Brannon, R. C., Dull, C. Y., & Scovel, T. (1972). The effects of experimentally induced changes in ego states on pronunciation ability in a second language: An exploratory study.

Gürsoy, E., & Akin, F. (2013). Is younger really better? Anxiety about learning a



foreign language in Turkish children. *Social Behavior and Personality: An International Journal*, 41(5), 827-841.

Hamouda, A. (2012). *An Exploration of Causes of Saudi Students' Reluctance*. International Journal of English Language Education

Hapsari, C. (2021). Distance learning in the time of Covid-19: Exploring students' anxiety. *ELT Forum: Journal of English Language Teaching*, 10(1), 40-49.

Hashemi M., & Abbasi M. (2013). The role of the teacher in alleviating anxiety in language classes. *International Journal of Applied and Basic Sciences*, 4, 640–646.

Hauck, M., & Hurd, S. (2005). Exploring the link between language anxiety and learner self-management in open language learning contexts. *EUROPEAN Journal of Open, Distance and E-learning*, 2005(2).

Hewitt, E., & Stephenson, J. (2012). Foreign language anxiety and oral exam performance: A replication of Phillips's *MLJ* study. *Modern Language Journal*, 96(ii), 179-189.

Hewitt, E., & Stephenson, J. (2012). Foreign language anxiety and oral exam performance: A replication of Phillips's *MLJ* study. *Modern Language Journal*, 96(ii), 179-189.

Horwitz, E. K. (2001). Language anxiety and achievement. *Annual Review of Applied Linguistics*, 21, 112-126.

Horwitz, E. K., Horwitz, B., & Cope, J. (1986). Foreign language classroom anxiety. *The Modern Language Journal*, 70, ii, 125-132.

Hurd, S. 2007a 'Distant Voices: Learners' Stories about the Affective Side of Learning a Language at a Distance', *Innovation in Language Learning and Teaching*, Learners' Voices Special issue 1.2: 142-159.

Hurd, S., & Xiao, J. (2006). Open and distance language learning at the Shantou Radio and TV University, China, and the Open University, United Kingdom: A cross-cultural perspective. *Open Learning*, 21(3), 205-219. in *the United States*. Babson Park MA: Babson Survey Research Group

Jafarigohar, M., & Behrooznia, S. (2012). The effect of anxiety on reading comprehension among distance EFL learners. *International Education Studies*, 5(2), 159-174.



- Kaisara, G., & Bwalya, K. J. (2021). Investigating the E-learning challenges faced by students during COVID-19 in Namibia. *International Journal of Higher Education*, 10(1), 308-318.
- Kalpana, V. (2010). Future Trends in E-Learning. *IEEE 2010 4th International Conference on Distance Learning and Education (ICDLE)*.
- Kauffman, H. (2015). A review of predictive factors of student success in and satisfaction with online learning. *Research in Learning Technology*, 23, 113.
- Kleinmann, H. H. (1977). Avoidance behavior in adult second language acquisition. *Language Learning*, 27(1), 93-107.
- Koch, A. S., & Terrel, T. D. (1991). In EK Horwitz & DJ Young (Eds.), *Language anxiety: From theory and research to classroom implications* (pp. 109–125).
- Kondo, D. S., & Ying-Ling, Y. (2004). Strategies for coping with language anxiety: The case of students of English in Japan. *Elt Journal*, 58(3), 258-265.
- Koohang, A., & Harman, K. (2005). Open source: A metaphor for e-learning. *Informing Science*, 8.
- Král'ová, Zdena. (2016). *Foreign Language Anxiety*. Constantine the Philosopher University in Nitra, Slovakia.
- Krashen, S. (1982). *Principles and practice in second language acquisition*. New York.
- Landström, P. (2015). Foreign language anxiety among Chinese senior middle schoolstudents: A case study.
- Liu, J.H. (2012). Understanding EFL undergraduate anxiety in relation to motivation, autonomy, and language proficiency. *Electronic Journal of Foreign Language Teaching*, 9(1), 123-139



- Lucas, R. E., Miraflores, E., & Go, D. (2011). English language learning anxiety among foreign language learners in the Philippines. *Philippines ESL Journal*, 7, 94-119.
- Macayan, J.V., Quinto, E.J., Otsuka, J.C., & Cueto, A.B. (2018). *Influence of language learning anxiety on L2 speaking and writing of Filipino engineering students*.
- Machida, T. (2010). Foreign language anxiety among intermediate-level university students of Japanese. In *Proceedings of the 22nd Annual Conference of the Central Association of Teachers of Japanese* (Vol. 62, p. 75).
- MacIntyre, P. D., & Gardner, R. C. (1989). Anxiety and second-language learning: Toward a theoretical clarification. *Language Learning*, 39, 251-275.
- Marwan, A. (2016). Investigating students' foreign language anxiety. *Malaysian Journal of ELT research*, 3(1), 19.
- Masrom, M. (2007). *Technology acceptance model and E-learning*. Paper presented at the 12th International Conference on Education, Sultan Hassan Bolkuah Institute of Education, Universiti Brunei Darussalam.
- Mayer, D. P. (2008). *Overcoming school anxiety: How to help your child deal with separation, tests, homework, bullies, math phobia, and other worries*. New York, NY: American Management Association.
- Mesri, F. (2012). The relationship between gender and Iranian EFL learners' foreign language classroom anxiety. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 2(6). 147-154. *methods approaches*. Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc.
- Obasa, A. I (2010), *Development of an Integrated Virtual Classroom System*. MTech Thesis, Federal University of Technology, Akure.
- Oktaviani, F. S. (2013). *An Analysis of Students' English Language Anxiety at SMAN 7 Padang*. University of Padang
- Ong, C. S., & Lai, J. Y. (2006). Gender differences in perceptions and relationships among dominants of e-learning acceptance. *Computers in Human Behavior*, 22, 816–829 *Online education in the United States, 2002-2003*. Needham, MA: Sloan.



- Oroujlou, N., & Vahedi, M. 2011. Motivation, Attitude, and Language Learning. *International Conference on Education and Educational Psychology*, 994.
- Palacios, L. M. (1998). *Foreign language anxiety and classroom environment: Study of Spanish university students*. Unpublished doctoral dissertation, University of Texas, Austin.
- Park, G., & French, B. F. (2013). Gender differences in the Foreign Language Classroom Anxiety Scale. *System*, 41(2), 462-471.
- Pichette, F. (2009). Second language anxiety and distance language learning. *Foreign Language Annals*, 42(1), 77-93.
- Putri, P. L. (2014). *A Study on Students' Anxiety and Its Correlation with the Speaking Performance of XI Grade Students at SMAN 1 Krian*. A Thesis
- Russell, V. (2020). Language anxiety and the online learner. *Foreign Language Annals*, 53(2), 338-352.
- Salem, Mosaad. (2014). The Relationship Between Speaking Anxiety and Oral Fluency of Special Education Arab Learners of English. *Asian Social Science*, 10, 170-176.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning theories an educational perspective sixth edition*. Pearson.
- Şener, S. (2015). Foreign language learning anxiety and achievement: A case study of the students studying at Çanakkale Onsekiz Mart University. *Electronic Turkish Studies*, 10(3), 875-890.
- Shabani, M. B. (2012). Levels and sources of language anxiety and fear of negative evaluation among Iranian EFL learners. *Theory and Practice in Language Studies*, 2(11), 2378-2383
- Sparks, R. L., & Ganshow, L. (2007). *Is The Foreign Language Classroom Anxiety Scale Measuring Anxiety of Language Skills?* *Foreign Language Annals*, 40(2), 260-287.
- Subekti, A. S. (2018). Investigating the Relationship between Foreign Language Anxiety and Oral Performance of Non-English Major University Students in Indonesia. *Dinamika Ilmu*, 18(1), 15-35.



- Sugiono, S. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r & d. *Bandung: Alfabeta*.
- Tsiplakides, L. (2009). Helping students overcome foreign language speaking anxiety in the English classroom: Theoretical issues and practical recommendations. *International Education Journal*, 2(4), 39-44
- Tuncay, N. & Uzunboylu, H. (2010). Anxiety and resistance in distance learning. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 5(2010), 142-150.
- Valizadeh, M. (2021). Foreign language anxiety in virtual classrooms during the covid-19 pandemic in Turkey. *St. Theresa Journal of Humanities and Social Sciences*, 7(1), 54-80.
- Vygotsky, L. S., & Cole, M. (1978). *Mind in society: Development of higher psychological processes*. Harvard university press.
- Williams, K. E. (2008). Foreign language learning anxiety in Japanese EFL University classes: Causes, coping, and locus of control. *Electronic Journal of Foreign Language Teaching*, 5(2), 181-191.
- Worde, R. (2003). Students' Perspectives on Foreign Language Anxiety. *Inquiry*, 8(1), n1.
- Yassin, M. (2018). Age Sex and Grade Across Level Of Education Effect On Foreign Language Anxiety. *Journey (Journal of English Language and Pedagogy)*, 1(1), 67-77.
- Yin, R. K. (2003). Design and methods. *Case study research*, 3(9.2).
- Zhang, X., & Cui, G. (2010). *Learning beliefs of distance foreign language learners in China: A survey study*. System, 38( 1), 30-40.
- Zhao, A. (2008). *Foreign language reading anxiety: Investigating English-speaking university students learning Chinese as a foreign language in the United States*. The Florida State University.





## TRANSLITERATION GUIDELINES

### 1. Single Consonant

Arabic Alphabet	Name	Latin Alphabet
ا	Alif	A
ب	Ba	B
ت	Ta	T
ث	Tsa	Ts
ج	Jim	J
ح	Ha	H
خ	Kha	Kh
د	Da	D
ذ	Dzal	Dz
ر	Ra	R
ز	Zai	Z
س	Sin	S
ش	Syin	Sy
ص	Shad	Sh
ض	Dhad	Dh
ط	Tha	Th
ظ	Zha	Zh
ع	‘ain	‘
غ	Ghain	Gh
ف	Fa	F
ق	Qaf	Q
ك	Kaf	K
ل	Lam	L
م	Mim	M

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ن	Nun	N
و	Waw	W
ه	Ha	H
ء	Hamzah	”
ي	Ya	Y

## 2. Double Consonant

The double consonant is written double, for instance **العامه** written *al-ammah*.

## 3. Short Vowel

Fathah is written *a*, for instance **شريعة** (*Syari'ah*), Kasrah is written *i*, for instance **الجبالي** (*al-Jibali*) and *dhommah* is written *u*, for instance **ظلوما** (*zhuluman*).

## 4. Double Vowel

**او** is written *aw*, **او** is written *uw*, **اي** is written *ay*, and **اي** is written *i*.

## 5. Ta' Marbutah

The stopped Ta' Marbutah in the last verse h, for instance **الشريعة** is written *syaria'ah*, unless it has been taken into the Indonesian standard, for instance **mayit**. However, when it is read out, it is written *t*, for instance **الميتة**:Arabic

## 6. Article Alif Lam

The article Alif Lam followed by Qomariyah and Syamsiah letters is written *al*, for instance **المسلم** is written *al-Muslimu*, unless when it is the name of person followed by the word Allah, for instance, **عبدالله** (*'Abdullah*).





## 7. Capittal Letter

The capitalization is adjusted with the enhanced Indonesian spelling.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

 	<b>SMP ISLAM AS-SHOFA PEKANBARU</b>		 
	<b>FORMAT SKENARIO PEMBELAJARAN</b>		
No. Dokumen:	Tgl. Berlaku :		
Disahkan oleh:	Diperiksa oleh:	Disiapkan oleh:	
<u>Wiwit Muliana, S.Si.</u> NIG: 07.1428.206	<u>Aisyah Sri Ritmiati, S.S.</u> NIG. 07.1412.203	<u>(Miftaahurrahmi, S.PD.)</u> NIG. 21.1442.349	

Hal : 153 dari 2

### Skenario Pembelajaran Tatap Muka

Topik : Narrative Text  
 Kelas : IX.3 dan IX.4  
 Waktu : Senin, IX.3 (JP 2-3), IX.4 (JP 7-8)

#### A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi.

Kompetensi Dasar	Indikator
Memahami cara dan fakta yang diperlukan untuk mengungkapkan pendapatnya tentang suatu fenomena sosial sederhana yang terdapat dalam <i>narrative text</i>	<b>Membaca (Reading) :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat memahami fungsi sosial dari <i>narrative text</i></li> <li>• Dapat menentukan jenis-jenis <i>narrative text</i></li> <li>• Dapat membedakan jenis-jenis <i>narrative text</i></li> </ul>

#### B. Tujuan Pembelajaran.

Siswa dapat mengidentifikasi dan merespon info spesifik yang diperlukan guna menjawab pertanyaan dan melengkapi informasi yang dibutuhkan

#### C. Model Pembelajaran





Teknik: games, presentation, discussion, pair/groupwork

#### D. Pelaksanaan Pembelajaran

##### Tatap Muka:

Langkah-langkah Pembelajaran	Pengelolaan Kelas (Individu/ Pasangan / Kelompok)	Waktu (menit)
<b>A. Persiapan dan Kegiatan Awal</b>		
<b>1. Persiapan sebelum pembelajaran</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memastikan siswa sudah join zoom meeting</li> <li>• Guru memutarakan English song sambil menunggu siswa lain join zoom meeting</li> <li>• Guru memberikan motivasi kepada siswa</li> </ul> <b>2. Kegiatan Awal</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Salam dan tegur sapa</li> <li>• Mengecek jumlah siswa/absensi</li> <li>• Memeriksa kesiapan siswa dalam kelas</li> <li>• Menjelaskan topic pelajaran dan tujuan pembelajaran</li> </ul>	Individu	10'



 	<b>SMP ISLAM AS-SHOFA PEKANBARU</b>		 
	<b>FORMAT SKENARIO PEMBELAJARAN</b>		
No. Dokumen:	Tgl. Berlaku :		
Disahkan oleh:	Diperiksa oleh:	Disiapkan oleh:	Hal : 154 dari 2
<u>Wiwit Muliana, S.Si.</u> NIG: 07.1428.206	<u>Aisyah Sri Ritmiati, S.S.</u> NIG. 07.1412.203	<u>(Miftaahurrahmi, S.PD.)</u> NIG. 21.1442.349	

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberitahukan target pembelajaran yang harus dicapai</li> <li>• Memberitahukan target penilaian</li> </ul>		
<b>B. Kegiatan Inti</b>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membagi siswa secara berpasangan (pairwork) dengan breakout room</li> <li>• Secara berpasangan para siswa diminta membaca materi di buku FOKUS US pada halaman 82.</li> <li>• Setelah itu mencermati jenis-jenis Narrative Text (Foklore, legend, Myth, Fable, Short Story)</li> <li>• Menentukan jenis narrative text yang tersedia di halaman 83, 92, 99, 108.</li> <li>• Setelah itu guru meminta 4 pasangan untuk menyampaikan hasil diskusinya, jenis teks narrative apa yang tersedia di halaman tersebut, beserta alasannya setelah kembali di ruang zoom utama.</li> <li>• Siswa melanjutkan diskusi dengan mencari 5 Jenis text narrative yang sudah diperkenalkan di atas. Siswa dapat menggunakan bantuan smartphone untuk menjelajahi Google guna mencari text.</li> <li>• Masing-masing perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi nya (guru mengambil nilai individu)</li> </ul>	Pasangan	60'
<b>C. Kegiatan Penutup</b>		
Menutup pertemuan dan memberikan tugas kepada siswa untuk pertemuan mendatang. Kegiatan untuk pertemuan mendatang adalah: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuan, Struktur Teks, dan Unsur Kebahasaan dari Narrative Text</li> <li>• Menjawab soal-soal terkait Narrative Text</li> </ul>	Individu	10'

Pekanbaru, 10 November 2022

Diketahui oleh:  
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Wiwit Muliana, S.Si  
NIG. 07.1428.206

Miftaahurrahmi, S.Pd.  
NIG. 21.1442.349



## Kuesioner tentang Pembelajaran Daring (Online) di Masa Pandemi

Nama:

Kelas:

Pilihan jawaban anda tidak akan mempengaruhi nilai Bahasa Inggris anda. Oleh karena itu, silahkan jawab pertanyaan-pertanyaan berikut dengan sebenar-benarnya sesuai dengan apa yang anda rasakan!

\*SS=Sangat Setuju S= Setuju N= Netral TS= Tidak Setuju STS= Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS*	S*	N*	TS*	STS*
1	Saya tidak pernah merasa cukup yakin pada diri saya ketika berbicara di jam pelajaran bahasa Inggris selama belajar daring (online).					
2	Saya tidak khawatir membuat kesalahan di jam pelajaran bahasa Inggris selama belajar daring.					
3	Saya gemetar ketika tahu bahwa saya akan dipanggil saat pelajaran bahasa Inggris selama belajar daring.					
4	Saya takut ketika saya tidak mengerti apa yang dikatakan guru dalam bahasa Inggris selama belajar daring.					
5	Mengambil lebih banyak jam bahasa Inggris selama belajar daring sama sekali tidak mengganggu saya.					
6	Selama belajar bahasa Inggris daring, saya menemukan diri saya memikirkan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran.					
7	Saya terus berpikir bahwa siswa lain lebih baik dalam Bahasa Inggris daripada saya selama belajar daring.					
8	Saya biasanya merasa nyaman selama tes di pelajaran bahasa Inggris saat belajar daring.					
9	Saya mulai panik ketika saya harus berbicara tanpa persiapan di pelajaran bahasa Inggris selama belajar daring.					
10	Saya khawatir terhadap akibat dari kegagalan saya dalam pelajaran bahasa Inggris selama belajar daring.					
11	Saya tidak mengerti mengapa beberapa orang begitu kesal dengan pelajaran bahasa Inggris selama belajar daring					
12	Saat belajar bahasa Inggris daring, saya bisa sangat gugup sehingga saya lupa hal-hal yang saya tahu.					
13	Saya merasa malu untuk menjawab pertanyaan selama belajar bahasa Inggris daring.					
14	Saya tidak akan gugup berbicara bahasa Inggris dengan penutur asli (native speaker).					
15	Saya kesal ketika saya tidak mengerti apa yang dikoreksi oleh guru selama belajar daring.					
16	Saya tetap merasa cemas sekalipun saya mempersiapkan diri dengan baik untuk belajar bahasa Inggris daring.					
17	Saya sering merasa tidak ingin mengikuti pelajaran					

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	bahasa Inggris selama belajar daring.					
18	Saya merasa percaya diri ketika berbicara di jam pelajaran bahasa Inggris selama belajar daring.					
19	Saya takut setiap guru Bahasa Inggris saya mengoreksi setiap kesalahan yang saya buat selama belajar daring.					
20	Saya gugup ketika saya akan dipanggil oleh guru bahasa Inggris saat belajar bahasa Inggris daring.					
21	Semakin banyak saya belajar untuk ujian Bahasa Inggris secara daring, semakin saya bingung.					
22	Saya tidak merasa tertekan untuk mempersiapkan diri dengan baik untuk pelajaran bahasa Inggris selama belajar daring.					
23	Saya selalu merasa bahwa siswa lain berbicara bahasa Inggris lebih baik daripada saya selama belajar daring.					
24	Saya merasa sangat canggung berbicara bahasa Inggris di depan siswa lain selama belajar daring.					
25	Saya takut ketinggalan karena perpindahan materi yang cepat saat belajar bahasa Inggris daring.					
26	Saya merasa lebih tegang dan gugup di pelajaran bahasa Inggris daripada di pelajaran yang lain selama belajar daring.					
27	Saya gugup dan bingung ketika saya berbicara di jam pelajaran bahasa Inggris selama belajar daring.					
28	Ketika akan bergabung ke kelas Bahasa Inggris secara online/daring, saya merasa sangat yakin dan santai .					
29	Saya merasa gugup ketika saya tidak mengerti setiap kata yang dikatakan oleh guru bahasa Inggris saya.					
30	Selama belajar daring, saya merasa kewalahan dengan banyaknya aturan yang harus di pelajari untuk berbicara bahasa Inggris.					
31	Selama belajar daring, saya takut siswa lain akan menertawakan saya ketika saya berbicara bahasa Inggris .					
32	Saya mungkin akan merasa nyaman berkomunikasi dengan penutur asli bahasa Inggris (native speaker).					
33	Selama belajar daring, saya gugup ketika guru Bahasa Inggris mengajukan pertanyaan yang belum saya siapkan sebelumnya .					

Untuk menjawab pernyataan berikut, silahkan coret jawaban yang tidak perlu pada kata yang dicetak tebal, kemudian jelaskan secara singkat alasan anda!

1. Apakah anda merasa lebih cemas saat belajar bahasa Inggris secara daring di masa pandemi dari pada saat belajar bahasa Inggris secara tatap muka sebelum pandemi.? **Ya/Tidak**
2. Apakah anda merasa cemas ketika berkomunikasi dengan Bahasa Inggris selama belajar daring? **Ya/Tidak**, karena

.....



3. Apakah anda merasa cemas akan gagal saat test/ujian Bahasa Inggris selama belajar daring? **Ya/Tidak**, karena  
.....
4. Apakah anda merasa cemas orang-orang akan memberikan evaluasi/respons yang negatif selama belajar Bahasa Inggris secara daring? **Ya/Tidak**, karena  
.....
5. Saya melakukan hal berikut saat saya merasa cemas ketika berkomunikasi dengan Bahasa Inggris selama belajar daring (centang jawaban anda pada kota disamping)
- Mengatakan hal-hal positif kepada diri sendiri (seperti: saya bisa melakukannya, tidak masalah jika saya membuat kesalahan, yang lain juga membuat kesalahan, dll).
  - Meyakinkan diri saya untuk berani mengambil resiko dalam belajar bahasa Inggris seperti menebak arti, mencoba berbicara meskipun saya membuat beberapa kesalahan, dll.
  - Membayangkan itu hanyalah obrolan lantai biasa ketika saya sedang berbicara bahasa Inggris.
  - Memberikan diri saya hadiah ketika saya dapat melakukannya dengan baik.
  - Menyadari tanda-tanda fisik ketika stress yang bisa mempengaruhi pembelajaran bahasa Inggris saya.
  - Menuliskan perasaan saya di buku catatan atau diary.
  - Menceritakan kecemasan saya kepada teman/siswa yang lain.
  - Menggunakan teknik relaksasi seperti menarik nafas panjang, berbicara dengan lebih pelan, dll.
  - (Lainnya) .....
- Karena  
.....  
.....
6. Saya melakukan hal berikut saat saya merasa cemas akan gagal dalam tes/ujian Bahasa Inggris selama belajar daring (centang jawaban anda pada kota disamping)
- Mengatakan hal-hal positif kepada diri sendiri (seperti: saya bisa melakukannya, tidak masalah jika saya membuat kesalahan, yang lain juga membuat kesalahan, dll).
  - Meyakinkan diri saya untuk berani mengambil resiko dalam belajar bahasa Inggris seperti menebak arti, mencoba berbicara meskipun saya membuat beberapa kesalahan, dll.
  - Membayangkan itu hanyalah obrolan lantai biasa ketika saya sedang berbicara bahasa Inggris.
  - Memberikan diri saya hadiah ketika saya dapat melakukannya dengan baik.
  - Menyadari tanda-tanda fisik ketika stress yang bisa mempengaruhi pembelajaran bahasa Inggris saya.
  - Menuliskan perasaan saya di buku catatan atau diary.
  - Menceritakan kecemasan saya kepada teman/siswa yang lain.
  - Menggunakan teknik relaksasi seperti menarik nafas panjang, berbicara dengan lebih pelan, dll.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

• (Lainnya) .....

Karena  
.....  
.....

7. Saya melakukan hal berikut saat saya merasa cemas orang-orang akan memberikan evaluasi/respons yang negatif selama belajar Bahasa Inggris secara daring (centang jawaban anda pada kota disamping)
- Mengatakan hal-hal positif kepada diri sendir (seperti: saya bisa melakukannya, tidak masalah jika saya membuat kesalahan, yang lain juga membuat kesalahan, dll).
  - Meyakinkan diri saya untuk berani mengambil resiko dalam belajar bahasa Inggris seperti menebak arti, mencoba berbicara meskipun saya membuat beberapa kesalahan, dll.
  - Membayangkan itu hanyalah obrolan lantai biasa ketika saya sedang berbicara bahasa Inggris.
  - Memberikan diri saya hadiah ketika saya dapat melakukannya dengan baik.
  - Menyadari tanda-tanda fisik ketika stress yang bisa mempengaruhi pembelajaran bahasa Inggris saya.
  - Menuliskan perasaan saya di buku catatan atau diary.
  - Menceritakan kecemasan saya kepada teman/siswa yang lain.
  - Menggunakan teknik relaksasi seperti menarik nafas panjang, berbicara dengan lebih pelan, dll.
  - (Lainnya) .....

Karena  
.....  
.....

**Terimakasih atas kesediaan dan partisipasi anda dalam mengisi kuesioner ini.**



## Transcript of Interview

Student 1

**R: Researcher**

**P: Participant**

R: Oke, yang pertama, apakah kamu merasa cemas dalam belajar bahasa Inggris selama belajar secara online?

P: Enggak, saya enggak

R: enggak. Oke. Hal apa yang membuat kamu tidak khawatir selama belajar bahasa Inggris secara online?

P: Ya mungkin karena, karena dulu itu kan sudah diajarkan gitu bahasa Inggris, jadi kayak sudah paham gitu dasar-dasarnya jadi enggak merasa cemas gitu juga pas belajarnya.

R: Materinya sudah pernah diajarkan sebelumnya ya.

P: Sudah pernah diajarkan. Jadi yakin gitu. Oke.

R: Mmm tolong jelaskan bagaimana yang ... rasakan dalam belajar mmm bahasa Inggris selama belajar online?

P: Mmm gimana ya? Jadi kalau belajar bahasa Inggris itu tuh ya kayak ada senangnya gitu juga karena kan kayak kita mencari kata baru dan dari kata baru tuh kita bisa merangkai kalimat-kalimat baru kan dari situ saya misalnya dapat enaknyanya belajar bahasa-bahasa baru gitu kan. Makanya saya apa suka belajar bahasa Inggris di sini.

R: Mmm kalau kita bandingkan dengan mmm belajar offline. Atau tatap muka sebelum pandemi ya yang dalam keadaan normal itu. hmm apa yang membuat ... di belajar online ini merasa lebih tidak khawatir, maksudnya lebih santai ya, lebih santai atau lebih berkurang kecemasannya gitu?

P: mmm mungkin karena ya mungkin karena dalam faktor tidak, tatap mukanya mungkin kan, tapi mungkin juga karena apa. Mungkin juga seiring waktu kan semakin banyak kosakatanya dan apa-apanya sehingga jadi enggak, enggak apalah, enggak cemas itu juga kan, karena ya sudah tahu dan sudah mungkin sudah karena sudah terbiasa dengan ngomongnya kan karena dulu pun saya juga apa di sekolah saya itu ada juga kayak apa cara ngomong bahasa Inggrisnya kadang ketemu apa speaker nativenya.

R: jika kita bandingkan dengan belajar bahasa Inggris secara tatap muka sebelum pandemi yang dalam keadaan normal itu apakah kamu merasa lebih cemas atau kurang cemas dalam belajar bahasa Inggris selama belajar online?

P: Eh rasanya sih enggak ada beda juga karena ya. Mungkin itu dijaraknya saja tapi saya belajarnya tuh sama saja rasanya gitu karena kayak sama-sama mempelajari kosakata baru, sama-sama eh apa merangkai kalimat-kalimat baru yang penting itusih di gurunya itu. Kalau gurunya yang kayak susah mengajarnya itu nanti bakal susah belajarnya memang enggak enak ya. Tapi kalau guru-gurunya enak terus kan nanti enak belajar buat nanti masuk terus di kepalanya gitu.

R: Oke. Berarti tidak ada perbedaan ya? Tidak ada perbedaan. Belajar secara tatap muka ataupun secara online ya. Oke, kalau ditanyakan nyamannya, lebih nyaman mana? Belajar online atau belajar offline?

P: Eh lebih enaknyanya sih belajar offline. Karena kalau offline kan bisa ketemu gurunya, kalau gurunya tuh misalnya saya ada masalah, saya bikin kesalahan di bahasa, bahasa Inggrisnya, nanti gurunya bisa memperbaiki dan kalau gurunya bikin

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kesalahan juga saya bisa perbaiki juga. Jadi kayak positif feedback gitulah. Jadi sehingga makin baik bahasa Inggrisnya. Makanya jadi lebih enakkan.

R: Kalau dari segi hal positifnya, apa positif dari belajar online-nya.

P: Kalau belajar dari online itu kan kayak tadi saya bilang itu apa nanti kan saling apa positif feedback gitu, nanti saling memperbaiki bahasanya dan juga untuk apa?

Memperbesar kosakata juga kalau di rumah terus kan karena apa kan karena kayak cuma tumbol-tumbol gitu doang saja jadi rasanya enggak bikin apa gitu, semangat gitu untuk ba, belajar bahasa, jadi enggak kayak, kayak, enggak terasa ngomongnya gitu.

R: Kalau di online?

P: Ya, tapi kalau di offline dia kayak terasa ngomongnya itu.

R: Terasa ya oke, ada enggak? ada enggak eh menurut ...? Justru oh kalau dari segi ini lebih bagus online atau hal positif apa kalau dibandingkan yang offline? Belajar online-nya apa hal positifnya, lebih positifnya dibandingkan yang offline gitu.

P: Kalau yang online ya hal positif yang online itu lebih enaknya itu karena apa online kan kita jadi kayak bisa apa gitu kan bisa ngelihat juga kayak baik dari dunia sini maupun dunia sana kan jadi kayak apa lebih bisa wawasannya lebih karena mungkin juga kalau di sekolah tatap muka biasa kan palingan kayak kertas, apa gitu kan. Palingan project. Tapi kalau dari rumah tuh ya positifnya bisa main games, bisa apa kan jadi kayak apa baik secara apa video game biasa atau mungkin kayak apa questioner gitu. Jadi kayak terasa senangnya gitu juga dalam belajar kalau dalam online sih. Jadi itu positif online.

R: Lebih bervariasi ya. Iya bisa. Bisa lewat seperti quizziz misalnya gitu ya. Iya. Tidak hanya printed paper ya. Iya. Oke, berarti lebih fleksibel ya dan lebih menarik.

P: Iya.

R: Oke. apa yang apakah ... merasa cemas ketika berkomunikasi dengan bahasa Inggris selama belajar daring?

P: Eh enggak, enggak pernah merasa cemas juga sih kalau dalam komunikasi berbahasa Inggris.

R: Oke, kenapa?

P: apa ya? Karena mungkin soalnya dari kecil juga saya, saya sudah apa nih tuh? Sudah. Terbiasa. Terbiasa karena dari kecil tuh sudah nontonnya sudah kartun atau apa gitu sudah bahasa Inggris. Jadi kayak sudah jalan bahasa Inggrisnya, sama juga kayak adik saya itu kan, mereka juga nonton kecil-kecil bahasa Inggris kan, apalagi yang Inggrisnya Inggris benaran makanya jadi kayak kosakatanya memang lebar dia.

R: Oke. Lebih mmm cemas berbicara bahasa Inggris secara tatap muka atau secara online misalnya lewat zoom gitu. Mana yang lebih bikin cemas?

P: Oh lebih bikin cemasnya pasti tatap mukalah. Karena kan kalau kayak di-zoom kan bisa kayak di apa ya dimasking gitulah dengan kayak misalnya audionya atau apa. Tapi kalau kayak benaran itu kayak kalau salah tuh ya bisa terasa gitu kan.

R: Bisa dimanipulasi ya.

P: Kayak bisa tegang gitu rasanya kan kalau salah itu kan kayak diam saja semuanya gitu. Makanya lebih enak kalau di rumah.

R: Oke lebih santai ya. Iya. apakah ... merasa cemas akan gagal saat ujian atau tes bahasa Inggris selama belajar daring, berarti tes online?

P: Hmm enggak juga sih, enggak, kadang ada tapi biasanya enggak, enggak juga sih. kalau apa kalau biasanya itu yang bikin kayak apanya, yang bikin tesnya itu kayak terasa bisa gagal tuh kalau misalnya apa? Bisa sih lebih ke wording-nya itu karena kadang kayak wording-nya tuh enggak sesuai juga kan, kadang kayak dari wording-



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

nya. Heem. Kayak saya ada juga nampak soal kan kayak dari jawaban ini bisa bisa no one bisa any one, bisa A, bisa B. Jadi dari situ yang bikin pusingnya itu.

R: Ambigu ya.

P: Iya kayak bisa dua jawabannya.

R: Oke. Mmm lebih nyaman ujian online atau tes online atau secara offline?

P: Lebih nyamannya secara online. Nah, kalau online kan karena bisa lebih ada juga kan kayak bisa break time-nya bisa bebas, ngapain kan. Tapi kalau di benaran itu kan kayak ada banyak orang ngerjain dan sunyi kayak ruangnya jadi enggak terasa nyaman, mendingan kalau di rumah misalnya bisa pasang musik, bisa pasang apa, kan jadi sehingga tidak terasa tegang, tegang atau bosan atau apa gitu.

R: Lebih enjoy ya.

P: Ya lebih enjoy.

R: Oke. mmm Okay, dari hal-hal positif tentang belajar online tadi mana yang menurut mmm ...

hal yang paling positif ya atau yang paling membuat tidak merasa cemas, yang oh kalau misalnya belajar online, misalnya nih kan, ini nih positifnya, ininya yang buat kita paling tidak cemas.

Sementara kalau kita offline ini nih cemas, kalau kita dalam keadaan itu oke.

P: Kalau itu apa ya, kalau secara offline yang cemas tapi online enggak cemas tuh biasanya sih di terletaknya emang di tes-tesnya gitu. Kalau di apa kan, di sekolah kan misalnya secara offline seperti dulu itu kan. Kayak misalnya ada bahasa yang mungkin enggak pernah dengar kan, misalnya kan kayak ada banyak kan bahasa ilmiah yang kebetulan bahasa Inggris dan kita enggak pernah dengar kan, tapi dimasukin nih soalnya, misalnya di apa kan bisa cek misalnya di oxford dictionary atau apa gitu. Tapi kalau di di sekolah itu ndak akan bisa kan, nggak kan mungkin pula kita buka kamus kan, nampak semua kan tapi kalau di situ kan misalnya bisa tinggal apa define saja dikit dah selesai dia kan tapi kalau di kalau di sekolah tu emang kadangnya tu ragu-ragu kalau di kosa kata yang baru sama saya, baru dengar rasanya

R: berarti kalau di rumah lebih flexibel tesnya ya

P: iya

R: Mmm apakah yang ... biasanya lakukan saat ... merasa cemas ketika berkomunikasi dengan bahasa Inggris selama belajar daring?

P: Mmm kalau merasa cemas ketika komunikasi nggak juga ya, soalnya mungkin karena apa kan. Kalau secara daring kan jadi kayak ketegangannya itu enggak terasa dia kan, apa karena mungkin di rumah bisa bawa santai jadi kan mungkin jadi enggak terasa cemas-cemas gitu juga tapi kalau misalnya di benaran memang kadang kayak apa di offline-nya mungkin iya dikit tapi kalau di online juga sih dibawa tenang biasanya karena kan ada hal-hal lain bisa dilakukan kan saya minum atau apa gitu.

R: mmm apa yang biasanya ... lakukan ... merasa cemas akan gagal dalam ujian bahasa Inggris selama belajar daring?

P: Kalau saya sih kalau biar terasa kayak oh saya bisa itu, palingan kayak cuma dimotivasi diri saja gitu kan, kalau bisa, bisa nih, karena saya itu menurut saya juga kalau apa, Kalau misalnya apa, enggak dimotivasi diri. Misalnya kan kayak orang gagal. Gimana nanti benar-benar gagal kan makanya. Jadi memang harus dimotivasi dan kayak bilang saya sudah tahu ini sudah tahu ini makanya.

R: motivasi diri ya. Iya. Mmm apa yang ... biasanya lakukan saat merasa cemas orang-orang akan memberikan evaluasi atau respons yang negatif selama belajar bahasa Inggris secara daring?



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

P: kalau saya sih kalau dari respon negatif itu saya anggap saja tuh kan kayak mungkin itu kayak semacam apa tambahan ilmu kan misalnya kan kayak oh misalnya kurangnya di sini di sini coba tambah di situ kan, jadi kayak menutupin lubang-lubang, lubang-lubangnya itu.

R: Oke pembelajaran untuk lebih baik lagi ya. Iya. Oke, nah mmm dari cara-cara yang ... lakukan tadi seperti tadi yang mmm motivasi diri, mmm minum ya kalau misalnya di rumah gitu lagi panik mau ngomong apa atau lagi cemas atau mmm menjadikan mmm negatif evaluation itu sebagai motivasi kita mmm menurut ... apakah cara-cara tersebut berhasil untuk mengurangi kecemasan?

P: kalau, kalau, kalau mengurangi kecemasannya ya memang terasa deh beda sih, karena kan kalau kadang saya juga pernah kadang lupa akan melakukan hal-hal itu kayak emang terasa ada cemasnya, tapi kalau kayak sudah lakukan hal-hal itu kayak cemasnya rasanya berkurang jadi terasa ya makanya

R: nah menurut ... apa hal yang lain yang bisa mendukung ... baik dari segi teman, guru, ataupun proses belajar mengajar untuk mengurangi kecemasan? Teruta selama belajar daring.

P: mmm kalau belajar sih emang, emang harus apa kayak mengincorporate, kayak apa kayak yang penting tuh bikin otaknya tuh kayak terpancing dia kan sehingga kayak masuk sama apa bikin otaknya tuh senang jadi kayak mau belajar gini enak, senang jadi kan kayak karena dibikin singkat, padat, mudah, kan. Jadi, kayak masuk ke kepala gitu, makanya.

R: Tapi cara belajarnya guru eh cara mengajar guru mempengaruhi ya.

P: Iya, cara, cara mengajarnya benar-benar mempengaruhi nanti.

R: Oke. Kalau dari segi teman-teman?

P: kalau dari teman sih biasanya ya karena kan teman kan, jadi kan kayak sudah kenal gitu kan jadi kayak bisa saling ngajar-mengajar gitu kan sesama kawan kan berbicaralah setidaknya kan apalagi dengan program sekolah ini kan apa hal yang wajib bahasa Inggris itu selama setengah hari itu kan emang saling kayak saling membantu gitu dalam bahasa Inggrisnya.

R: Saling support ya.

P: Ya.

## Student 2

**R: Researcher**

**P: Participant**

R: Apakah kamu merasa cemas dalam belajar bahasa Inggris selama belajar secara online?

P: Hmm kecemasan secara spesifik enggak ada, tapi sebelum masuk ke pandeminya memang dulu itu enggak berani mengungkapkan, enggak. Dulu tuh pandai bahasa Inggris dulu tuh sering dijelek-jelekkan juga kayak teman-teman lain supaya ndak terdengar sok juga.

R: Oke, berarti selama belajar daring, kecemasan itu berkurang?

P: Berkurang.

R: Apa yang membuat kecemasan ... berkurang selama belajar online jika dibandingkan dengan belajar tatap muka sebelum pandemi dulu?

P: karena waktu masuk pandemi itu kan apa masuk ke kelas dua SMP. Heeh. Nah terus pengen berubah saja enggak kayak dulu lagi terus ... apa kepengen ah ngapain mikirin banyak apa yang orang pikirkan kan. Ya sudah eh lakukan sajalah kayaknya.





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

R: Oke. Ada tidak hal yang membuat eh kecemasan ... berkurang selama belajar online nih? Misalnya gini eh waktu tatap muka ada hal-hal yang oh ini bikin ... cemas. Ternyata selama belajar online ini tidak ada atau ada belajar online oh untung belajar online jadi berkurang kecemasannya. Ada tidak hal-hal positif yang ... temukan selama belajar online yang ternyata membuat kecemasan ... itu berkurang?

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

P: Dulu ... pikir orang itu bakalan mikir sok gitu eh mencoba bahasa Inggris sebisa mungkin gitu kan. Tapi rupanya orang enggak peduli gitu kali. Oke. Jadi orang move on gitu saja.

R: Oke. untuk cara belajarnya. Kalau dulu kan tatap muka kita langsung nih sebelum pandemi. Iya. Ternyata setelah online kita terpisah jarak. Ada lewat Zoom, LMS, dan lain-lain. Menurut ... itu semakin membuat ... cemas atau justru mengurangi kecemasan ....?

P: itu mengurangi sih soalnya semakin, semakin tidak memikirkan apa yang orang pikirkan.

R: Oke, karena terpisah jarak ya.

P: Iya

R: Oke, berarti lebih percaya diri selama online ya. Tolong jelaskan bagaimana yang ... rasakan dalam belajar bahasa Inggris selama belajar online? Yang spesifiknya online-nya ya. Sama belajar online itu. Terutama untuk bahasa Inggris. Apa yang ... rasakan?

P: ... merasa, ... enggak dari online saja sih. Dari dulu saya nih ndak merhatikan eh pelajaran bahasa Inggris gitu kali. Guru menerangkan gitu. Tapi ... ngerjakan saja. Tapi nilainya selalu tinggi. karena ya memang dari dulu dah sudah terbiasa dengan bahasanya.

R: Oke nah mmm tadi kan ... bilang ternyata lebih percaya diri ya selama belajar online. Hmm apa yang ... rasakan ketika belajar online itu sehingga membuat ... lebih percaya diri?

P: Awalnya eh waktu itu ada apa namanya ada zoom call dengan orang Australia, Arab juga. Hmm terus ... kepengen eh untuk apa.. Untuk ngungkapkan lah soalnya dulu orang lain kan ndak tahu ... kayak pandai kali bahasa Inggris kan orang mikir ... biasa saja. Nah terus ah tunjukinlah wah itu kesempatan gitu kan. Ah terus betul-betul apa waktu itu berhasil. Ah terus waktu, waktu itu tuh baru sangat amat terbangun percaya diri ya.

R: Oke. Berarti membantu ya online ini untuk meningkatkan percaya diri ya. oke. Jika dibandingkan dengan belajar bahasa Inggris secara tatap muka sebelum pandemi yang belajar masih normal itu sebelum pandemi apakah ... merasa lebih cemas atau kurang cemas dalam belajar bahasa Inggris selama belajar online? Jadi berkurang atau bertambah cemasnya selama belajar online itu?

P: berkurang.

R: Karena?

P: Karena ya seperti yang saya bilang tadi. Hmm semakin jauh apa kontak dengan orang lain. Jadi semakin tidak peduli dengan apa yang orang lain pikirkan kita.

R: Oke. apakah ... merasa cemas ketika berkomunikasi atau berbicara dengan bahasa Inggris selama belajar daring?

P: Enggak, jadi ... kalau sama orang Indonesia gitu selama daring gitu selama 2020 waktu itu. Heem. ... dengan orang ... dengan orang Indonesia sangat amat apa namanya? PD, sangat amat percaya diri. Terus ... ada kawan dari luar negeri. Tapi waktu itu pas pertama kali ngomong sama orang luar negeri dah. Di online tuh. Dia bukan kawan ... yang sekarang tapi dah lama dah. Oke. Jadi dia tuh waktu itu payah, payah ngertinya tapi ngerti saja gitu. Oke. Ah terus pas saling apa dengar suara dia



itu kayak O.. O gitu kan kayak apa namanya berusaha untuk supaya bikin ... ndak merasa buruk gitulah. Oh gitu. Ah terus ... baru, Oh ini kurang nih grammar-nya misalnya. Hmm. Grammar-nya ada yang agak aneh nih. Ah baru sekarang ... sangat amat ter-upgrade-lah.

R: berarti sangat menguntungkan ternyata online ini ya. Iya. Oke. Mmm apakah ... merasa cemas akan gagal saat tes atau ujian bahasa Inggris selama belajar daring? Karena kan selama belajar daring mmm sebelumnya kita ujian atau tesnya selalu online ya apakah ... merasa cemas akan gagal selama online hmm ujian online tersebut?

P: Hmm ... dari dulu enggak pernah cemas eh gagal dalam bahasa Inggris. Karena ... belum pernah gagal gitu. Kalau daring semakin semakin percaya diri sendiri ... enggak akan gagal sih.

R: Kenapa di ujian online semakin percaya diri tidak akan gagal?

P: Karena di online itu sudah ter-upgrade kan? Heeh. Dari eh sepanjang waktu itu tuh kan semakin apa semakin bertambah mmm skill-nya tuh. Ya jadi di masa pertambahan itu semakin percaya diri saja.

R: Oke. Lebih cemas ujian secara online atau secara offline?

P: sama saja sebenarnya.

R: Sama ya?

P: Iya. Sama saja.

R: Kalau nyamannya lebih nyaman mana?

P: Nyamannya lebih nyaman online sih. Online. Ndak ada situasi yang mencekam ya.

R: Oke. Lebih mmm enjoy ya mengerjakannya. Mmm apakah ... merasa cemas orang-orang akan memberikan evaluasi atau respons yang negatif selama belajar bahasa Inggris secara daring?

P: Enggak sih, soalnya kalau ... dikasih respons negatif maupun positif ...terima-terima saja kalau misalnya negatif responnya kayak apa gitu eh ini ndak nih do kayak gini, teruskan kalau misalnya setuju gitu, ya sudah ... evaluasi saja tapi kalau misalnya mereka yang salah ... protes balik.

R: Oh protes balik ya.

P: Iya.

R: Oke. Apalagi selama online ini ya kita tidak langsung berhadapannya ya walaupun mmm live ya. Oke dari mmm hal-hal tadi yang ... sebutkan tadi mana tadi kan ada beberapa alasan yang membuat eh ... semakin berkurang kecemasannya selama belajar bahasa Inggris. Yang mana penyebab atau hal yang paling berdampak mengurangi kecemasan ... selama belajar online tadi?

P: Mmm soalnya kalau sekolah kan waktunya itu tuh semakin berkurang untuk. Mmm belajar dari luar dari sekolah kan. Oke. Pas online tuh belajar. Mmm. Dia dari Zoom call dari apa, tapi masih ada hal-hal lain yang dapat mengkoneksikan ... dengan internet yang dapat mengkoneksi dengan orang lain di dunia mana gitu kan daerah mana. Jadi pada saat ... ngomong dengan orang luar negeri itu baru sangat amat bertambah gitu.

R: Okay, berarti karena fleksibilitas online ini ya.

P: Iya.

R: Oke, nah mmm apa yang biasanya ... lakukan saat ... merasa cemas ketika berbicara dengan bahasa Inggris, selama belajar daring? Misalnya nih, tiba-tiba dipanggil sama Ms ..... untuk berbicara, atau ditanya tiba-tiba sama Ms. .... . Terkadang kan kita merasa cemas kan? Gitu. Atau aduh mau bilang apa ya? Apa yang ... biasa lakukan ketika merasa cemas tersebut?

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





P: kalau sama, sama kayak guru atau sama orang, orang-orang Indonesia ... ndak, ndak, begitu cemas ya. Kalau orang tanya, ya sudah ... jawab saja. Oke. Yang cemas sih dengan orang yang betul-betul native.

R: Apa yang bisa mmm lakukan ketika ... cemas berbicara sama native tersebut?

P: kadang ... nih enggak bisa ngapa-ngapain ja, jadi kayak di tengah pembicaraan tuh tiba-tiba speechless saja, terdiam saja gitu ya,

R: terus bagaimana cara ... mengatasinya?

P: ... pada eh pada saat waktu itu tuh ndak Itu tuh ndak, ndak bisa mengatasinya, tapi cara mengatasi secara keseluruhan gitu, ... ngomong saja terus.

R: Oke, keep talking ya. Oke, mmm apa yang ... lakukan saat ... merasa cemas akan gagal dalam tes atau ujian bahasa Inggris selama belajar selama belajar daring anggap mau PH atau PAS, atau mungkin ada kalau ada tes TOEFL secara online. Apa yang ... lakukan ketika ... merasa cemas akan gagal untuk tes atau ujian tersebut?

P: Dulu tuh ada guru ... yang dia tuh pandai secara teori tapi enggak gitu-gitu ngerti gitu kali bahasa Inggris tuh. Jadi kalau seandainya ngomong ini salah hmm buk. Heeh. Nah terus ibu tuh bakalan mmm bakalan kayak karena agak malas gitu ngubah kunci jawabannya, nah, oke gitu aja. Ah terus nanti agak eh cemas kan, wih di masa depan ujian ini kalau Ibu salah eh kalau Ibu itu salah bikin kuncinya tapi Ibu tuh mikir benar, kayak mana ya? Nah terus yang diadaptasikan otak ... dengan apa ini Ibu tuh pikirkan ya. Tapi itu enggak, enggak pernah bisa seratus persen sih. Jadi, kadang yang ... pikirkan, eh, Ibu nih kayaknya pikir ini nih. Eh, tapi kayaknya ini yang benar. Nah.

R: Oke. Berarti takut kunci jawabannya salah ya. Iya. Nah, apa yang ... lakukan untuk mengatasi kecemasan ... akan hal tersebut?

P: Ya, eh mulai, mulai apa namanya? Mulai agak nengok-nengok screenshot-an WA gitu. Hmm.

Nengok ini. Oh. Oke. Terus cara Ibu nih eh bikin soalnya tuh. Oh begini. Ah gitu-gitulah. Jadi ... nengok ulasan-ulasan ujian sebelumnya ya beginilah. Atau kadang tadi ndak ngapa-ngapain saja tapi makin tinggi makin tinggi

R: oke nah apa yang ... lakukan saat merasa cemas orang-orang akan memberikan evaluasi atau respons yang negatif selama belajar bahasa Inggris secara daring? Kadang kan kan walaupun kita sudah mikir oh iya enggak apa-apa apa pun responsnya nanti itu sebagai pelajaran untuk kita. Tapi kadang kita enggak bisa bohongi diri kita kan kita ada rasa cemas akan hal itu. Ih nanti orang mikirnya gini eh nanti atau misalnya tiba-tiba ih nanti kalau ketika aku ngomong tiba-tiba gurunya mengoreksi di tengah jalan, eh ... enggak seperti itu. Terkadang kan timbul rasa cuma seperti itu. Nah apa yang ... lakukan ketika ... merasa cemas akan hal tersebut?

P: Cara mengatasinya kalau misalnya ada orang apa gitu kan eh memberi respons gitu. ... kadang mungkin, mungkin pernah ada kadang kayak eh mungkin saya yang salah. Dia yang benar ya. Ah terus nanti menantang, menantang diri, menantang diri sendiri saja sama menantang mereka juga kayak nah kalau begitu benar, kayak gini gimana? Oke. Nah terus kalau ..., ... dia enggak bisa jawab, tapi oh iya ini kayak gini ya, katanya. Nah, berarti yang soal yang kayak gini nih gini juga,

R: bertabayun ya?

P: Iya. Ya semakin nge-push saja.

R: Oke. Apakah cara-cara yang ... sebutkan tadi untuk eh mengatasi kecemasan tadi berhasil? Iya berhasil. Oke. Kadang ke guru juga ada guru yang Salah waktu itu. Terus Sandy, Sandy bilangin, soalnya kadang orang segan bilang kan. Iya. Salah, ini salah, Bu. Tapi ... kalau bahasa Inggris, ... sangat amat percaya kalau Bu, ini salah



nih. Ah, terus Ibu tuh Setelah apa, lengan ngomong satu sama lain? Oh iya ini salah. Yang makai si .... Terus baru ..., wah puas .....

R: Nah, menurut ..., apa hal lain yang bisa mendukung ...? Baik dari segi teman, guru, ataupun proses belajar mengajar mengurangi kecemasan ... dalam belajar bahasa Inggris selama belajar bareng tadi?

P: Lingkungan kawan-kawan ... sekarang sih, soalnya dulu itu ndak mendukung sama sekali malahan menurunkan gitu. Dalam segi apa pun. Ada pelajaran, contohnya dulu tuh ada lingkungan pertemananlah. Heeh. Pokoknya bikin saya ditambah bandel. Heeh. Nilai agak enggak peduli dikit dong tentang nilai, agak malas. Oke. Ada ko, ke kompetitifan tapi ndak setinggi sekaranglah rasanya. Jadi kalau dalam segi teman tuh agak lebih bebas ngomong mmm apa namanya sehari-hari.

R: Oke, kalau dari segi guru? Kalau dari segi guru? Maksudnya apakah misalnya ... maunya tuh eh gurunya sering-sering memotivasi atau kalau eh jangan langsung dikoreksi kalau ... salah tunggu ... selesai dulu. Kadang kan ada yang misalnya ketika ... baru ngomong eh “Yestedar, I go to schoo”. Yesterday apa ...?l itu kan yesterday lo, kok pakai go? Kan ada yang ada yang orang senang digitukan. Oh berarti dia langsung tahu salahnya. Ada yang orang ketika di situ, itu bikin dia semakin cemas, dia takut, gitu. Atau misalnya sering-sering mmm memotivasi tadi, atau ketika menjelaskan jangan terlalu cepat gitu. Kalau dari segi guru apa yang menurut ... yang bisa mengurangi kecemasan ...?

P: Kalau ... sih langsung saja.. Tapi kalau misalnya yang yang dibilang secara langsung untuk enggak benar terus nanti mikir ini agak aneh nih. Heem. Baru ... apa menanyakan gitu.

R: Kalau dari Segi proses belajar mengajar? Apa yang menurut ... bisa mengurangi kecemasan candi? Apakah misalnya metodenya harus gitu harus fun harus lewat games saja terus atau mungkin tanya jawab atau mungkin ... mau yang bahas soal-soal atau mungkin yang langsung panggil praktik, practice, speaking ke depan kelas.

P: Sebenarnya metode secara yang bagus itu tergantung orang-orang ya. Kalau sama ..., yang bagus sama ... itu yang tidak hmm menekankan gitu dan juga tidak terlalu melonggarkan juga apanya perhatian terhadap skill anak-anak tuh jadi enggak harus kayak ini harus pandai gini. Dan juga ndak, ndak juga kayak terlalu cuek gitu.

R: Oke. Jadi sedang gitu saja tapi hati-hati. Tetap rileks tapi tetap ini ya mmm fokus gitu.

P: Iya

### Student 3

R: Researcher

P: Participant

R: Apakah kamu merasa cemas dalam belajar bahasa Inggris selama belajar online?

P: Nggak

R: Nggak, oke. Apa hal-hal yang membuat kamu tidak khawatir selama belajar bahasa Inggris secara online?

P: hmm. Sayakan udah tau sebenarnya kemampuan saya. Jadi bahasa Inggris itu nggak terlalu jadi masalah.

R: Tolong jelaskan yang ... rasakan dalam belajar bahasa Inggris selama belajar online? Apakah ada misalnya hal-hal yang justru ini kalau seperti ini terus, hal ini misalnya yang kita alami, misalnya berbahasa Inggris lewat zoom ini justru membuat kita semakin cemas. Atau justru menurut ...berbicara lewat zoom itu atau dengan adanya LMS, zoom itu justru membuat kita semakin percaya diri dalam belajar bahasa Inggris. Bagaimana yang ... rasakan?



P: online atau offline itu dua duanya percaya diri. Kalau misalnya online yang kadang bikin saya kesal itu kalau misalnya guru ngasih jawaban yang salah apalagi agak kesal kalau misalnya lewat zoom kalau ada yang salah harus chat juga, jadi itu agak lama. Tapi kalau misalnya offline itukan langsung misalnya kalau mau ngasih tau.

© R: Okay, a bit complicated berarti ya. Hmm jika dibanding dengan belajar bahasa Inggris secara tatap muka sebelum pandemi, berarti yang belajar normal kita sebelum pandemi itu. Apakah ... merasa lebih cemas atau kurang cemas dalam belajar bahasa Inggris selama belajar online? Jadi apakah menurut ... belajar secara online ini mengurangi kecemasan .... atau justru semakin menambah kecemasan ...?

P: hmm kalau saya sih sebenarnya lebih nyaman offline karena cemas kalau misalnya berdasarkan kecemasannya lebih kurang cemas online. Karena walaupun saya sudah percaya diri sama kemampuannya, kan kadang apa there is a moment kadang emang kebingungan. Jadi kalau misalnya online tu ada siap siaga barang-barangnya misalnya, sedangkan kalau misalnya offline itu kadangkannya kurang persiapan.

R: Oke, limited access ya for offline?

P: Ya.

R: Hmm apakah ... merasa cemas ketika berkomunikasi dengan bahasa Inggris selama belajar daring?

P: Nggak. Karena udah.. udah belajar dari dulu dan di rumah pun sering ngomong bahasa Inggris sama adek.

R: Jika dibandingkan dengan berkomunikasi secara online, berarti yang kita sehari-hari lewat zoom ya belajar bahasa Inggrisnya, dengan yang tatap muka, hmm berkomunikasi yang lewat zoom tadi itu semakin membuat cemas atau justru mengurangi kecemasan?

P: hmm kalau misalnya secara online itu mengurangi, cuma lebih enak ngomongnya offline sih.

R: Kenapa tadi bisa mengurangi kecemasan?

P: Yang tadi persiapan itu. Kalau ada unknown word lebih gampang lihat kamusnya selama online.

R: Next, apakah kamu merasa akan cemas saat test atau ujian bahasa Inggris selama online? Jadi selama belajar online, itukan sebelum-sebelumnya kita ujiannya atau tesnya atau Phnya secara online kan? Apakah .... merasa cemas akan gagal saat tes atau uiiian online tersebut?

P: In some way yes, and in some ways no. Hmm no nya karena saya udah tau kemampuannya saya. Tapi yesnya karena kemampuannya makanya saya ga mau gagal itu.

R: Lebih nyaman ujian secara online atau secara offline?

P: i say offline.

R: Why?

P: I think kalau offline itu hmm it shows kemampuan aslinya orang and if i can get a good grade offline, i think i'm gonna show people my ability.

R: So, you think online, it doesn't show the real ability of the students?

P: hmm, not as much as offline.

R: apakah ... merasa cemas orang-orang akan memberikan evaluasi atau respon yang negatif or negative evaluation selama belajar bahasa Inggris secara daring?

P: Yes, karena saya selama inikan emang dikenal sebagai orang yang pandai bahasa Inggris. Jadi selama ini tu responnya positif terus and i'm not really type of person yang bagus dalam menghadap criticism itu. So, i think even kayak sepercaya diri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbarikan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





saya dalam bidang ini, kalau misalnya ada yang 1 ini kritik i think my confidence will be down.

R: So, it means you're not ready to face negative evaluation?

P: if it's hmm. Ini harus berdasarkan apanya dulu?

R: if you think what they say is correct, it can make you down, is it?

P: well, only if what they say is correct then i think it's just gonna make my confidence down a little bit, but i know that i'm gonna question a lot of people, so i think with that fact my confidence will go up again soon.

R: Okay. So it means there is no problem with the negative evaluation from the people?

P: Yes or no

R: Why?

P: karena i'm not really ready with the criticism because i do have high standard for my self.

R: So, do you feel less anxious or more anxious during online learning related to negative evaluation?

P: I think less anxious.

R: Why?

P: Because i just hear them from the gadget not meeting in person.

R: nah dari alasan-alasan dan penyebab tadi manakah kecemasan terbesar ... selama belajar online? Atau jika tidak cemas apa yang paling menyebabkan less anxious?

P: the flexibility for the preparation.

R: is it the biggest positif thing that you feel during online learning?

P: Ya

R: Apa yang kamu lakukan saat merasa cemas berkomunikasi dalam bahasa Inggris selama belajar online?

P: i try to motivate my self with self postive talk.

R: okay, you said that you put high standard with your self, right? But sometimes the higher standard that we put the more anxious we are, so what do you usually do to overcome that anxiety?

P: I try to shake it off and remember my previous good scores.

R: what do you do to overcome your anxiety related to negative evaluation from the people?

P: hmm i think i just try to understand it from their point of view and i try to realize that sometimes criticism is good and i have to remind my self that way.

R: are those ways successful to decrease your anxiety?

P: i think yes

R: in your opinion, are there any other things that can support you especially to decrease your anxiety when you feel anxious out of you like from your friends, teachers or the teaching and learning process?

P: I think the support from my teachers and friends are nice.

**Student 4**

**R: Researcher**

**P: Participant**

R: Apakah ... merasa cemas dalam belajar bahasa Inggris selama belajar secara online?

P: Enggak sih bagi ..., karena kayak belajar saja gitu.





- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

R: Oke. Apa yang membuat mmm hal apa yang membuat ... tidak khawatir selama belajar bahasa Inggris secara online?

P: karena kayak mau belajar aja gitu, jadi kayak harus santai, tenang gitu kan. Jadi kayak berusaha meresapkan apalah kosakata vocabulary-nya.

R: Oke, berarti lebih santai ya sama belajar online. Oke. mmm tolong jelaskan bagaimana yang ... rasakan dalam belajar bahasa Inggris selama belajar online.

P: Sama saja rasanya kayak di tatap muka. Cuman ya. Kayak kita dalam komputer gitu kan sama saja rasanya. Beda ruangnya saja ya.

R: Ok, jika dibandingkan dengan belajar bahasa Inggris secara tatap muka sebelum pandemi, berarti belajar tatap muka yang secara normal ya. Apakah ... merasa lebih cemas atau kurang cemas dalam belajar bahasa Inggris selama belajar online?

P: Gak cemas sama sekali ya,

R: kenapa? Karena lebih santai itu ya?

P: iya

R: Oke, mmm apakah ... merasa cemas ketika berkomunikasi dengan bahasa Inggris selama belajar daring atau belajar online. Untuk berkomunikasi ya atau berbicara gitu saat berbicara dalam Zoom?

P: Mungkin kalau mendadak kali. Susah ngomongnya.

R: Mendadak ya. Oke, kenapa?

P: Karena mmm bahasa Inggris ... belum terlalu bagus gitu kan. Oke. Kalau ditanya mendadak harus pakai bahasa Inggris. Heeh. Akhirnya ya gitu. Kaku kan.

R: Kaku ya oke. Mmm jika dibantingkan dengan berkomunikasi atau berbicara bahasa Inggris selama belajar daring berarti lewat Zoom ya. Dengan belajar tatap muka mmm sebelum pandemi, ... lebih cemas mana ketika berbicara bahasa Inggrisnya?

P: Mmm dua-duanya sama saja kayak mmm kalau Zoom cemas pastinya. Juga kalau ditatap muka juga cemas kayak sama saja perbandingan.

R: Sama saja ya berarti ya. Karena sama-sama live ya?

P: Iya.

R: Oke apakah Atiqah merasa cemas akan gagal mmm saat tes atau ujian bahasa Inggris selama belajar daring? berarti tes online-nya itu.

P: Kalau cemas enggak, cuma kalau kayak rasa kecewa itu ada gitu.

R: Oke kecewa karena?

P: Karena nilai mungkin enggak bagus.

R: Oke, berarti ada sedikit cemas ya kalau nilainya enggak bagus gitu ya. Oke. Kenapa?

P: Mmm karena kayak rasanya sudah tepat kita mau jawab ini, cuman tiba-tiba salah ternyata.

R: jadi mmm dari alasan-alasan atau penyebab-penyebab tadi, mana penyebab kecemasan, terbesar yang ... rasakan dalam belajar bahasa Inggris selama belajar online?

P: Penyebab terbesarnya. Enggak tahu sih ini kecemasan terbesarnya, karena kita gitu kalau dalam bahasa Inggris tuh santai-santai saja. Santai ya oke

R: mmm apa yang ... lakukan saat merasa cemas ketika berbicara atau berkomunikasi dengan bahasa Inggris selama belajar daring. Misalnya nih mau disuruh ngomong lewat Zoom di mmm ketika jam bahasa Inggris pakai bahasa Inggris, ketika misalnya ... merasakan cemas, apa yang ... lakukan?

P: Enggak ngelakuin apa, cuman ngomong saja, speak up.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

R: Speak up saja. Misal kayak tadi kan kalau dipanggil mendadak cemas gitu kan, apa yang ... lakukan?  
 P: Apa adanya aja ngomong.  
 R: apa adanya saja gitu ya, oke. Mmm apa yang ... lakukan saat ... merasa cemas akan gagal dalam ujian bahasa Inggris selama belajar daring?  
 P: Mmm kayak cari kesenangan saja gitu, kayak nonton film entar atau gimana, merilekskan hati gitu.  
 R: Merilekskan hati ya, oke. Apa yang ... lakukan saat merasa cemas, orang-orang akan memberikan evaluasi atau respons yang negatif selama belajar bahasa Inggris secara daring?  
 P: Kalau ini ... belum pernah rasain karena kan enggak ada yang respons negatif soalnya.  
 R: Oke. Mmm cemas enggak? apakah mmm ... merasa cemas bakal ada orang yang memberikan atau baikkah guru atau teman-teman memberikan respons negatif atau evaluasi negatif?  
 P: Kayaknya enggak karena kita juga jadi pelajaran juga kan masukan-masukannya.  
 R: Oke. Mmm nah tadi kan ada caranya seperti tadi mmm merilekskan hati ya atau misalnya tadi walaupun panik tetap coba speak up, apakah menurut ... cara-cara tadi berhasil untuk mengurangi kecemasan tersebut?  
 P: Iya.  
 R: Berhasil ya, oke. Nah menurut ..., apa hal lain yang bisa mendukung baik dari segi teman, guru, ataupun proses belajar mengajar mmm untuk mengurangi kecemasan selama belajar bahasa Inggris secara online?  
 P: Mmm belajarnya lebih enjoy saja gitu. Oh iya. Ada kayak pakai aplikasi beberapa yang menyenangkan mmm kek permainan-permainan gitu loh.  
 R: Oke, berarti proses belajarnya yang fun ya melalui game. Oke, kalau dari segi teman-temannya?  
 P: Teman-temannya.. mungkin iya kayak ngobrol pakai bahasa Inggris kan gitu.  
 R: Oke, berarti mmm sering-sering ya speak up sama teman-teman pakai bahasa Inggris, ya.

**Student 5**  
**R: Researcher**  
**P: Participant**  
 R: Apakah ... merasa cemas dalam belajar bahasa Inggris selama belajar secara online?  
 P: Enggak Mis.  
 R: Oke. Apa hal yang membuat ... tidak khawatir atau cemas selama belajar bahasa Inggris secara online?  
 P: Karena kalau secara online itu di rumah bisa santai gitu, bisa sambil refreshing gitu belajarnya.  
 R: Oke, ada yang lain?  
 P: Enggak ada.  
 R: Oke. Tolong jelaskan bagaimana yang ... rasakan dalam belajar bahasa Inggris selama belajar online?  
 P: Enggak, enggak terlalu apa ribet kalau online.  
 R: Terus? enggak ribetnya seperti apa contohnya?  
 P: Mmm enggak banyak tugasnya.  
 R: Enggak banyak tugas, oke. Berarti lebih enjoy ya belajar online. Jika dibandingkan dengan belajar bahasa Inggris secara tatap muka sebelum pandemi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Apakah ... merasa lebih cemas atau kurang cemas dalam belajar bahasa Inggris selama belajar online?

P: Kurang cemas.

R: Kenapa?

P: Mmm nih yang mana bu? Yang selama pandemi atau sebelum?

R: Yang selama pandemi. Jika dibandingkan kan sekarang kita belajar online ya semenjak pandemi. Jika di keadaan sekarang ini dibandingkan dengan keadaan belajar tatap muka sebelum pandemi berarti waktu belajar masih normal itu, selama belajar online ini membuat ... lebih cemas atau kurang cemas?

P: Kurang cemas.

R: Kenapa?

P: Karena kan, kan ini berarti kita belajar pandemi gitu kan? Ya santai saja gitu Bu, di rumah kan?

R: Heeh. Apa yang membuat ... lebih merasa santai?

P: Dah. Bisa belajar tu, bisa sambil ini. Kayak baring gitu bu. Atau nonton gitu.

R: Oke, berarti lebih rileks ya. mmm apakah ... merasa cemas ketika berkomunikasi atau berbicara bahasa Inggris mmm selama belajar daring. Berarti misalnya katakanlah misalnya ketika zoom ataupun ketika LMS misalkan di LMS ada forum discussion ya kan pakai bahasa Inggris misalnya atau ketika berbicara bahasa Inggris lewat zoom. Apakah ... merasa cemas ketika berkomunikasi atau berbicara dengan bahasa Inggris tersebut? Selama belajar daring.

P: Ndak.

R: Kenapa?

P: karena enggak ada yang ngelihatin gitu loh.

R: Enggak ada yang ngelihat. Iya. Oke. Terus. Kalau salah. Aku zoom nih kita dilihatin nih.

P: Ya tapi kan kayak enggak dilihat secara langsung.

R: Secara langsung. Oke. Ada yang lain?

P: Kalau, kalau pun misalkan ada yang salah gitu bisa dilihat dari HP juga.

R: berarti lebih fleksibel ya. Apakah ... merasa cemas akan gagal saat tes atau ujian bahasa Inggris selama belajar daring? Oh berarti kan selama kita belajar online ini kebanyakan PH-nya atau PASnya juga online. Apakah ... merasa cemas akan gagal saat tes atau ujian bahasa Inggris tersebut selama belajar daring tersebut?

P: Enggak.

R: Kenapa?

P: Karena kalau daring itu nggak terlalu singkat waktunya.

R: oke. Ada yang lain?

P: nggak

R: Apakah ... merasa cemas, orang-orang akan memberikan evaluasi atau respon yang negatif selama belajar bahasa Inggris secara daring.

P: Enggak.

R: Kenapa?

P: mmm bisa evaluasinya bisa jadi pelajaran gitu. Iya. Biar jadi lebih bagus.

R: Oke. Dari alasan-alasan atau penyebab-penyebab tadi mana yang paling menyebabkan ... tidak merasa cemas? Selama belajar online, yang misalnya gini, oh karena ini nih mmm belajar online ini enggak cemas nih, karena ini tadi, ini faktor terbesarnya, karena kalau misalnya dia belajar tatap muka enggak kayak gini, gitu. Apa?





P: Yang kayak ngomong bahasa Inggris. Itu. Karena kan kalau langsung tuh kayak agak apa canggung gitu di depan orang gitu, pakai bahasa Inggris. Oke.  
 R: Berarti semenjak belajar online ini, karena kita tidak ketemu langsung itu yang paling membuat nyaman ya. Oke. Apa, apa yang ... lakukan saat merasa cemas ketika berkomunikasi atau berbicara dengan bahasa Inggris selama belajar daring?  
 © Misalnya nih mmm Sir Y... manggil ... mengasih ... pertanyaan atau misalnya ... mau bertanya atau mau menjawab terkadang kan kita timbul perasaan cemas kan walaupun itu online. Apa yang ... lakukan ketika ... merasa cemas tersebut?

P: Apa? Kalau cuma apa, apa namanya? Penyemangat gitu kalau lagi cemas gitu. Iya. Oh ya.

R: Misalnya nih ... mau bertanya tiba-tiba cemas nih takut nih nanti kawan cemeeh atau segala macam gitu kan. Mmm apa yang ... lakukan? Apakah misalnya mmm menenangkan diri dengan kayak mmm seperti self positif talk gitu misalnya. Oh aku bisa, aku bisa. Atau misalnya dengan berdoa atau mungkin dengan minta motivasi ke teman-teman dulu.

P: Kayak positif thinking saja gitu kan. Kayak percaya diri saja gitu kan.

R: Oke, berarti mengalihkan kepikiran positif ya. Apa yang ... lakukan saat ... merasa cemas akan gagal dalam tes atau ujian bahasa Inggris selama belajar daring?

P: Belajar lagi

R: Apa yang ... lakukan saat merasa cemas, orang-orang akan memberikan evaluasi atau respons yang negatif selama belajar bahasa Inggris secara daring? Yang tadi kan kalau yang pertama tadi itu komunikasinya. Heeh. Yang kedua itu tesnya atau ujiannya. Nah yang sekarang ini respon negatif orang, terkadang kan ada orang yang memberikan evaluasinya. Ketika ... mau menjawab, tiba-tiba eh langsung disetop. Eh ..., tadi nggak pake "do" loh, harusnya pake is gitu. mmm kadang kan kita timbul rasa cemas kalau aku salah gimana ya nanti direspon, dikoreksi gitu. Apa yang ... rasa mmm lakukan saat timbul rasa cemas seperti itu?

P: Ya enggak apa-apa biarkan dikoreksi nanti kalau sudah dikoreksi kayak bisa lebih apa gitu ngerjainnya apa, bisa lebih tahu gitu.

R: Berarti walaupun cemas tetap dihadapi ya. Oke. Apakah cara-cara tadi berhasil untuk mengurangi kecemasan ...?

P: Iya.

R: Oke, menurut ..., apa hal lain yang bisa mendukung baik dari segi teman, guru, ataupun proses belajar mengajar untuk mengurangi kecemasan terutama selama belajar daring?

P: Itu positif thinking tadi.

R: Kalau positif thinking itu kan dari diri .... Sekarang yang dari luar. Dari luar. Apakah dari segi teman, guru, atau proses belajar mengajar. Misalnya untuk gurunya mungkin banyak-banyak memotivasi atau jangan terlalu cepat menjelaskan.

P: Gurunyalah maam.

R: Gimana?

P: kek, kayak pak Y...-lah lebih enak ngajarnya bisa masuk gitu materinya.

R: Kenapa? apa yang membuat Sir ... itu menurut ... mmm bagus gitu lebih?

P: Penjelasannya tuh kayak apa ya kayak apa kayak enak saja gitu main kek singkat terus masuk gitu di otak itu. Lebih simpel.

R: Lebih simpel kalau dari segi teman, ada enggak? Misalnya, temannya kalau bisa jangan menertawakan, jangan apa, mengejek, atau kalau bisa memotivasi gimana menurut ...?

hal yang bisa mengurangi kecemasan ..., kalau dari segi teman.





P: Ya memberi semangat gitu. Memberi semangat.  
 R: Oke. Kalau dari segi proses belajar mengajar? Apakah misalnya bahas soal, bahasanya atau kalau bisa lewat games atau misalnya ... mau sering-sering praktis speaking, mau yang seperti apa gitu Untuk mengurangi kecemasan?

© P: game lah.  
 R: Game. Oke. Kenapa?  
 P: Karena game kan bisa buat refreshing gitu enggak terlalu tertekan kali kita belajar.  
 R: Biar lebih rileks ya.

**Student 94**  
**R: Researcher**  
**P: Participant**

R: Apakah ... merasa cemas dalam belajar bahasa Inggris selama belajar secara online?  
 P: Iya  
 R: Oke, apa yang ... cemas selama belajar bahasa Inggris secara online?  
 P: karena susah memahami.  
 R: Susah memahaminya? Mmm apa yang membuat belajar online itu lebih, lebih sulit memahami saat belajar online daripada saat tatap muka sebelum pandemi?  
 P: Karena kalau online itu sering enggak fokus.  
 R: Sering enggak fokus, mmm kenapa tidak fokus?  
 P: Karena di rumah kadang juga berisik juga.  
 R: Oke, berarti kurang kondusif ya lingkungan yang di rumah. Mmm yang ... cemas itu tadi kan tidak paham materi. Nah, itu berarti ... tidak mmm yang ... cemas itu ketika untuk akan gagal tesnya atau ketika berbicara atau berkomunikasinya atau ... cuma sudah paham yang ... cemas itu kalau nanti ternyata teman-teman memberikan evaluasi yang negatif. Apanya yang dicemas dari tidak paham itu?  
 P: Berbicaranya.  
 R: Berbicaranya oke. Nah tolong jelaskan bagaimana yang ... rasakan dalam belajar bahasa Inggris selama belajar online?  
 P: agak, agak bingung kalau belajar online itu. Saya lebih bingung ya,  
 R: lebih bingungnya seperti apa dan kenapa?  
 P: kadang jaringan juga jadinya patah-patah bicaranya.  
 R: Oke, karena jaringan kurang bagus ya. Oke, kemudian?  
 P: Itu saja.  
 R: oke. Jika dibandingkan dengan belajar bahasa Inggris secara tatap muka sebelum pandemi, berarti yang belajar normal sebelum pandemi itu. Apakah ... merasa lebih cemas atau kurang cemas dalam belajar bahasa Inggris selama belajar online? Jadi apakah belajar hmm selama belajar online ini, kecemasan ... dalam belajar bahasa Inggris itu bertambah atau berkurang?  
 P: bertambah.  
 R: Bertambah, kenapa?  
 P: Karena tidak mengerti tadi itu.  
 R: Karena tidak mengerti tadi itu ya. Oke. Apakah ... merasa cemas ketika berbicara dengan bahasa Inggris selama belajar daring?  
 P: Iya  
 R: Kenapa?  
 P: Karena takut salah. Takut salah mengucapkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

R: Takut salah pengucapannya. Oke. Lebih cemas berbicara mmm berkomunikasi atau berbicara dalam bahasa Inggris selama belajar daring atau ketika tatap muka di sekolah.

P: Selama daring.

R: Kenapa?

© P: Karena kelihatan aja, takut bacanya salah.

R: Bacanya salah. Takut bacanya salah. Oke, kan kalau sebagian orang nih mereka justru lebih, oh lebih nyaman ini dong Miss, mmm berbicara ketika lewat Zoom kan kita jauh gitu, enggak langsung bertatap muka sama orangnya. Kalau ... tadi kan justru merasa lebih cemas anggaplah kita setiap hari Zoom ya. Mmm ... lebih berarti ... lebih cemas ketika berbicara lewat Zoom. Kenapa?

P: Karena takut aja rasanya salah cara pengucapannya.

R: Oke. Kan tadi ... bilang ... lebih cemas yang lewat Zoom ya. Ketika tatap muka berarti takut salah juga kan? ketika di-zoom juga takut salah. Nah kenapa lebih justru lebih cemasnya ketika zoom itu? Apakah karena kalau di-zoom kan bisa di-pin ya di pin atau spotlight di apakah karena itu jadi setiap orang bisa lihat wajah ... dengan jelas ekspresi dengan ... dengan jelas. Bisa dengar suara ... lebih jelas juga lebih dekat gitu. Atau ada hal-hal yang lain yang bikin ... semakin lebih cemas berbicara lewat Zoom?

P: Karena ya enggak tahu, orangnya depan laptop semua jadi kayak dengerin semuanya.

R: Oke, mereka bisa lihat dan dengar lebih jelas ya. Oke. Nah, mmm apakah ... merasa cemas akan gagal saat tes atau ujian bahasa Inggris selama belajar daring?

P: Iya.

R: Kenapa?

P: karena ujiannya memang sering cemas.

R: Oke, lebih cemas ujian online atau ujian offline?

P: Offline.

R: berarti untuk cemasnya lebih cemas yang offline ya, berarti untuk yang online, untuk tes online itu lebih mengurangi kecemasan ya.

P: Iya.

R: Oke, kenapa lebih, lebih mengurangi kecemasan saat tes online itu?

P: Karena tidak, tidak ribet juga. Apa? Tidak ribet terus diawasi tetap diawasi tapi tidak selalu ditengokin gitu.

R: Oke, lebih rileks ya. Iya. Nah, hmm apakah ... merasa cemas orang-orang akan memberikan evaluasi, respons atau koreksi yang negatif selama belajar bahasa Inggris secara daring?

P: Iya

R: kenapa?

P: karena pemahamannya yang kurang terhadap bahasa Inggris.

R: Oke, ... lebih cemas mmm orang-orang, orang-orangnya berarti teman atau gurunya ya, memberikan evaluasi atau respon yang negatif, selama belajar online atau yang offline, yang mana yang lebih membuat ... cemas?

P: online.

R: Online, kenapa?

P: Karena yang tadi yang tadi tuh. Bisa di-spotlight, terus mereka lebih, bisa lihat dengan jelas ya.

R: Oke dari alasan-alasan atau penyebab-penyebab tadi manakah penyebab kecemasan terbesar ... dalam belajar bahasa Inggris selama belajar online mana yang paling menyebabkan merasa cemas?



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

P: komunikasi?

R: Komunikasi tadi ya. Oke. Berarti yang mmm bisa di spotlight, bisa di-pin, terus mereka bisa dengar sama lihat lebih jelas ya. Nah, apa yang ... lakukan saat merasa cemas ketika berkomunikasi atau berbicara dengan bahasa Inggris selama belajar daring tersebut?

© P: Mmm ketika dipanggil tiba-tiba.

R: Ketika dipanggil tiba-tiba. Nah, apa yang ... lakukan saat ... merasa cemas tersebut?

P: hmm dibawa rileks saja, walaupun deg-degan juga.

R: Oke, apa yang ... lakukan untuk membuat ... rileks tersebut?

P: Kadang, kalau ngidupin lagu sebentar.

R: Oke, dengarkan musik ya. Oke, apa yang, nah, misalnya nih, kan ..., misalnya Miss ... tiba-tiba manggil nih ... ayo jawab number five atau tell me about your holiday misalnya gitu. Kan gue cemas nih mau berbicara tuh. Enggak mungkin kan dengar kan musik dulu. Apa tuh yang ... lakukan untuk mengatasi kecemasan tersebut? Ketika akan berbicara itu?

P: tetap berbicara walaupun degdegan juga.

R: Okay, terus?

P: Mmm kadang karena cemas itu kata-katanya tidak sempurna.

R: Tidak sempurna. .oke, berarti tetap keep talking ya. Oke. Apa yang ... lakukan saat ... merasa cemas akan gagal dalam tes atau ujian bahasa Inggris selama belajar daring?

P: Kesal sama diri sendiri.

R: Kesal sama diri sendiri, oke. Nah, apa yang ... lakukan untuk mengatasi rasa cemas tersebut?

P: Ya, iya dibawa refreshing gitu.

R: Dibawa refreshing, apa yang ... lakukan untuk refreshing tersebut?

P: Di bawa main sebentar. Tapi sebelum belajar.

R: Sebelum belajar oke. Apa lagi?

P: Itu saja,

R: oke. Mmm apa yang ... lakukan saat merasa cemas orang-orang akan memberikan evaluasi atau respons yang negatif selama belajar bahasa Inggris secara daring? Misalnya tadi kan nih kita cemas nih kan eh mau tampil atau mau bertanya atau mau menjawab tapi ... sudah cuma sembilan eh nanti mau ngomong ini nanti bilang ini. Atau teman-teman nyalahkan atau gurunya nanti bilang, oh masa kayak gini, kayak gini. Baik itu ketika disuruh ataupun ... mau bertanya atau menjawab gitu. Nah, apa yang ... lakukan untuk mengatasi atau mengurangi kecemasan tersebut?

P: Eh tetap bicara walaupun cemas gitu karena emang enggak PD dengan pas Jadi dalam bahasa Inggrisnya. Masih. Masih kurang bahasa Inggrisnya.

R: Soalnya nih ... enggak paham nih. ... mau bertanya. Kan ada pertanyaan misalnya kata gurunya. ... ada yang mau ditanyakan nih. Tapi ... sudah takut duluan. Ih nanti kalau nanya ini nanti teman-teman bilang kok nanya itu masa itu saja enggak tahu. Itu Nyo yang ditanya, gitu kan atau kok itu sih yang ditanya kata teman-temannya. Kan kita ada perasaan seperti itu kadang gitu kan. Jadi, tapi kita tetap ingin bertanya nih. Nah, apa yang ... lakukan? Supaya ... tetap berani untuk bertanya, supaya ... menghilangkan kecemasan tersebut?

P: tetap bertanya saja.





R: Tetap bertanya saja, berarti dilawan ya rasa cemasnya ya. Oke. Nah, mmm apakah cara-cara tadi berhasil untuk cara-cara yang ... sebutkan tadi berhasil untuk mengurangi kecemasan ...?

P: Ada yang berhasil ada yang tidak.

R: Apa yang ada yang berhasil? Kalau ... bilang ada yang berhasil berarti ada yang tidak. Mana yang berhasil?

P: Ya eh dari cemas itu. Menenangkan diri dengan cara yang mendengarkan musik tadi ya.

R: Mendengarkan musik atau bermain tadi ya. Oke, mana yang tidak berhasil?

P: Mmm Ketika yang belajar daring itu ketika yang tetap berbicara itu.

R: Jadi mmm kan ... mau bertanya nih, tapi cemas duit tetap usaha lawan tetap bertanya, tapi ternyata tetap terbata-bata?

P: Iya.

R: Jadi menurut ... itu kurang berhasil.

P: Iya.

R: Oke nah menurut ... kalau yang tadi yang cara-cara yang ... sebutkan itu kan cara yang ... lakukan dari diri ... sendiri. Oke, itu mmm cara ... atau Cara ... mengurangi dari diri ... sendiri. Nah, sekarang apa hal lain yang bisa mendukung ...? Baik dari segi teman, guru, ataupun proses belajar mengajar. Berarti hal lain dari luar diri ... yang menurut ... itu bisa membantu mengurangi kecemasan ... selama belajar daring.

P: Hmm. Minta bantuan teman.

R: Oke, berarti bantuan dari teman, bantuan yang seperti apa?

P: Eh kalau kadang ada pelajaran berarti diminta tolong jelasin.

R: Jelasin ulang ya, oke, kalau dari segi gurunya? Misalnya ... mau gurunya tuh seperti ini loh, jadi ... enggak terlalu cemas, misalnya ... maunya gurunya tuh sering-sering memotivasi ..., ayo ..., ... bisa tuh, ... enggak usah panik, enggak usah ini salah enggak apa-apa kok, gitu kan. Atau misalnya ... mau gurunya itu hmm jangan mengoreksi ... gitu. Eh jangan mengoreksi di depan teman-teman atau ketika misal ... lagi bercerita nih tentang holiday jangan langsung dipotong ..., oh itu salah tadi, tapi tunggu ... selesai dulu gitu feedback-nya nanti di belakang sendirian. Atau ... mau gurunya itu ketika menjelaskan lebih pelan, tidak terlalu cepat. Nah apa hal dari contoh-contoh itu tadi contoh ya, menurut ... apa yang hmm yang ... mau dari seorang guru? Yang guru itu bisa lakukan untuk membantu ... mengurangi kecemasan ...

P: Yang kalau ngasih tugas tetap dikoreksi.

R: Oh gitu, walaupun ada salah tetap dikoreksi ya. Oke, ada lagi?

P: itu saja.

R: Kalau dari segi proses belajar mengajarnya. Saya ... mau belajarnya tuh kalau bisa jangan enggak usah mmm sering-sering latihan, enggak usah sering-sering ngerjain soal atau mau lebih sering practice speaking saja biar makin PD atau mungkin ... maunya mmm lewat games atau apa gitu.

P: Mmm lebih ke yang tugas tapi kadang paling dia yang game-game.

R: Game-game oke. Kalau tugas-tugas yang seperti apa ... mau?

P: Yang dari buku. Oke.

**Student 95**

**R: Researcher**

**P: Participant**

*(Diawali dengan Perkenalan dan Penjelasan)*





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

R: Apakah kamu merasa cemas dalam belajar bahasa Inggris selama belajar secara online?

P: Ya

R: Oke, Apa yang kamu cemaskan selama belajar bahasa Inggris secara online?

P: Saya takut kalau misalnya salah itu langsung dianggap rendah sama orang.

R: Oke, kemudian?

P: Orang langsung nilai dari sekali itu aja.

R: Oke, berarti takut di *underestimate* ya sama teman-temannya. Nah, tolong jelaskan bagaimana yang ... rasakan dalam belajar bahasa Inggris Selama belajar online!

P: Kalau dalam penjelasan sih tenang-tenang saja. Tapi kalau misalnya pertanyaan yang agak takut itu.

R: Takut ketika ditanya atau takut menjawabnya.

P: Takut kalau ditanya.

R: Takut ditanya. Oke, kenapa ... takut ketika ditanya?

P: Karena takut salah menjawabnya.

R: Takut salah menjawabnya. Nah jika dibandingkan dengan belajar bahasa Inggris secara tatap muka sebelum pandemi, jadi belajar secara normal. Apakah ... merasa lebih cemas atau kurang cemas dalam belajar bahasa Inggris selama belajar online?

P: Lebih cemas offline kalau tatap muka.

R: Lebih cemas tatap muka, Kenapa?

P: Karena mereka langsung melihat gitu, dan mereka langsung bisa komen.

R: Oke, berarti lebih cemas tatap muka ya?

P: Iya

R: hmm, apakah Rena merasa cemas ketika berkomunikasi dengan bahasa Inggris Selama belajar daring?

P: Iya

R: Kenapa?

P: Karena saya sering agak bingung sama, sama pengucapannya. Jadi itu pengucapannya kadang ada yang tercampur-campur.

R: Oke, selama belajar daring ini, tadikan tercampur-campur, apakah merasa lebih nyaman ketika berkomunikasi atau justru semakin cemas?

P: Semakin cemas.

R: Kenapa?

P: hmm, karena saya sering bingung apa yang harus dibilang dan ketika zoom semua orang bisa melihat wajah kita dengan lebih jelas.

R: Oke, berarti lebih bingung, lebih cemas selama online ya terutama saat zoom bisa di spotlight.

P: Iya.

R: Nah, apakah kamu akan merasa cemas akan gagal saat ujian bahasa Inggris selama belajar daring?

P: Ya

R: Kenapa?

P: karena soalnya saya sudah melakukan yang saya bisa tapi takut tetap gagal.

R: Oke, hmm apakah ... merasa cemas orang-orang akan memberikan evaluasi atau respon yang negatif Selama belajar bahasa Inggris secara daring atau secara online?

P: Ya

R: kenapa?

P: Karena saya seharusnya bisa lebih baik.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

R: Dari alasan-alasan tadi yang sudah ... sebutkan tadi, manakah penyebab kecemasan terbesar ... dalam belajar bahasa Inggris selama belajar online?

P: kecemasan saya sih yang takutnya tercampur aduk kata-katanya. Terus dibilang jadinya nggak nyambung. Contohnya kayak yang seharusnya ada ed nya gak ditambah gitu.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
R: apa yang kamu lakukan saat merasa cemas ketika berkomunikasi dengan bahasa Inggris Selama belajar daring?

P: saya biasanya harus tenang gitu.

R: Apa yang ... lakukan agar merasa tenang?

P: biasanya menggambar-gambar sedikit atau mencoba memahami balik.

R: Apak yang ... lakukan saat ... merasa cemas akan gagal dalam tes atau ujian bahasa Inggris selama belajar daring?

P: saya sering mengulang materi yang tidak saya pahami.

R: apa yang ... lakukan saat ... merasa cemas orang-orang akan memberikan respon atau evaluasi yang negatif Selama belajar bahasa Inggris secara daring?

P: Saya nenangin diri, yang kayak harus mikir kalau itu tu memang kesalahan dan nggak usah diulang lagi dan bisa jadi lebih baik.

R: oke, berarti menyadari kesalahan dan kemudian berusaha menjadi lebih baik lagi ya dan belajar jadi kesalahan.

P: iya

R: Dari cara-cara yang ... sebutkan tadi apakah cara tersebut berhasil dalam mengurangi kecemasan kamu?

P: Bisa

R: menurut ..., apa hal lain yang bisa mendukung ... baik dari segi teman ataupun proses belajar mengajar untuk mengurangi kecemasan ...?

P: lebih bisa mendukung, kalau misalnya orang gak konsen tidak mengkritik atau tidak langsung komen gitu.

Student 96

**R: Researcher**

**P: Participant**

R: Apakah ... merasa cemas dalam belajar bahasa Inggris selama belajar secara online?

P: Iya karena gugup.

R: Gugup? Oke, apa yang ... cemas atau yang membuat ... gugup selama belajar bahasa Inggris online?

P: karena takut salah atau diejek sama teman-teman.

R: Oke takut diejek teman-teman ya. Tolong jelaskan bagaimana yang ... rasakan dalam belajar bahasa Inggris selama belajar online.

P: Belajar apa maksudnya?

R: Mmm yang ... rasakan selama belajar online ini, selama pandemi ini kan belajar bahasa Inggrisnya online. Nah, apa yang mereka rasakan selama belajar online tersebut?

P: Cemas. Takut salah juga.

R: Oke, takut salah. Mmm cemasnya itu yang seperti apa?

P: Cemas karena....

R: Kalau kita bagi nih, Sangat cemas, cemas saja, atau mmm sedikit cemas?

P: Sangat cemas.



- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

R: Sangat cemas, oke. jika dibandingkan dengan belajar bahasa Inggris secara tatap muka sebelum pandemik, apakah ... merasa lebih cemas atau kurang cemas dalam belajar bahasa Inggris selama belajar online?

P: Sangat cemas.

R: Berarti lebih cemas belajar online ya? kenapa lebih cemas belajar hmm selama belajar online?

P: Karena menurut ... apa ya? Enakan lebih belajar di sekolah daripada belanja online, takut enggak ngerti gitu.

R: Oke, takut kurang paham ya. Apakah ... merasa cemas ketika berkomunikasi dengan bahasa Inggris selama belajar daring?

P: Hmm. Iya

R: Kenapa?

P: Karena ... enggak pandai bahasa Inggris.

R: oke. Lebih cemas eh berbicara dalam bahasa Inggris lewat Zoom atau eh selama online ini ya, atau lebih cemas berkomunikasi saat tatap muka.?

P: Saat tatap muka.

R: Tatap muka, berarti untuk zoom?

P: kurang sih.

R: Kurang cemas, oke. Nah, mmm. apa yang ... lebih cemas yang dibanding dengan belajar online? Tadi kan ... jawab cemas nih, mmm dari segi apa lebih cemas? yang apakah dari segi komunikasi, mmm respon atau evaluasi orang-orang atau tesnya?

P: tes, tesnya, oke.

R: Mmm apa yang .... kenapa ... merasa cemas untuk tes atau ujian selama belajar daring?

P: takut nilainya anjlok atau nilainya di bawah KKM.

R: Oke. Berarti lebih takut yang online daripada yang offline?

P: Iya.

R: Oh kenapa? Kan kalau misalnya online atau offline nilainya juga bisa bagus atau bisa anjlok juga gitu.

P: di offline bisa tanya teman.

R: Oke. Kalau di online enggak bisa ya.

P: Enggak.

R: Walaupun tanya guru kalau ada yang enggak paham kata-katanya ya. Oke. Mmm apakah ... merasa cemas orang-orang akan memberikan evaluasi atau respons yang negatif selama belajar bahasa Inggris secara daring?

P: Iya nanti dikira kayak kudet gitu.

R: Kayak kudet ya, lebih cemes hmm direspons atau evalua diberikan evaluasi negatif belajar daring atau tatap muka?

P: Tatap muka.

R: Kenapa?

P: Bertemu langsung gitu.

R: Bertemu langsung ya, oke. Dari alasan-alasan atau penyebab-penyebab tadi manakah penyebab kecemasan terbesar ... dalam belajar bahasa Inggris selama belajar online? Apa yang paling mmm kan ada tadi penyebab-penyebabnya nih, mmm kal, mmm apa, kalau untuk, tesnya tidak bisa bertanya sama guru, kalau ada yang kurang paham soalnya, oke juga hmm komunikasi takut berbicara, takut orang enggak paham. Ketika berbicara. Kemudian takut ketika orang-orang memberikan respons negatif. Mana yang paling membuat ... cemas selama belajar bahasa Inggris secara online tadi?



P: evaluasi atau respons negatif.

R: Evaluasi atau respons yang negatif. Oke, bukan yang tes tadi ya berarti ya?

P: Kurang sih. Kurang, oke. Berarti ini lebih takut yang responnya ya. Oke, nah, mmm apa yang ... lakukan saat merasa cemas ketika berkomunikasi dengan bahasa Inggris selama belajar daring? Misalnya nih, mmm Sir ... panggil ... mmm suruh jawab pertanyaan, atau ketika ... ingin menjawab, ... tahu nih jawabannya, tapi takut mau angkat tangan gitu, takut mau berbicaranya, atau ada yang tidak paham mau bertanya juga takut, gitu. Terkadang kan kita cemas nih merasakan cemas, aduh mau bilang apa ya, gimana ya bilanginya gitu, takut salah segala macam. Nah, apa yang ... lakukan ketika merasa cemas tersebut?

P: eh keringat dingin.

R: Keringat dingin oke. Nah keringat dingin itu kan itu eh respons tubuh kita ya. Nah apa yang ... lakukan untuk mengatasi hal tersebut gitu?

P: tarik nafas yang panjang.

R: Oke. Kenapa?

P: Supaya enggak, keringat dingin.

R: Oke, supaya nggak keringat dingin, oke, selain itu?

P: Enggak ada.

R: Enggak ada ya itu ya, berarti menurut ... dengan menarik napas panjang itu bisa membuat lebih tenang. Iya. Oke. Nah apa yang ... lakukan saat ... merasa cemas akan gagal dalam tes atau ujian bahasa Inggris selama belajar daring?

P: Misalnya?

R: Misalnya gini, kadang kan mau, misalnya Sir ... umumkan, besok PH ya, atau besok kita PTS ya. Kita ada cemas nih, aduh. kalau Remedial gimana ya? Kalau HER gimana ya? Kan kita cemas nih. Nah, apa yang ... lakukan saat ... merasakan kecemasan tersebut?

P: Belajar.

R: Belajar, oke. Kenapa mereka melakukan itu?

P: Supaya nanti bisa menjawab soal-soalnya.

R: Oke, good. Apa yang ... lakukan saat merasa cemas, orang-orang akan memberikan evaluasi atau respons yang negatif selama belajar bahasa Inggris secara daring?

P: Takut salah.

R: Ya itu kan tadi kan cemas nih takut salah gitu kan, takut ketika ngomong di-zoom terus ada temannya yang chat atau mmm komentar langsung, misalnya dimatikan Sir ... atau dimutekan semua teman-temannya kan bisa lewat chat, misal ... kok nanya itu sih atau ... kok jawabannya itusih? Karena kan kita timbul kecemasan seperti itu. Nah, apa yang mereka lakukan ketika merasa cemas tersebut untuk mengurangi kecemasan itu?

P: meyakinkan diri Bu?

R: Meyakinkan diri, meyakinkan diri yang seperti apa?

P: Meyakinkan diri, kalau misalnya jawaban ... itu betul.

R: Oke, di sini ... ada buat menyadari, ini menyadari tanda-tanda fisik atau menuliskan perasaan di buku diari.

P: Yang menyadari tanda-tanda fisik.

R: Oke, menyadari tanda-tanda fisik ketika stres yang bisa mempengaruhi pelajaran. Apa contohnya tanda-tanda fisik ketika ... stres?

P: Keringat dingin itu.





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

R: Oke, berarti dengan sadar itu mereka ... tahu harus menghadapinya gimana gitu. Oke. Nah apakah cara-cara tadi yang ... sebutkan tadi, menurut ... itu berhasil untuk mengurangi kecemasan ...?

P: Iya

R: Oke, nah menurut mereka apa hal lain yang bisa mendukung ... baik dari segi teman, guru, ataupun proses belajar mengajar untuk mengurangi kecemasan ...? kalau yang tadi itu kan tarik nafas terus mmm berpikir, mmm berpikir kalau oh iya mungkin mereka benar aku yang salah. Itu kan tadi dari diri ... sendiri yang ... lakukan tersebut. Nah sekarang menurut ... apa hal lain dari luar yang bisa membantu ... untuk mengurangi hmm kecemasan .... Baik dari segi guru, teman, ataupun proses belajar mengajar?

P: yang YouTube itu. Bisa mereka contohnya mmm kalau enggak paham ya kan tengok di YouTube gitu.

R: Oke. Nah kalau dari segi teman, guru ataupun proses belajar mengajar, ada enggak menurut ... yang oh kalau gurunya begini ini bisa membantu ngurangi kecemasan aku loh. Misalnya gini, .... maunya tuh gurunya tuh sering-sering memotivasi jadi ... bisa berkurang cemasnya atau gurunya kalau bisa eh ngomongnya jangan cepat-cepat, jelasin matrenya pelan atau gurunya maunya ketika ... ngomong jangan langsung dikoreksi nanti saja di belakang gitu. Atau dari segi teman jangan, jangan ketika ... ngomong mereka ketawa-ketawa sambil lihat ... walaupun mungkin bukan ... yang diketawakan gitu. Atau dari proses belajar mengajar misalnya, ini contoh saja ya. Mmm kalau bisa jangan sering-sering latihan lewat game saja atau sering-sering praktis speaking. Nah apa menurut ... dari hal luar tadi? Dari teman, guru, proses belajar mengajar, yang bisa menurut ... ketika itu ada, ketika itu dilakukan, itu bisa membantu ..., mengurangi kecemasan ....

P: mmm yang ibu jawab tadi.

R: Itu kan tadi contoh, nah yang menurut ... yang mana yang bisa mengurangi kecemasan ...? Boleh dari contoh-contoh yang Miss kasih tadi atau misal ada dari hal lain yang menurut .... Harapan ... gitu... Supaya mengurangi kecemasan ...

P: Mmm Kalau dari guru jangan apa namanya jangan cepat-cepat jelasinnya. Kalau dari teman jangan diketawain, ketawain dulu.

R: Oke. Kalau dari proses belajar mengajarnya? Kegiatan belajar mengajarnya?

P: respon yang negatif itu bu?

R: Itu jangan direspon gitu ya, berarti ... mau, mau ya ketika ... bercerita atau ketika sedang berbicara tidak langsung dikoreksi gitu ya. Koreksinya berarti nanti saja belakangan gitu ya?

P: Iya bu.

### Student 97

**R: Researcher**

**P: Participant**

*(Diawali dengan Perkenalan dan Penjelasan)*

R: apakah mmm ... merasa cemas dalam belajar bahasa Inggris selama belajar secara online?

P:

Iya.

R: kenapa?

P: Karena kayak mmm takut gitu kalau enggak paham mmm apa yang dijelaskan oleh mmm gurunya gitu.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

R: Oke apa yang kamu cemaskan selama belajar bahasa Inggris online  
 P: takut enggak bisa paham, takut diejek juga ada komentar negatif mungkin dari teman atau lain hal gitu.  
 R: Oke, mmm tolong jelaskan bagaimana yang kamu rasakan dalam belajar bahasa Inggris selama belajar online.  
 P: Mmm gimana ya kayak eh yang ... rasakan tuh kayak enggak nyaman gitu loh kalau enggak, enggak paham juga di hmm gurunya tuh kayak aduh kok enggak paham gitu takutnya gitu.  
 R: Oke. Mmm jika dibandingkan dengan belajar bahasa Inggris secara tatap muka sebelum pandemik apakah kamu merasa lebih cemas atau kurang cemas dalam belajar bahasa Inggris selama belajar online?  
 P: mmm lebih, lebih cemas ke belajar online sih karena mmm kalau belajar apa namanya, belajar mmm offline-nya cepat, cepat juga ngertinya, cuma kalau dia online cepat ngerti, cuma kadang kayak bingung-bingung gitu, susah nanyanya gitu.  
 R: oke, kenapa lebih bingung di belajar secara online daripada offline?  
 P: Karena kayak misalnya nih, kalau offline ini mau nanya ke guru, itu mudah kan? Nah, kalau online-ni susah gitu kayak takut, intinya takut mmm takut saja gitu  
 R: oke. Ketika di mmm belajar offline, ... kan juga bertanya nih, jika diberi kesempatan untuk bertanya, ketika belajar online juga diberikan kesempatan bertanya, kenapa ... lebih takut bertanya ketika belajar online daripada tatap muka?  
 P: karena kalau belajar online itu kan kalau misalnya kesempatan bertanya itu kan biasanya di-zoom kan miss. Nah terus kayak eh kalau pasti orang ngedenger apa sih yang ... tanya takutnya orang juga bilang kok itu saja enggak, enggak paham sih gitu takutnya  
 R: berarti karena teman-teman yang lain lebih bisa mendengar secara jelas ya ketika Zoom dan juga ada spot lightnya ya. Iya. Oke, berarti apakah spotlight tersebut salah satu yang membuat ... merasa lebih cemas ketika belajar atau berbicara saat zoom atau belajar secara online daripada tatap muka?  
 P: Iya.  
 R: Nah mmm apakah kamu merasa cemas ketika berkomunikasi dengan bahasa Inggris selama belajar daring atau online?  
 P: Mmm cemas  
 R: kenapa?  
 P: Karena takut enggak paham pelajarannya.  
 R: Takut enggak paham pelajarannya. Nah, ini sekarang berkomunikasi, berkomunikasi ini baik apakah ... bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru atau mungkin ketika diberi kesempatan untuk hmm speaking ya kalau bahasa Inggris dengan teman yang lain.  
 P: hmm takut apa ya.. Kayak salah eh salah ngomong gitu misalnya kayak arti penempatannya, misal kayak yang harusnya di sini harusnya katanya awal di awal dulu malah keletak di akhir atau di tengahnya. Itu sering kayak dibilang orang juga, itu salah lho. Itu salah lho. Gitu-gitu.  
 P: Oke. Lebih cemas berkomunikasi dalam bahasa Inggris mmm selama belajar daring atau selama tatap muka di sekolah, sebelum pandemi?  
 R: Mmm lebih cemas belajar online.

P: Kenapa?

R: karena komunikasinya Miss.

R: Iya. Kan tadi ... bilang ... itu lebih cemas ketika berbicara saat belajar online, terutama dari Zoom ya. Karena di sekolah pakai Zoom ya. Kenapa lebih cemas berbicara saat zoom daripada berbicara saat belajar tatap muka.

P: Karena kalau misalnya di hmm online lebih ke online ya Miss, karena kalau di online nih itu kan spotlighntnya ke kita. Jadi orang semua orang tuh bisa ngedengar apa sih yang dia bicarakann gitu Miss?

R: Bisa lebih lihat ekspresi wajahnya.

P: Iya bisa mungkin kalau misalnya dia senyum-senyum mungkin dia bisa ketawa mungkin atau menertawakan kita mungkin ada kita ada salah gitu Miss.

R: Oke mmm kemudian apakah kamu merasa cemas akan gagal saat tes atau ujian bahasa Inggris selama belajar daring. Berarti tesnya online ya. Heeh. Apakah kamu merasa cemas?

P: Cemas Miss.

R: Kenapa?

P: Karena takut mmm salah paham gitu loh tentang materinya gitu.

R: oke ini kan yang eh ujiannya nih. Iya. Selama belajar online kan ujiannya juga online, lewat apa ujiannya?

P: Lewat LMS.

R: Lewat LMS, oke. Kenapa ... merasa cemas ketika mengerjakan ujian lewat LMS tersebut?

P: karena takut kan awalnya tuh kan dijelasin materinya kalau zoom. Heem. Nah takutnya yang di-zoom ini ... salah ngerti dan salah salah karena salah ngerti itu salah salah buat juga di ujian yang ini nih.

R: berarti lebih nyaman ujian secara offline atau secara online?

P: Offline.

R: Offline, kenapa?

P: Karena kayak mmm kalau, kalau misalnya offline ini nih, mungkin kita duduk nih kan, tuh misal kita bisa ke depan, ini maksudnya gimana ya Mam? gitu misal kita nanya, kalau online itu kan kita mau enggak mau harus di-zoom gitu, biar terdengar. Kalau lewat WA tuh mungkin guru-guru banyak yang apa slow respons gitu kan Miss. Ya sudah ... nanya ke depan gitu, ini kayak mana maksudnya gitu.

R: Oke kalau di-zoom susah ya nanyanya ya. Oke. Mmm apakah ... merasa cemas orang-orang akan memberikan evaluasi atau respons yang negatif selama belajar bahasa Inggris secara daring

P: cemas karena kayak hmm waktu kelas delapan ada yang bilang kalau misal waktu ... speaking, ada yang bilang kok hmm kata-kata ini ini kebalik harusnya di depan jadi ke belakang gitu.

R: Oke kenapa ... cemas terhadap hmm evaluasi atau respon yang negatif tersebut?

P: Gimana ya? hmm takut, takut saja gitu Mis, kayak ... enggak nyaman gitu rasanya mungkin orang-orang pada ngebilangin ... gitu kan, kayak ... jadi enggak enak, oh iya, kenapa sih ... ngebuat ini, padahal kayak ngerti, ngerti itu ngerti, cuma kayak bingung gitu loh Miss.

R: takut dibilang enggak bisa gitu ya.

P: Ha'ah.





R: Oke. Mmm dari alasan-alasan atau penyebab-penyebab yang sudah ... sebutkan tadi, mana penyebab kecemasan terbesar ... dalam belajar bahasa Inggris selama belajar online.

P: takut eh dua enggak papa Miss?

R: Oke boleh.

P: Takut hmm yang pertama takut dibilangin orang yang aneh-aneh gitu. Hmm. Eh takut mungkin dibilang di depan, depan ... sendiri, takut juga dibilang di dari belakang gitu kenapa sih enggak bisa bahasa Inggris kayak diomongin gitulah Miss. Terus yang kedua tuh hmm cuma kecemasan yang kedua tuh waktu ujian ini Iss, kayak eh ... tuh pengen jawab nih. ... yakin gitu kan. Terus waktu, waktu ... selesai ujian kan bahas-bahas lagi, ... tengok-tengok lagi kok ... jawab ini sih, itu jadi bingung gitu bikin cemes juga.

R: Oh gitu. Takut salah ya ketika ketika takut gagal ya. Iya. Oke. Nah berikutnya apa yang ... lakukan saat merasa cemas ketika berkomunikasi dengan bahasa Inggris selama belajar daring?

P: mmm kayak kalau ... tuh ngatasi cemas kayak ngomongin, ngomongnya pelan-pelan biar ada orang yang enggak dengar gitu Mis biar kayak ... ngomong kayak apa sih oh ya sudahlah biarin saja. Mungkin kayak gitu orang, ya sudah. ... juga tenang gitu Miss. Kalau misalnya ... besar-besar suaranya masa ... mempermalukan diri ... sendiri kalau menurut ....

R: Oke. Ada yang lain?

P: Enggak itu aja Miss.

R: Mmm apa yang ... lakukan saat ... merasa cemas akan gagal dalam tes atau ujian selama belajar daring?

P: kayak Baca baik-baik biar ... nggak cemas, kayak biar nggak ketakutan sendiri gitu Miss. Jadi ... baca baik-baik ataupun sebelum, sebelum ujian pun aku harus wanti-wanti untuk belajar gitu Miss.

R: Oke. Mmm apa yang ... lakukan saat merasa cemas orang-orang akan memberikan evaluasi atau respons yang negatif selama belajar bahasa Inggris secara daring?

P: Yang ... lakukan?

R: Iya

P: ... kayak oh ya sudah biar saja mungkin itu mmm bisa jadi motivasi juga ... biar, biar belajar, biar lebih bagus daripada yang ... lakukan sebelumnya sebelum waktu mereka ngata-ngatain ... gitu kan. mereka itu kan rata-rata itu kan termasuk negatif gitu kan Miss. Nah mungkin itu bisa jadi motivasi gitu sama ..., bisa belajar lebih giat saja lagi. Terus kayak ya sudah belajar saja mungkin mereka enggak suka atau memang enggak bagus gitu apa yang ... ucapkan itu Miss. Makanya ... belajar lagi gitu Mis.

R: menurut ..., apa hal-hal lain yang bisa mendukung ... baik dari segi teman, guru, ataupun proses belajar mengajar terutama untuk mengurangi kecemasan ....

P: ... yang sangkut paut dengan teman-teman gitu Miss?

R: Boleh dari teman, guru, ataupun mungkin dari proses belajar mengajarnya.

P: Kalau misal kalau dari belajar mengajar itu kayak kalau misalnya ada suatu ada suatu objek gitu yang ... enggak paham, satu pelajaran gitu yang eh bahasa Inggris misalnya kayak tentang present continues susah ... enggak paham, ... tanyain gitu kan Miss, ke gurunya nanti gurunya tuh ngejelasin. Kalau ... enggak paham lagi, ... minta





keterangan detail gitu dari mana ini, dari mana ini gitu. Terus kalau misalnya dari teman tuh hmm ... minta ajarin dong, ada yang kayak gitu misal, ada yang mau ngajarin ... gitu Mis.

R: Oke, kalau dari segi guru ada enggak?

P: Mmm paling ngebantu belajar saja sebenarnya kayak ... salahnya di mana? Gitu. ... enggak pahamnya di mana gitu.

R: Oke, berarti guru menanyakan ulang ya.

P: Iya. Kayak, gitu.

R: Bagaimana dengan motivasi dari guru? Menurut ... itu membantu enggak masalah kayak mmm seperti oke, ayo ..., ... bisa gitu itu membantu enggak menurut ... untuk mengurangi kecemasan ....

P: Malahan menurut ... itu kayak bikin apa ya bikin lebih panik gitu Mis.

R: Oh lebih panik. Kenapa?

P: Ga tau, kayak bisa mungkin gurunya nganggap ... bisa, cuma ... akhir-akhirnya ... enggak bisa juga Miss.

R: berarti takut mengecewakan gurunya ya.

P: Ha'ah. Karene ketika online, orang bisa melihat wajah kita lebih jelas apalagi saat berbicara.

R: Berarti karena ketika online saat zoom orang bisa melihat wajah kita lebih jelas ya, apalagi bisa di *spotlight* atau di *pin* ya.

Student 98

**R: Researcher**

**P: Participant**

R: Nah, apakah ... merasa cemas dalam belajar bahasa Inggris selama belajar secara online?

P: Cemas sih Miss

R: Apa yang ... cemas selama belajar Bahasa Inggris secara online?

P: Cemas karena onlinekan banyak juga gangguakaan Miss, misalnya ada yang ribut jadi gak konsentrasi gitu Miss selama belajar bahasa Inggris daring.

R: Oke, jika dibandingkan dengan belajar bahasa Inggris secara tatap muka sebelum pandemi, apakah ... merasa lebih cemas atau kurang cemas dalam belajar bahasa Inggris selama belajar online?

P: Kurang cemas.

R:

Kenapa?

P: Santai aja gitu Miss, kalau apa ya kalau di rumah tuh kayak bisa santai gitu bisa sambil makan sambil makan sambil baring ya.

R: apakah ... merasa cemas ketika berkomunikasi dengan bahasa Inggris selama belajar daring?

P: mmm enggak terlalu si miss karena kalau misalnya salah kan bisa lihat HP yang mana gitu bisa dikoreksi.

R: Oke. Mmm apakah ... merasa cemas akan gagal saat tes atau ujian bahasa Inggris selama belajar daring?

P: Cemas sih Miss,

R: Lebih cemas tes online atau ujian selama belajar daring atau lebih cemas ujian di sekolah secara langsung?

P: mmm ujian sekolah sih.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

R: Ujian di sekolah. Oke. Kenapa?

P: Karena mmm lebih apa ya Miss ya. Enggak, enggak yakin ketika menjawab soalnya Miss.

R: Takut salah gitu.

P: Iya, takut salah.

R: Apakah ... merasa cemas orang-orang akan memberikan evaluasi atau respon yang negatif selama belajar bahasa Inggris secara daring?

P: Enggak sih.

R: Kenapa?

P: Karena kalau misalnya dievaluasi kan berarti bisa lebih baik lagi besok

R: oke. Dari alasan-alasan atau penyebab-penyebab tadi, manakah penyebab kecemasan terbesar ... dalam belajar bahasa Inggris selama belajar online?

P: tes itu Miss. Tes tadi ya.

R: Nah apa yang ... lakukan saat merasa cemas ketika berkomunikasi dengan bahasa Inggris selama belajar daring?

P: Mmm biasanya kayak mmm relaksasi gitu mes kayak tarik nafas gitu. Terus bicaranya pelan-pelan.

R: Oke. kenapa ... melakukan itu?

P: Karena .... orangnya mudah cemas gitu Guys, kadang gugup gitu kalau misalnya komunikasi gitu.

R: Jadi kalau sudah tarik nafas, sudah ngomong pelan-pelan berkurang.

P: Iya.

R: apa yang ... lakukan saat merasa cemas akan gagal dalam tes atau ujian bahasa Inggris selama belajar daring?

P: Mmm walaupun gagal Miss kan bisa mmm dievaluasi untuk ngasih mana yang benar mana yang salah. Jadi itu enggak kayak gitu lagi.

R: Mmm apa yang ... lakukan saat merasa cemas orang . Orang-orang akan memberikan evaluasi atau respon yang negatif selama belajar bahasa Inggris secara daring. Kadang kan walaupun kita bilang oh enggak apa-apa itu jadi eh motivasi untuk kita lebih baik lagi. Tapi terkadang kan kita cemas, aduh nanti kalau salah orangnya ngomong seperti ini, orangnya seperti ini. Nah, ketika timbul kecemasan tersebut, apa yang ... lakukan?

P: ya terima aja sih Miss. kayak motivasi buat diri sendiri saja.

R: Apakah cara-cara tadi berhasil untuk mengurangi kecemasan ...?

P: Berhasil.

R: Oke, menurut ... apa hal lain yang bisa mendukung ...? baik dari segi teman, guru, ataupun proses belajar mengajar?

P: Lebih ke guru sih.

R: Apa yang guru lakukan?

P: Karena MR .... itu ngajarnya enak Miss kayak poin-poinnya terus mudah dimengerti gitu bahasanya, Miss. Lebih enak ngajarnya.

R: Oke, kalau dari segi teman, apa yang teman bisa lakukan? Untuk mengurangi kecemasan ...

P: Dari teman. Kayaknya enggak ada sih Miss, lebih ke guru

R: Kalau dari segi proses belajar mengajar.



P: Enggak ada sih.

R: Berarti dari gurunya yang pertama ya.

Teacher 1

**R: Researcher**

**P: Participant**

R: apakah ibu menyadari ketika siswa ibu merasa cemas?

P: Mmm iya, karena kebetulan yang saya pegang itu adalah kelas unggulan. Jadi untuk unggulan di sanakan bervariasi. Eh logic matematika atau bahasakah kan memang bervariasi. Jadi memang sangat terlihat ketika siswa mengalami kendala di dalam pembelajaran. Itu memang terlihat. salah satunya cemasnya. Mungkin ketika kita masuk atau apa, mungkin dia mulai, mulai merasa tidak nyaman atau gimana kita pasti ngelihatnya.

R: Oke biasanya dari mana ibu mulai menyadari atau mengetahui ketika siswa ibu merasa cemas, apakah mungkin ketika mereka mmm ingin berbicara namun terdiam sejenak atau apakah ada hal-hal lain yang membuat ibu sadar oh ini siswanya sedang cemas gitu?

P: biasanya itu dalam pemberian apa ya eh latihan ketika selesai mengerjakan apa memberikan penjelasan itu siswa kita berikan latihan atau mungkin sedikit eh istilahnya pemanasan pada saat itu. Nah di sana kan mulai kelihatan tuh permasalahan atau kendala di dalam siswa. Nah di sana mmm memang terlihat itu mmm anak yang mampu melewati latihan itu dengan baik atau yang belum mampu, terlihatnya di sana. Kemudian juga eh ketika diberikan penjelasan dari ekspresi wajah itu kan juga kelihatan. Yang berkerut, keningnya, atau bagaimana gitu. Ketika ditanyakan mengangguk-angguk tapi eh diberikan lagi istilahnya penekanan bagaimana kalau ini begini itu mulai sudah tidak koneksi lagi, sudah tidak berhubungan lagi.

R: Nah, mmm menurut Ma'am ... apa saja penyebab siswa merasa cemas ketika belajar bahasa Inggris Selama belajar daring atau online?

P: Oke, yang pertama, yang namanya belajar daring pasti koneksi. Heeh. Mmm karena koneksi mmm kan masing-masing rumah itu pasti berbeda. Mmm. Ka, ketika koneksinya lancar, siswa tentu dapat hmm full ya untuk hmm penjelasan dari guru. Tapi ketika koneksi itu terkendala, tentu dia tidak mendapatkannya. Apalagi untuk siswa yang mau belajar. Tentu dia langsung akan panik pada saat itu. Ma'am koneksi saya hilang, mem saya keluar dari Zoom dan sebagainya. Okey yang pertama memang koneksi pastinya. Yang kedua habit siswa. Heeh. Karena untuk tatap muka kan kita tidak bisa memberikan hmm apa ya? Full attention kepada siswa kita, kita juga enggak tahu siswa ini sedang mengapa sedang mengapa pastinya. Nah pada saat itu ketika siswa yang memang menghidupkan kameranya bisa menghidupkan kamera kita bisa, mungkin mengingatkan. Oke nak mmm tolong, mengerti enggak antum atau apa dari tatapannya saja kita tahu gitu tapi ketika dia sudah mematikan kamera, wallahualam kita enggak tahu apakah dia sedang baring, atukah dia sedang makan dan sebagainya. Tentu kan itu memecah konsentrasi mereka, itu dia.

R: oke. Berarti menurut ibu salah satu tanda ketika mereka mmm merasa cemas adalah dengan mematikan kamera?

P: Bisa jadi.

R: Oke. Nah mmm apa yang biasanya Ma'am ... lakukan ketika siswa ma'am merasa cemas untuk mengurangi kecemasan tersebut? Jadi langkah-langkah apa yang Ma'am lakukan untuk mengurangi kecemasan siswa tersebut saat mem melihat oh ini siswa yang sedang merasa cemas?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

P: Biasanya saya pakai personal approach saja. Karena kalau eh klasikal rasanya juga enggak kena langsung kan masalah anak kan beda-beda. Mmm dari hasil biasanya dari hasil latihan atau dari hasil PH terutama tentu kita tanyakan ada kendala apa atau dalam pembelajaran sekali pun saya sering menyampaikan kepada anak-anak memang mmm, please tell me, what can i do for you? Jadi setiap anak itu memang hmm. saya minta mereka report ngerti enggak paham enggak gitu. Jadi dari sana saya memang eh anak yang terkendala itu atau cemas merasa cemas itu memang langsung eh hubungan komunikasi mungkin lewat WA atau kita bisa teleponan gitu loh. Untuk mengurangi kecemasan dia. Oke.

R: Nah untuk proses belajar mengajar, strategi mengajar apa saja yang sudah ibu terapkan untuk mengurangi kecemasan siswa?

P: Biasanya saya pakai pendampingan sih, untuk apa, untuk siswa itu. Misalkan ada siswa A mungkin bermasalah eh terhadap suatu materi mungkin saya minta kepada temannya, dia dekat dengan siapa tolong bantu ya gitu karena rasanya dengan teman mungkin dia bisa lebih terbuka dan itu pun kan tidak semuanya. hanya eh satu orang saja atau dua orang paling banyak juga untuk eh berdiskusi bersama dia kayak gitu. Itu sih yang sudah dilakukan.

R: Oke nah untuk pendampingan itu tadi apakah itu di saat jam belajar tersebut atau di luar jam pelajaran?

P: biasanya kan kalau anak yang tidak bermasalah dalam pembelajaran tentu dia lebih cepat menyelesaikan sesuatu, apa yang diminta pasti cepat. Jadi kalau itu memang lebih seringnya di dalam, lebih enak di dalam karena saya bisa kontrol langsung kalau di, di luar mungkin kalau dalam bentuk penugasan kayak PR atau apa, tapi PR pun juga jarang kita memberikannya karena memang sudah mmm pertemuannya setiap mmm. Hari. Hari ya. Heeh. Jadi memang lebih enak di dalam pembelajaran gitu. Jadi anak pun juga bisa langsung menanggapi, istilahnya yang cemas tadi tahu gitu loh di mana letak kekurangannya supaya dia enggak cemas lagi ketika nanti mungkin kita berikan lagi mmm exercise yang lainnya kayak gitu. Jadi bisa langsung tambal sulam, tambal sulam.

R: Oke, berarti eh tutor sebaya ya. Nah, tutor sebaya tadi mem bilang itu di jam pelajaran, berarti katakanlah eh karena kita pakai Zoom setiap hari atau di saat jam zoom. Bagaimana cara meminta siswa melaksanakan tutor sebaya itu? Apakah dengan breakout room atau langsung di-zoom itu? Karena kan di-zoom ya Mam ya. Eh kita terbatas kalau misal di kelas kita bisa bagi kelompok, mereka bisa cari spotnya mereka sendiri. Nah, ketika di-zoom itu bagaimana tutor sebayanya?

P: kalau di-break out eh saya takutnya nanti yang lain enggak apa enggak ter-cover diperhatikan jadi memang biasanya saya minta kepada siswa itu ayo eh you can discuss eh ke WA atau apa gitu jadi yang ini tetap berjalan juga berjalan gitu jadi seiringan aja gitu. Enggak, kalau di-breakout mungkin sesi discussion biasanya. Kalau sesi discussion pun biasanya kita memang kita bagi, siswa itu rata yang mungkin lebih unggul di materi ini kita bagi rata. Berapa kelompok kemudian selebihnya itu nanti akan eh bersama teman-temannya memang yang lebih master kayak gitu. Jadi lebih enak nanti teman-temannya juga bisa menjelaskan atau bagaimana gitu.

R: Berarti untuk tutornya itu melalui WA ya Mam ya. Sedangkan kalau discussion-nya itu didampingi siswa yang fast learner sama yang slow learner, oke. Nah, hmm bagaimana tingkat kecemasan siswa setelah Ma'am melakukan tindakan tadi, mulai dari personal approach, menerapkan tutor sebaya, ataupun tadi discussion yang mendampingi slow learner dengan fast learner, apakah ada perubahan dari segi tingkat kecemasan siswanya?





P: Kalau perubahan eh pasti ada ya, cuman durasinya. Karena siswa ini mungkin eh kenanya dari awal ya sepertinya kalau dilihat beberapa siswa memang yang stuck untuk dibahas Inggris mmm kayak problem itu mmm memang basic english-nya, kemampuan bahasa Inggrisnya memang sudah kena gitu loh. Jadi pasti di materi selanjutnya feeling itu setidaknya akan muncul walaupun tidak banyak istilahnya tetap akan muncul. Nah, jadi memang untuk beberapa anak memang akan selalu didampingi. Didampingi.

R: Berarti bisa dikatakan walaupun mereka masih punya, tapi ada penurunan ya mam ya.

P: Iya penurunan. Oke. Karena mereka sudah percaya istilahnya saya pun tidak menutup diri mmm istilahnya mmm saya berusaha mendekati juga mereka gitu dari hati saja yuk nak gitu loh. tuh loh. Ayo nak, mmm apa sih yang bisa Ma'am bantu mmm kemudian mereka juga, biasanya mereka mau open, open mind, kemudian mereka juga mau bertanya, kalau dari situ saja sebenarnya sudah lega gitu loh. Oh, ternyata masih ada keinginan untuk memperbaiki diri oke.

R: Berarti yang sebelumnya malu atau cemas bertanya setelah mem mmm melakukan strategi atau langkah-langkah tadi mereka sudah mulai mau membuka dirinya ya Ma'am.

P: Iya

Teacher 2

**R: Researcher**

**P: Participant**

R: apakah ibu menyadari ketika siswa Ibu merasa cemas?

P: Oh ya, hmm sometimes iya.

R: Oke darimana ibu tahu?

P: mmm based on my experience, itu mengetahui kecemasan siswa itu ada dua yang saya pertimbangkan. Either they are afraid of me atau mereka itu afraid dengan English-nya. Nah, dari situ. Jadi, hmm ketika awal-awal ketemu sama mereka, waktu daring, itu yang pertama saya rasakan mereka belum afraid ke English-nya. Tapi lebih ke gurunya. Mereka masih ngebaca dengan ibu ini mereka bisa belajar atau bertanya dengan nyaman atau ndak. Mmm. Karena mmm sulit berkomunikasi dengan mereka waktu awal-awal. Nah, saya mengetahui mereka afraid dengan bahasa Inggrisnya itu ketika misalnya saya sudah mulai memberikan pertanyaan atau misalnya saya minta membacakan sesuatu atau perform sesuatu. Itu biasanya kalau di-zoom kan kita menggunakan Zoom dia diam, enggak ada respons apa-apa. Oke. Nah nanti tiba-tiba datang WhatsApp mmm Miss yang lain saja gitu nah. Ada sometimetes kayak gitu.

R: Oke, berarti dari situ ya Ibu menyadari bahwa anak itu sedang merasa cemas.

P: Iya.

R: Oke. Mmm menurut ibu apa saja penyebab siswa merasa cemas ketika belajar bahasa Inggris selama belajar daring tersebut?

P: Hmm. Apa ya? Oh ini mmm sebenarnya bukan hanya selama daring ya, selama offline pun ditemukan tapi yang membuat mereka lebih cemas di daring itu adalah dia enggak ketemu langsung sama orangnya. Jadi dia enggak bisa ketemu interaksi dengan gurunya real, enggak bisa interaksi dengan teman-temannya, real. Mereka ragu untuk mengungkapkan atau ragu bertanya apa yang ada di pikiran mereka gitu. Oke. Nah, hmm kecemasannya itu biasanya karena takut salah. Takut diejek atau takut dimarahi gitu.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

R: nah mmm apa yang ibu biasanya lakukan ketika siswa ibu merasa cemas untuk mengurangi kecemasan tersebut?

P: Mmm kita bahas dulu mengenai kecemasan terhadap saya ya, terhadap gurunya. Mmm karena mereka baru kenal, otomatis ya wajar mmm belum terbuka nah setelah berinteraksi saya terbuka dengan mereka sewajarnya dan saya memberikan kesempatan sepenuhnya untuk mereka mengungkapkan apa yang ada di pikiran mereka. Jadi kalau salah, itu biasanya approach-nya, pendekatan untuk perbaikan itu privately. Nah biasanya contoh, ketika misalnya saya kasih tugas, ada beberapa anak yang dulunya mmm awal-awalnya itu kan ngumpulin tugas nih. Miss, maaf kalau banyak salah, itu itu sering kalimat itu. Hmm. Miss maaf ya Miss mmm kata-katanya masih belepotan. Heeh. Nah itu kan saya pikir kayaknya ini anak kok takut dimarahin gitu. Padahal kan enggak masalah. Nah biasanya ketika sudah keluar kata-kata kayak gitu saya balasnya dengan Voice Note dengan bahasa yang lembut. Makasih ya, Nak untuk effort-nya. Eh kamu udah melakukan hal yang baik. Kita perbaiki di bagian ini ya. Nah, gitu. Kayak gitu biasanya. Tuh salah satunya. Kalau untuk classical di kelas, biasanya untuk mengurangi kecemasan itu hmm waktu lagi menunggu kehadiran siswa di Zoom itu biasanya saya putarkan satu lagu atau sampai dua lagu. Sampai anak-anak tuh full hadir, jadi mereka tuh pas belajar di awal-awal tuh sudah rileks. Nah Ketika misalnya interaksi di kelas itu tidak bagus, misalnya anak-anak tuh hmm berkaitan dengan mood-nya yang lagi enggak bagus juga. Kondisi saya ngajar waktu itu juga merespons keadaan anak-anak tuh kayaknya wah ini anak lagi enggak mau belajar nih gitu. Itu biasanya mmm langsung dialihkan karena kan kita guru juga jadwalnya jamnya banyak, jadi guru tu bisa bebas gitu. Jadi toh pun target hari ini tidak tercapaian bisa disambung hari berikutnya. Nah, biasanya, rileksnya dengan pengalihan musik sejenak, habis itu misalnya kalau misalnya case-nya eh interaksi itu tetap enggak bagus, karena misalnya enggak ada respons, anak tuh masih takut menjawab, biasanya pembelajarannya itu di akhir pembelajaran itu hmm saya menyampaikan semacam motivasi yang membuat mereka hmm bisa menyadari bahwa tidak ada yang perlu ditakutkan, gitu.

R: Nah, eh strategi mengajar apa saja yang sudah Ibu terapkan untuk mengurangi kecemasan siswa?

P: strategi mmm untuk latihan misalnya mmm kalau untuk mmm ujian-ujian kita biasanya kan pakai LMS, pakai quizziz, itu kan juga mengurangi kecemasannya karena kalau dulu kita ujian biasanya PH, kuis gitu paper tes yang lumayan ya ngelihatnya gitu mmm suasananya emang menguji. Tapi kalau sekarang karena ada dengan aplikasi-aplikasi yang menyenangkan mereka sudah, sudah kurang ini kurangnya kecemasannya yang saya lihat. Terus mmm secara ini juga misalnya dengan latihan-latihan menggunakan aplikasi-aplikasi game seperti word wall hmm itu itu yang paling sering saya gunakan jadi mereka pun sambil ini membahas soal lho tapi mereka tuh sambil happy tetap bisa diskusi sama kawan-kawannya gitu.

R: nah bagaimana tingkat kecemasan siswa setelah ibu melakukan tindakan tersebut di kelas?

P: Oke mmm ketika setelah diterapkan kayak misalnya yang hmm main game tadi, terus yang misalnya approach pribadi untuk misalnya perbaikan kesalahan, itu saya sudah tidak menemukan lagi kata-kata, maaf ya Miss kalau salah, maaf ya Miss mmm kata-kata saya belepotan. Maaf ya Miss, begini-begini. Nah, itu dah enggak ada lagi. Mereka sudah lebih nyaman. Sudah langsung saja miss, ini tugas saya mmm kalau ada yang salah, mmm bilang ya miss hehe, sudah. Sudah senyaman itu. Kalau dulu enggak, masih yang pakai sungkem-sungkem itu. Habis itu kalau yang dengan game, biasanya ketika saya umumkan, Nak, besok kita kuis ya. Yah, kan biasanya



gitu kan, ngeluh kan? Yah nah kalau sekarang, Nak, besok kita kuis ya, pakai apa Miss? Pakai apa Miss? Pakai Quizziz atau word wall Miss? Nah, sudah pertanyaannya sudah yang kayak gitu, gitu.

R: Berarti hmm bisa dikatakan siswa yang sebelumnya berada di high, yang di level high anxiety-nya sudah bisa turun ke level average ataupun low.

P: Iya.

R: Begitu juga yang average turun ke low.

P:Iya.

Teacher 3

**R: Researcher**

**P: Participant**

R: Nah apakah ibu menyadari ketika siswa ibu merasa cemas?

P: Mmm secara garis besar, kalau ibu amati dalam pembelajaran sehari-hari secara online, ada sebagian anak sih merasa cemas karena mmm ketidakhadiran kita di depan anak ketika anak ada sesuatu yang akan ditanyakan mereka merasa mmm ingin tahu dan bertanya tapi karena jarak yang memisahkan kita mungkin itu salah satu juga kecemasan anak untuk bertanya dalam pelajaran. khusus yang kita yang mem ampuh bahasa Inggris di kelas sembilan.

R: Oke, berarti menurut ibu mmm salah satu mmm cara atau mmm ciri-ciri di mana siswa merasa cemas adalah ketika mereka ingin bertanya tapi mereka malu untuk bertanya, benar bu?

P: Benar.

R: Oke. Nah tadi salah satu penyebabnya yang ibu sebutkan jaraknya ya bu ya. Karena kita tidak bertemu secara langsung, hanya secara virtual seperti Zoom. Nah, apakah ada penyebab lain menurut Ibu yang eh penyebab-penyebab yang menyebabkan siswa merasa cemas selama belajar secara online baik itu cemas dalam berbicara, mengerjakan soal atau tes ataupun cemas eh jika diberikan koreksi atau evaluasi?

P: Iya, baik kecemasan di sini sebagian besar anak ma'am melihat di kelas sembilan dua, mereka mungkin dalam speaking ada juga. Yang kedua mereka merasa malu kalau mereka bertanya itu seolah-olah dianggap tidak mengerti sama temannya, tapi sebelum masuk kelas, di awal-awal pelajarannya sudah menggarisbawahi bahwa kalau anak yang bertanya itu bukan berarti dia enggak paham, tetapi dia pingin tahu. Kalau diam saja enggak tahu berarti itu nanti kita akan salah selamanya gitu. Jadi untuk memancing anak untuk paham mmm pelajaran dan tidak cemas itu memang agak sulit ya. Secara perlahan insyaallah anak-anak itu ada jugalah yang bertanya gitu.

R: Oke. Eh menurut Ibu, tadi selain jarak tadi, apa penyebab lain yang menyebabkan siswa masih merasa cemas? Ketika belajar online. Selain dari tidak bertemu secara langsung tadi. Tadi kan ibu bilang mmm ada mmm mereka takut dicemeeh teman-temannya atau diejek teman-temannya. Nah kita lihat ketika belajar secara offline atau secara tatap muka, secara normal sebelum pandemi mereka masih mereka juga merasakan kecemasan yang sama. Nah, apa hal-hal yang Ibu menurut Ibu selama belajar online ini yang menambah kecemasan mereka gitu? Justru makin semakin menambah, memperburuk kecemasan mereka. Selain dari tidak bertemu secara langsung tadi

P: Iya mmm secara garis besar anak-anaknya ditanyakan kecemasan mereka tidak paham benar apa sih yang diajarkan sama guru. Mmm seperti kalau untuk pelajaran bahasa Inggris ini tenses tenses itu anak-anak itu sangat momok sekali. Untuk satu



kata ini untuk simple present seperti ini, mereka itu, itu ragukan. Present continuous-nya seperti ini, future-nya jadi kayak gini, mmm susah Ma'am untuk menjelaskannya, mmm bagi anak-anak Ma'am yang paham eh anak-anak ma'am boleh bertanya kepada temannya. Mungkin salah satunya mereka ada teman sebaya yang Ma'am berlakukan. Kalau kita tatap muka yang biasa Ma'am berlakukan per kelompok tapi kalau dalam online ini mungkin mereka ada salah, salah seorang teman mereka yang bisa membantu mereka dalam menjelaskan pelajaran seperti ini, gitu.

R: Berarti untuk tutor sebaya itu sangat terbatas selama online ya?

P: Iya, sangat terbatas karena kita tidak bisa menghadirkan anak dan mereka mungkin ada yang belum kenal satu sama lainnya karena kan setahun kemarin mereka tuh online tambah ini online tiga bulan ya baru tiga bulan kita masuk jadi dengan adanya teman sebaya mungkin mereka bisa dengan bahasa mereka sendiri memahami apa yang mereka inginkan. Tapi Ma'am tetap berusaha ya memberikan peluang kepada anak yang mau bertanya silakan chat atau sewaktu-waktu boleh juga kita zoom bersama-sama ya tidak. Di luar jam pelajaran kelas selalu membuka diri kepada anak-anak seperti itu. Tetapi hanya beberapa orang sih yang kepingin. . Tapi insyaallah yang mereka pengen itu mereka dapat. Mereka dapat, ada sebagian anak itu dia face to face tuh dia lebih nyaman daripada di depan teman-temannya.

R: Nah, berarti tadi salah satu mmm yang ibu lakukan ketika siswa merasa cemas adalah meminta mereka untuk bertanya secara hmm pribadi ke mem ya? Berarti selama belajar online itu berarti melalui chat ya Mam ya. Japri ya Mam ya. Nah apa cara-cara lain selain dari approach tadi hmm atau japri ke siswanya untuk materi yang mereka tidak paham jika mereka takut bertanya, apa cara-cara lain atau apa yang biasanya Ibu lakukan ketika siswa Ibu merasa cemas untuk mengurangi kecemasan tersebut?

P: hmm salah satunya memberikan materinya di LMS, anak-anak Ma'am bisa membuka kembali LMS itu, dibaca benar-benar dilihat videonya, dibaca latihannya insyaallah dapat. Tapi tidak semua siap menjalankannya. Anak-anak kita ini mmm LMS itu kadang-kadang hanya dilihat saja. Ada bahkan yang tidak pernah membuka di satu beberapa unit gitu. Ada sih membuka. Nah Ma'am sering kasih latihan juga sih di LMS, latihan-latihan juga segala usaha sudah Ma'am berikan. Andainya mereka sudah membuka LMS dan tidak mengerti juga, ya itu problem sih bagi Ma'am, bagaimana caranya Ma'am akan lihat dulu nilainya, bagaimana cara belajarnya mmm Ma'am akan chat kembali, ada enggak lagi pelajarannya mmm yang belum dipahami. Salah satunya Ma'am akan tekankan diulang, diulang, diulang kembali pelajaran itu, insya Allah nanti dapat. Seandainya lebih dari dua kali saja kita lihat. Mmm. Dan kita pahami pelan-pelan kata Ma'am men, itu akan mengerti. Boleh juga kita lihat di YouTube seperti ini ya story-story gitu ada yang kalimat-kalimat yang menyangkut dengan pelajaran kita. Itu anak mungkin akan lebih paham juga gitu.

R: Oke Ma'am, mmm biasanya kita bisa sedikit mmm mengenali ketika siswa merasa cemas ketika berbicara, mungkin dengan gesture-nya atau body gesture-nya, walaupun itu lewat zoom, mungkin akan terlihat ya Ma'am, sedikit terlihat. Nah, apa yang biasanya Ma'am lakukan ketika melihat siswanya sedang berbicara tapi disaat yang sama siswanya sangat merasa cemas gitu apakah Ma'am biasanya mmm mengenali enggak kalau misalnya ada siswanya yang merasa cemas ketika sedang berbicara dia merasa cemas gitu? Terutama dalam bahasa Inggris ya kan ketika meminta mungkin dia speak English. Iya. Di jam pelajaran tersebut dia merasa cemas. Apa biasanya yang Ma'am lakukan?





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

P: mmm untuk speaking selama online Ma'am memang ada tugas memang sih setiap tiga bulan itu tugas project iya kan. Mmm itu kami sudah mengusahakan setiap pertemuan perunit itu anak-anak tampil di depan kelas, tetapi hanya beberapa orang yang tampil. Mungkin mereka tidak percaya diri. Jadi Ma'am kasih tugas seperti sekarang ini ada yang belum kumpul, Ma'am kasih dia waktu untuk membuat video sendiri di rumah, di depan kaca kek, di depan mama papa, jadi ada yang merekam ada juga yang enggak mau saya Ma'am. Saya mau sendiri saja di kamar. Mmm tidak mau dilihat-lihat, terserah pokoknya kumpul gitu tugasnya. Jadi tidak pun ditatap muka di dalam Zoom mmm mereka mengumpulkan videonya saja. Itu menurut Ma'am salah satu jugalah upaya agar anak-anak tuh berbicara dan mendapat nilai juga yang lebih bagus insyaallah supaya mereka tetap *practice* ya. Iya tetap praktis jadi tak ada cara lagi kalau ke sekolah mereka enggak mau waktu pun berjalan terus kan. Ma'am kasih waktu siapa yang mau ngambil nilai speaking setiap hari berapa orang pun yang maju. Ada sih. Tapi yang ndak mau, di rumah saja. Saya video saja ma'am katanya bilang gitu. Mungkin mereka lebih PD seperti itu.

R: Oke. Nah strategi mengajar apa saja yang sudah Ma'am diterapkan untuk mengurangi kecemasan siswa?

P: Oke mmm baik Suci untuk strategi selama ma'am mengajar dalam terutama speaking Ma'am berikan beberapa game mmm terutama di sini ada flash card di meja Ma'am di sini untuk anak-anak dan ada pernah juga memberikan role play. Jadi mereka itu eh di dalam *English in Mind*, kita ada di sana materi kita di sana tentang eh mmm *culture in mind* dan *Everyday English* di sana sangat membantu anak vocabulary- vocabulary dalam situasi tertentu. Seperti kita untuk mengorder sesuatu di restoran, kemudian bagaimana cara kita memesan dan bagaimana cara kita menawarkan kepada seseorang. Insyaallah itu anak-anak suka malah mereka, saya lagi saya lagi Ma'am, mereka berkelompok, dikasih waktu sepuluh, lima belas menit. Pokoknya memaksa insyaallah semuanya pada maju gitu.

R: Nah, tadi kan salah satu, berarti yang paling berpengaruh itu yang role play tadi ya Ma'am ya?

P: Iya.

R: Nah, hmm untuk beberapa siswa yang hmm mungkin memperhatikan mereka katakanlah mungkin kecemasannya berada di level high atau average, nah setelah menerapkan strategi tadi, mmm atau tindakan-tindakan tadi seperti approach menjapri mereka satu-satu. Bagaimana tingkat kecemasan siswa menurut Ma'am setelah itu, apakah mmm masih berada di level mereka yang sebelumnya atau turun ke level yang lebih rendah?

P: Alhamdulillah semenjak Ma'am berikan strategi seperti itu, anak-anak jadi senang gitu. Yah, jadi senang dan ada perubahan gitu. Ada perubahan pada diri dia dan Ma'am sangat senang sekali. Ada juga anak-anak nih yang jiwanya suka membantu teman. Jadi Ma'am kasih kesulita eh kasih apa? Kasih eh peluang bagi mereka untuk membantu temannya. Jadi saya dua kelompok ya enggak apa-apa. Kan membantu. Jadi dia tuh mmm temannya yang enggak, yang masih cemas ini dia bisa memilih temannya itu untuk membantu dalam kelompoknya. Jadi dia mmm ada dua kelompok yang dia bantu. Itu menurut Ma'am teman sebaya itu sangat membantu bagi Ma'am heem. Jadi dia lebih mengenallah gimana teman itu untuk membantu dia gitu. Dan untuk bertanya pun dia tuh lebih leluasa kalau dengan kita agak, agak ada ini ada. Segan. Agak segan gitu seperti itu.

R: Berarti bisa dikatakan setelah mmm tindakan-tindakan tadi atau strategi-strategi tadi eh level kecemasan siswa menurun ya?

P: Iya, tingkat kecemasannya menurun.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teacher 4

**R: Researcher**

**P: Participant**

R: Do you realize when your students feel anxious?

© P: Yes, i do

R: how do you know that?

P: Based on my experience in teaching online class, I know when did my students feel anxious, first when they're afraid to speak, they're afraid to read the text that I asked them to read and the second I realized that my students feel anxious when they don't know about something and about my topic but they don't ask me. So, they just they keep silent but when I ask them, do you understand about this? No, I don't understand. But why why don't you ask me? They can't answer that the question. So, they feel like, yeah, they're anxious to ask about something that they still don't understand.

R: Okay. And in your opinion, What are the causes of students anxiety during learning English online?

P: Okay i think the most, sorry the biggest cause of students anxiety during English, English online class is the feedback from the others especially from their friends, because you know especially when you are teaching a teenagers when when a teenager do something do some mistake, It's.. it's kind of something funny for others and not all of the students feel comfortable about Being laughed by their friends and being mocked by their friends and I think that's why they feel anxious in the class they're afraid to ask, they're afraid to try. Especially I think for reading maybe for pronunciation. There're afraid if they make some mistake in pronunciation, their friends will repeat it as a jokes several times. I also asked them not all but some of them and that's What day answer about my question. Okay.

R: And do you think it's getting worse during online learning if we compare with face to face classroom?

P: Of course, in the classroom, You can speak direct to your teacher when the teacher come to your come to your chair, come to your seat, yeah and you can speak directly. But in online class, you can't speak directly and privately to the teachers. So, when you speak to the teachers, all of the participants can hear what you're saying when you're talking with the teacher.

R: And what are the teaching strategies that you have implemented to reduce the students' anxiety?

P: Actually for online class, i don't have specific strategies, but i do contact, i do text my students that feel like they don't complete the task, one of four only or two of four. And then my strategy is just like what i said before, it's like you come to their table, but because it's online i just text them not call them. Becuase if the teacher suddenly calls them it can increase their anxiety. So, i do research like what i said before, i know that the causes of their anxiety, why do you take the problem, what don't you ask me when you don't understand, because bla bla. So, my strategy is personal approach. So, and then, this strategy is not able to all of the students but some of the students that i feel a need some help about this problem.

R: Okay, so it means you're an online learning the way you try to approach them is by a calling or by chatting them one by one.

P: Yes.

R: Okay. Alright. And do you think it works such strategy works to reduce the students' anxiety?



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

P: Some of students told me about the problem and the others not. I don't know if they feel uncomfortable with me, they answered, i don't know Mr, i don't know the problem, i'm just afraid. If they already keep the problem I'm not going further about to get the information, I just saw okay you can When when I ask the question and they don't know how to answer I'm not going Further. So, I just give them the motivation that I, the best that I can.

R: Okay. And in your opinion, how is the level of students anxiety? After you applied the strategies.

P: I think the level of students anxiety after i used the strategy is ...

R: let's sayif we divide it into three like very anxious, average or a slightly anxious.

P: After I apply this strategies. Yeah I think It is still average. In online class even if i text him directly it's not really helpful about this problem because they can ignore my text they can deny my text anytime, but yeah but if I think this strategy it's How is it,, It's not effective because While we're still in online class because I think the best way to solve their problem is of course the personal approach in the class. Because like i said before, they can ignore my chat. If we compare the situation before I apply the strategies, I can say that it's going better because not not but not from 0 to 10 i think Six or seven.

R: Okay, let's say for example, before you applied the strategies, the students are in high level of anxiety for example. After you applied the strategy, can we say that they decrease their anxiety and move to average level or they are still in high anxiety but less than before?

P: oh yah, i think i can say that it's less than before.

R: But doesn't move to lower level?

P: yeah but the movement is not significant.

R: Okay. Alright. Okay. Do you have another idea that you can apply yeah for online class to decrease the students anxiety?

P: I think that I don't have because you know that this situation of online class is what we got in one and half years. Yes so I'm not I wasn't I didn't learn about this and when I was in college so they this quite new problem so we need some more research maybe, or even for teacher you need to do some research to read some articles about the online class because to be honest I'm not ready enough for the online class.

R: Okay

UIN SUSKA RIAU



## Coding of The Students' Type of Anxiety

Students	Statements	CA	TA	NE
S1				
S2	“Kadang ... nih enggak bisa ngapa-ngapain, jadi kayak di tengah pembicaraan tuh tiba-tiba speechless saja, terdiam saja gitu ya”	Speechless in the middle of conversation		
S3	“In some way yes, and in some ways no. Hmm no nya karena saya udah tau kemampuannya saya. Tapi yesnya karena kemampuannya makanya saya ga mau gagal itu.”		Do not want to fail	
	“i'm not really ready with the criticism because i do have high standard for my self.”			Not ready with criticism
S4	“Mungkin kalau mendadak kali. Susah ngomongnya.”	Difficulties to speak spontaneously		
S5				
S94	“Takut salah mengucapkan.”	Fear of making mistake in speaking		
	“karena ujiannya memang sering cemas”		Anxious in doing the test	
	“orangnya depan laptop semua jadi kayak dengerin semuanya”			Fear of making bad impression
S95	“Takut kalau ditanya. Takut salah menjawabnya”	Fear of making mistake in answering oral question		
	“karena soalnya saya sudah melakukan yang saya bisa tapi takut tetap gagal”		Fear of failure	
	“takut kalau misalnya salah itu langsung dianggap rendah sama orang”			Fear of making bad impression
S96	“karena takut salah saat berbicara”	Fear of making mistake in speaking		
	“takut nilainya anjlok atau		Fear of	

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



	nilainya di bawah KKM” “Iya nanti dikira kayak kudet gitu”		failure		Fear of negatively evaluated
S97	“.. Kayak salah eh salah ngomong gitu misalnya kayak arti penempatannya, misal kayak yang harusnya di sini harusnya katanya awal di awal dulu malah keletak di akhir atau di tengahnya”	Fear of making mistake in speaking			
	“Nah takutnya yang di-zoom ini ... salah ngerti dan salah salah karena salah ngerti itu salah salah buat juga di ujian yang ini nih.”		Fear of failure		
	“takut diejek juga ada komentar negatif mungkin dari teman atau lain hal gitu”				Fear of negatively evaluated
S98	“Enggak, enggak yakin ketika menjawab soalnya Miss”		Fear of answering the question		

### Coding of The Students’ Cause of Anxiety from Students’ Perceptives

Type	Statements	LC	TC	LCC
CA	“Yang cemas sih dengan orang yang betul-betul native.”	Presence of native speaker		
	“Karena mmm bahasa Inggris ... belum terlalu bagus gitu kan. Oke. Kalau ditanya mendadak harus pakai bahasa Inggris. Heeh. Akhirnya ya gitu. Kaku kan.”	Speaking acitivity		
	“kadang jaringan juga jadinya patah-patah bicaranya.”			Internet connection during online class
	“Karena takut salah. Takut salah mengucapkan.”	Fear of making mistake		
	“hmm takut apa ya.. Kayak salah eh salah ngomong gitu misalnya kayak arti penempatannya, misal kayak yang harusnya di sini harusnya katanya awal di awal dulu malah keletak di akhir atau di tengahnya.”			
	“Karena saya sering agak bingung sama, sama pengucapannya. Jadi itu pengucapannya kadang ada yang tercampur-campur.”	The unknown element of target language in		

		speaking		
	<p>“hmm, karena saya sering bingung apa yang harus dibilang dan ketika zoom semua orang bisa melihat wajah kita dengan lebih jelas.”</p> <p>“Karena kalau misalnya di hmm online lebih ke online ya Miss, karena kalau di online nih itu kan spotlightnya ke kita. Jadi orang semua orang tuh bisa ngedengar apa sih yang dia bicarakan gitu Miss?”</p>			Feeling of being put on the spot
	“Karena ... enggak pandai bahasa Inggris.”	Self-perceived low level of ability		
TA	“In some way yes, and in some ways no. Hmm no nya karena saya udah tau kemampuannya saya. Tapi yesnya karena kemampuannya makanya saya ga mau gagal itu.”	Perfectionism		
	<p>“karena ujiannya memang sering cemas.”</p> <p>“Nah takutnya yang di-zoom ini ... salah ngerti dan salah salah karena salah ngerti itu salah salah buat juga di ujian yang ini nih.”</p>	Language testing anxiety		
	<p>“karena soalnya saya sudah melakukan yang saya bisa tapi takut tetap gagal”</p> <p>“takut nilainya anjlok atay nilainya di bawah KKM”</p>	Fear of failure		
	“Ah terus nanti agak eh cemas kan, wih di masa depan ujian ini kalau Ibu salah eh kalau Ibu itu salah bikin kuncinya tapi Ibu tuh mikir benar, kayak mana ya?”			
	“Kalau misalnya online yang kadang bikin saya kesal itu kalau misalnya guru ngasih jawaban yang salah apalagi agak kesal kalau misalnya lewat zoom kalau ada yang salah harus chat juga, jadi itu agak lama. Tapi kalau misalnya offline itukan langsung misalnya kalau mau ngasih tau.”			Slow respond in online learning
NE	“i’m not really ready with the criticism because i do have high standard for my self.”	Perfectionism		
	“Karena saya seharusnya bisa lebih baik.”			
	“Karena yang tadi yang tadi tuh. Bisa di-spotlight, terus mereka lebih, bisa dilihat dengan jelas ya.”			Live Online classroom

	“Iya nanti dikira kayak kudet gitu.”	Fear of making bad impression		
	“karena kayak hmm waktu kelas delapan ada yang bilang kalau misal waktu ... speaking, ada yang bilang kok hmm kata-kata ini ini kebalik harusnya di depan jadi ke belakang gitu.”			The experience and feeling of being evaluated in front of the class
	“Karena kalau online itu sering enggak fokus. Karena di rumah kadang berisik” “Cemas karena onlinekan banyak juga gangguakaan Miss, misalnya ada yang... jadi gak konsentrasi gitu Miss selama belajar bahasa Inggris daring.”			Uncondusive environment for online learning
	“Karena kayak mmm takut gitu kalau enggak paham mmm apa yang dijelasin oleh mmm gurunya gitu.”	Inability to comprehend		
	“karena kalau belajar online itu kan kalau misalnya kesempatan bertanya itu kan biasanya di-zoom kan miss. Nah terus kayak eh kalau pasti orang ngedenger apa sih yang ... tanya takutnya orang juga bilang kok itu saja enggak, enggak paham sih gitu takutnya gitu.”			Feeling of being put on the spot

### Coding of The Students’ Reasons of Being Not Anxious during Online Learning

Type	Statements	LC	TC	LCC
CA	“mmm mungkin karena ya mungkin karena dalam faktor tidak, tatap mukanya mungkin kan” “Karena kan kalau kayak di-zoom kan bisa kayak di apa ya dimasking gitulah dengan kayak misalnya audionya atau apa. Tapi kalau kayak benaran itu kayak kalau salah tuh ya bisa terasa gitu kan.”			Distance learning/ absence of physical meeting
	“karena enggak ada yang ngelihatn gitu loh.”			
	“Karena kan kalau langsung tuh kayak agak apa canggung gitu di depan orang gitu, pakai bahasa Inggris.”			
	“Mmm soalnya kalau sekolah kan waktunya itu tuh semakin berkurang untuk. Mmm belajar dari luar dari sekolah kan. Oke. Pas online tuh belajar. Mmm. Dia dari Zoom call dari apa, tapi masih ada hal-hal lain yang dapat			Free access and flexibility during online learning

	mengkoneksikan ... dengan internet yang dapat mengkoneksi dengan orang lain di dunia mana gitu kan daerah mana. Jadi pada saat ... ngomong dengan orang luar negeri itu baru sangat amat bertambah gitu.”			
	“Jadi kalau misalnya online tu ada siap siaga barang-barangnya misalnya, sedangkan kalau misalnya offline itu kadangkannya kurang persiapan. Kalau ada unknown word lebih gampang lihat kamusnya selama online.”			
	“Kalau pun misalkan ada yang salah gitu bisa dilihat dari HP juga.”			
	“karena kalau misalnya salah kan bisa lihat HP yang mana gitu bisa dikoreksi.”			
TA	“Kalau di apa kan, di sekolahkan misalnya secara offline seperti dulu itu kan. Kayak misalnya ada bahasa yang mungkin enggak pernah dengar kan, misalnya kan kayak ada banyak kan bahasa ilmiah yang kebetulan bahasa Inggris dan kita enggak pernah dengar kan, tapi dimasukin nih soalnya, misalnya di apa kan bisa cek misalnya di oxford dictionary atau apa gitu. Tapi kalau di sekolah itu ndak akan bisa kan, enggak kan mungkin pula kita buka kamuskan, nampak semua kan tapi kalau di situ kan misalnya bisa tinggal apa define saja dikit dah selesai dia kan tapi kalau di kalau di sekolah tu emang kadangkannya tu ragu-ragu kalau di kosa kata yang baru sama saya, baru dengar rasanya”			Free access and flexibility during online learning
	“Ndak ada situasi yang mencekam ya.”			Enjoyable environment
	“Karena kalau daring itu enggak terlalu singkat waktunya.”			flexibility during online learning
NE	“Karena ya seperti yang saya bilang tadi. Hmm semakin jauh apa kontak dengan orang lain. Jadi semakin tidak peduli dengan apa yang orang lain pikirkan kita.”			Distance learning/ absence of physical meeting
	“evaluasinya bisa jadi pelajaran gitu. Iya. Biar jadi lebih bagus.”	Positive thinking		
	“Karena kalau secara online itu di rumah			Flexibility



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bisa santai gitu, bisa sambil refreshing gitu belajarnya. “			during online learning
---	--	--	------------------------

### Coding of Students' FLA Coping Strategies

Type	Statements	Keyword	Category	
CA	“tapi kalau di online juga sih dibawa tenang biasanya karena kan ada hal-hal lain bisa dilakukan kan saya minum atau apa gitu.”	Try to be relaxed and drink	Using relaxation technique	
	“saya biasanya harus tenang gitu. . biasanya menggambar-gambar sedikit atau mencoba memahami balik.”	Drawing to calm down		
	“tarik nafas yang panjang. “	Taking a deep breathe		
	“: mmm kayak kalau ... tuh ngatasi cemas kayak ngomongin, ngomongnya pelan-pelan biar ada orang yang enggak dengar gitu Mis”	Speaking more slowly		
	“Mmm biasanya kayak mmm relaksasi gitu Miss kayak tarik nafas gitu. Terus bicaranya pelan-pelan. “	Taking a deep breathe, speaking more slowly		
	“pada eh pada saat waktu itu tuh ndak Itu tuh ndak, ndak bisa mengatasinya, tapi cara mengatasi secara keseluruhan gitu, ... ngomong saja terus.” “	Keep talking		Taking risk to keep talking
	“Apa adanya aja ngomong.”			
“tetap berbicara walaupun degdegan juga.”				
	“i try to motivate my self with self postive talk.”	Motivating the self	Self-positive talk	
	“Kayak positif thinking saja gitu kan. Kayak percaya diri saja gitu kan.”	Positive thinking	Positive thinking	
TA	“Kalau saya sih kalau biar terasa kayak oh saya bisa itu, palingan kayak cuma dimotivasi diri saja gitu kan, kalau bisa, bisa nih, karena saya itu menurut saya juga kalau apa, Kalau misalnya apa, enggak dimotivasi diri. Misalnya kan kayak orang gagal. Gimana nanti benar-benar gagal kan makanya. Jadi memang harus dimotivasi dan kayak bilang saya sudah tahu ini sudah tahu ini makanya.”	Motivate the self and said that i have already known	Self-positive talk	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	“Jadi ... nengok ulasan-ulasan ujian sebelumnya ya beginilah.”	Review before exam	Preparation
	“Belajar lagi”	Study	
	“Belajar.”		
	“kayak Baca baik-baik biar ... nggak cemas, kayak biar nggak ketakutan sendiri gitu Miss. Jadi ... baca baik-baik ataupun sebelum, sebelum ujian pun aku harus wanti-wanti untuk belajar gitu Miss.”		
	“saya sering mengulang materi yang tidak saya pahami.”		
	“saya sering mengulang materi yang tidak saya pahami.”	Review before exam	
	“I try to shake it off and remember my previous good scores.”	Thinking something pleasant	Positive thinking
	“: Mmm kayak cari kesenangan saja gitu, kayak nonton film entar atau gimana, merile kskan hati gitu.”	Relaxation	Using relaxation techniques
	“dibawa refreshing gitu, Di bawa main sebentar. Tapi sebelum belajar”	Playing game	Using relaxation techniques
NE	“kalau saya sih kalau dari respon negatif itu saya anggap saja tuh kan kayak mungkin itu kayak semacam apa tambahan ilmu kan misalnya kan kayak oh misalnya kurangnya di sini di sini coba tambah di situ kan, jadi kayak menutupin lubang-lubang, lubang-lubangnya itu.”	assume it as additional knowledge	Positive thinking
	“Saya nenangin diri, yang kayak harus mikir kalau itu tu memang kesalahan dan nggak usah diulang lagi dan bisa jadi lebih baik.”	Don't repeat the mistake and i can be better	Positive thinking
	“... kayak oh ya sudah biar saja mungkin itu mmm bisa jadi motivasi juga ... biar, biar belajar, biar lebih bagus daripada yang ... lakukan sebelumnya sebelum waktu mereka ngata-ngatain ... gitu kan.”	Putting negative eavaluation as the motivation to be better	
	“Cara mengatasinya kalau misalnya ada orang apa gitu kan eh memberi respons gitu. ... kadang mungkin, mungkin pernah ada kadang kayak eh mungkin saya yang salah. Dia yang benar ya. Ah terus nanti menantang, menantang diri, menantang diri sendiri saja sama menantang mereka juga kayak nah kalau begitu benar, kayak gini gimana? Oke. Nah terus kalau ..., ...	Finding who is correct	Taking risk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	dia enggak bisa jawab, tapi oh iya ini kayak gini ya, katanya. Nah, berarti yang soal yang kayak gini nih gini juga,		
	“Eh tetap bicara walaupun cemas gitu karena emang enggak PD dengan pas Jadi dalam bahasa Inggrisnya. Masih. Masih kurang bahasa Inggrisnya.”	Keep talking	Taking risk
	“: hmm i think i just try to understand it from their point of view and i try to realize that sometimes criticism is good and i have to remind my self that way.”	Reminding self that criticism is good	Self-positive talk
	“meyakinkan diri Bu”	Convincing self	
	“ya terima aja sih Miss. kayak motivasi buat diri sendiri saja.”	Motivating my own self	

**Coding of The Interview with The Teachers**

Statement	Keyword	Category	Theme
“biasanya itu dalam pemberian apa ya eh latihan ketika selesai mengerjakan apa memberikan penjelasan itu siswa kita berikan latihan atau mungkin sedikit eh istilahnya pemanasan pada saat itu. Nah di sana kan mulai kelihatan tuh permasalahan atau kendala di dalam siswa. Nah di sana mmm memang terlihat itu mmm anak yang mampu melewati latihan itu dengan baik atau yang belum mampu, terlihatnya di sana. Kemudian juga eh ketika diberikan penjelasan dari ekspresi wajah itu kan juga kelihatan. Yang berkerut, keningnya, atau bagaimana gitu.”	Anxious in doing the test	The symptom	Recognizing the anxious students
“Nah, saya mengetahui mereka afraid dengan bahasa Inggrisnya itu ketika misalnya saya sudah mulai memberikan pertanyaan atau misalnya saya minta membacakan sesuatu atau perform sesuatu. Itu biasanya kalau di-zoom kan kita menggunakan Zoom dia diam, enggak ada respons apa-apa. Oke. Nah nanti tiba-tiba datang WhatsApp mmm Miss yang lain	Anxious in answering oral questions		

<p>saja gitu nah.”</p> <p>“Yang kedua habit siswa. Heeh. Karena untuk tatap muka kan kita tidak bisa memberikan hmm apa ya? Full attention kepada siswa kita, kita juga enggak tahu siswa ini sedang mengapa sedang mengapa pastinya. Nah pada saat itu ketika siswa yang memang menghidupkan kameranya bisa menghidupkan kamera kita bisa, mungkin mengingatkan. Oke nak mmm tolong, mengerti enggak antum atau apa dari tatapannya saja kita tahu gitu tapi ketika dia sudah mematikan kamera, wallahualam kita enggak tahu apakah dia sedang baring, ataukah dia sedang makan dan sebagainya. Tentu kan itu memecah konsentrasi mereka, itu dia.”</p>	<p>Students’ habit/dicipline</p>		
<p>“Mmm secara garis besar, kalau ibu amati dalam pembelajaran sehari-hari secara online, ada sebagian anak sih merasa cemas karena mmm ketidakhadiran kita di depan anak ketika anak ada sesuatu yang akan ditanyakan mereka merasa mmm ingin tahu dan bertanya tapi karena jarak yang memisahkan kita mungkin itu salah satu juga kecemasan anak untuk bertanya dalam pelajaran.”</p> <p>“Iya, baik kecemasan di sini sebagian besar anak ma’am melihat di kelas sembilan dua, mereka mungkin dalam speaking ada juga. Yang kedua mereka merasa malu kalau mereka bertanya”</p>	<p>Shyness</p>	<p>Communication apprehension</p>	
<p>“I know when did my students feel anxious, first when they’re afraid to speak, they’re afraid to read the text that I asked them to read and the second I realized that my students feel anxious when they don’t know about something and about my topic but they don’t ask me. So, they just they keep silent but when I ask them, do you understand about this? No, I don’t understand.</p>	<p>Afraid to speak/ask</p>		



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>But why why don't you ask me? They can't answer that the question. So, they feel like, yeah, they're anxious to ask about something that they still don't understand.”</p>			
<p>“Nah, saya mengetahui mereka afraid dengan bahasa Inggrisnya itu ketika misalnya saya sudah mulai memberikan pertanyaan atau misalnya saya minta membacakan sesuatu atau perform sesuatu. Itu biasanya kalau di-zoom kan kita menggunakan Zoom dia diam, enggak ada respons apa-apa. Oke. Nah nanti tiba-tiba datang WhatsApp mmm Miss yang lain saja gitu nah.”</p>	<p>Test Anxiety</p>	<p>Learner characteristics</p>	<p>The cause of anxiety</p>
<p>“Oh ini mmm sebenarnya bukan hanya selama daring ya, selama offline pun ditemukan tapi yang membuat mereka lebih cemas di daring itu adalah dia enggak ketemu langsung sama orangnya. Jadi dia enggak bisa ketemu interaksi dengan gurunya real, enggak bisa interaksi dengan teman-temannya, real. Mereka ragu untuk mengungkapkan atau ragu bertanya apa yang ada di pikiran mereka gitu. Oke. Nah, hmm kecemasannya itu biasanya karena takut salah. Takut diejek atau takut dimarahi gitu.”</p>	<p>Fear of making mistake</p>		
<p>“Yang kedua mereka merasa malu kalau mereka bertanya itu seolah-olah dianggap tidak mengerti sama temannya,”</p>	<p>Fear of making bad impression</p>		
<p>“Okay i think the most, sorry the biggest cause of students anxiety during English, English online class is the feedback from the others especially from their friends, because you know especially when you are teaching a teenagers when when a teenager do something do some mistake, It's.. it's kind of something funny for others and not all of the students feel comfortable about Being laughed by their</p>	<p>Fear of negative evaluation</p>		

<p>friends and being mocked by their friends”</p>			
<p>“Iya mmm secara garis besar anak-anaknya ditanyakan kecemasan mereka tidak paham benar apa sih yang diajarkan sama guru. Mmm seperti kalau untuk pelajaran bahasa Inggris ini tenses tenses itu anak-anak itu sangat momok sekali. Untuk satu kata ini untuk simple present seperti ini, mereka itu, itu ragukan.”</p>	<p>Inability to comprehend</p>		
<p>“karena mmm ketidakhadiran kita di depan anak ketika anak ada sesuatu yang akan ditanyakan mereka merasa mmm ingin tahu dan bertanya tapi karena jarak yang memisahkan kita mungkin itu salah satu juga kecemasan anak untuk bertanya dalam pelajaran”</p>	<p>The absence of teacher presence</p>	<p>Language Class Characteristic</p>	
<p>“Oke, yang pertama, yang namanya belajar daring pasti koneksi. Heeh. Mmm karena koneksi mmm kan masing-masing rumah itu pasti berbeda. Mmm. Ka, ketika koneksinya lancar, siswa tentu dapat hmm full ya untuk hmm penjelasan dari guru. Tapi ketika koneksi itu terkendala, tentu dia tidak mendapatkannya. Apalagi untuk siswa yang mau belajar. Tentu dia langsung akan panik pada saat itu. Ma’am koneksi saya hilang, mem saya keluar dari Zoom dan sebagainya.”</p>	<p>Connection</p>		
<p>“Biasanya saya pakai personal approach saja. Karena kalau eh klasikal rasanya juga enggak kena langsung kan masalah anak kan beda-beda. Mmm dari hasil biasanya dari hasil latihan atau dari hasil PH terutama tentu kita tanyakan ada kendala apa atau dalam pembelajaran sekali pun saya sering menyampaikan kepada anak-anak memang mmm, please tell me, what can i do for you? Jadi setiap anak itu memang hmm. saya minta mereka report ngerti enggak paham enggak gitu. Jadi dari sana</p>	<p>Personal approach</p>	<p>Teaching Strategy</p>	<p>Coping strategies</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

<p>saya memang eh anak yang terkendala itu atau cemas merasa cemas itu memang langsung eh hubungan komunikasi mungkin lewat WA atau kita bisa teleponan gitu loh. Untuk mengurangi kecemasan dia.”</p>			
<p>“Jadi walaupun salah, itu biasanya approach-nya, pendekatan untuk perbaikan itu privately. Nah biasanya contoh, ketika misalnya saya kasih tugas, ada beberapa anak yang dulunya mmm awal-awalnya itu kan ngumpulin tugas nih. Miss, maaf kalau banyak salah, itu itu sering kalimat itu. Hmm. Miss maaf ya Miss mmm kata-katanya masih belepotan. Heeh. Nah itu kan saya pikir kayaknya ini anak kok takut dimarahin gitu. Padahal kan enggak masalah. Nah biasanya ketika sudah keluar kata-kata kayak gitu saya balasnya dengan Voice Note dengan bahasa yang lembut. Makasih ya, Nak untuk effort-nya. Eh kamu udah melakukan hal yang baik. Kita perbaiki di bagian ini ya.”</p>			
<p>“Tapi Ma’am tetap berusaha ya memberikan peluang kepada anak yang mau bertanya silakan chat atau sewaktu-waktu boleh juga kita zoom bersama-sama ya tidak. Di luar jam pelajaran kelas selalu membuka diri kepada anak-anak seperti itu.”</p>			
<p>“i do contact, i do text my students that feel like they don’t complete the task, one of four only or two of four. And then my strategy is just like what i said before, it’s like you come to their table, but because it’s online i just text them not call them. Becuase if the teacher suddenly calls them it can increase their anxiety. So, i do research like what i said before, i know that the causes of their anxiety, why do you take the problem, what don’t you ask me when you don’t understand,</p>			

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>because bla bla. So, my strategy is personal approach.”</p>			
<p>“Biasanya saya pakai pendampingan sih, untuk apa, untuk siswa itu. Misalkan ada siswa A mungkin bermasalah eh terhadap suatu materi mungkin saya minta kepada temannya, dia dekat dengan siapa tolong bantu ya gitu karena rasanya dengan teman mungkin dia bisa lebih terbuka dan itu pun kan tidak semuanya. hanya eh satu orang saja atau dua orang paling banyak juga untuk eh berdiskusi bersama dia kayak gitu.”</p>	Peer teaching		
<p>“. Mungkin salah satunya mereka ada teman sebaya yang Ma’am berlakukan. Kalau kita tatap muka yang biasa Ma’am berlakukan per kelompok tapi kalau dalam online ini mungkin mereka ada salah, salah seorang teman mereka yang bisa membantu mereka dalam menjelaskan pelajaran seperti ini, gitu. “</p>			
<p>“. Kalau sesi discussion pun biasanya kita memang kita bagi, siswa itu rata yang mungkin lebih unggul di materi ini kita bagi rata. Berapa kelompok kemudian selebihnya itu nanti akan eh bersama teman-temannya memang yang lebih master kayak gitu. Jadi lebih enak nanti teman-temannya juga bisa menjelaskan atau bagaimana gitu.”</p>	Group work		
<p>“Kalau untuk classical di kelas, biasanya untuk mengurangi kecemasan itu hmm waktu lagi menunggu kehadiran siswa di Zoom itu biasanya saya putarkan satu lagu atau sampai dua lagu. Sampai anak-anak tuh full hadir, jadi mereka tuh pas belajar di awal-awal tuh sudah rileks.”</p>	Create friendly environment		
<p>“biasanya pembelajarannya itu di akhir pembelajaran itu hmm saya menyampaikan semacam motivasi yang membuat mereka hmm bisa menyadari bahwa tidak ada yang</p>	Giving motivation		





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

perlu ditakutkan, gitu.“			
“strategi mmm untuk latihan misalnya mmm kalau untuk mmm ujian-ujian kita biasanya kan pakai LMS, pakai quizziz, itu kan juga mengurangi kecemasannya karena kalau dulu kita ujian biasanya PH, kuis gitu paper tes yang lumayan ya ngelihatnya gitu mmm suasananya emang menguji. Tapi kalau sekarang karena ada dengan aplikasi-aplikasi yang menyenangkan mereka sudah, sudah kurang ini kurangnya kecemasannya yang saya lihat. Terus mmm secara ini juga misalnya dengan latihan-latihan menggunakan aplikasi-aplikasi game seperti word wall hmm itu itu yang paling sering saya gunakan jadi mereka pun sambil ini membahas soal lho tapi mereka tuh sambil happy tetap bisa diskusi sama kawan-kawannya gitu.”	Game		
“Oke mmm baik Suci untuk strategi selama ma’am mengajar dalam terutama speaking Ma’am berikan beberapa game mmm terutama di sini ada flash card di meja Ma’am di sini untuk anak-anak”			
“hmm salah satunya memberikan materinya di LMS, anak-anak Ma’am bisa membuka kembali LMS itu, dibaca benar-benar dilihat videonya, dibaca latihannya insyaallah dapat.”	Using supplemental instruction		
“Jadi Ma’am kasih tugas seperti sekarang ini ada yang belum kumpul, Ma’am kasih dia waktu untuk membuat video sendiri di rumah, di depan kaca kek, di depan mama papa, jadi ada yang merekam ada juga yang enggak mau saya Ma’am. Saya mau sendiri saja di kamar. Mmm tidak mau dilihat-lihat, terserah pokoknya kumpul gitu tugasnya.”	Using virtual environment for the oral tasks		
“ada pernah juga memberikan role play. Jadi mereka itu eh di dalam <i>English in Mind</i> , kita ada di sana	Role play		

<p>materi kita di sana tentang eh mmm <i>culture in mind</i> dan <i>Everyday English</i> di sana sangat membantu anak vocabulary- vocabulary dalam situasi tertentu. Seperti kita untuk mengorder sesuatu di restoran, kemudian bagaimana cara kita memesan dan bagaimana cara kita menawarkan kepada seseorang. Inshaallah itu anak-anak suka malah mereka, saya lagi saya lagi Ma'am,”</p>			
--	--	--	--



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



# الشهادة

## اختبار كفاءات اللغة العربية لغير الناطقين بها

يشهد العلق بأن:  
 سيد/ة : Suci Febrina  
 رقم الهوية : 1471126903960001  
 تاريخ الاختبار : 16-01-2022  
 الصلاحية : 16-01-2024

قد حصلت على النتيجة في اختبار الكفاءات في اللغة العربية لغير الناطقين بها

الاستماع : 57  
 القواعد : 42  
 القراءة : 51  
 المجموع : 500

التقييم التعريفي

No 599/GLC/2022



Powered by e-Admin



Izin No: 420/BID.PAUD.PNF.2/VIII/2017/6308

Under the auspices of:  
 Global Languages Course  
 At: Pekanbaru  
 Date: 17-01-2022

الأمين العام

أدي خير الدين الماجستير





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU  
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA

## CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

مركز تطوير اللغات لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية رياو

### CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

**SUCI FEBRIANA**

achieved the following scores on the

### TOEFL Prediction Test

Listening Comprehension : 53  
 Structure & Written Expressions : 55  
 Reading Comprehension : 56  
**Overall Score : 547**

Expired Date: December 11, 2023

*TOEFL Prediction Test® Certificate is provided by Center for Language Development of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau. The scores and information presented in this score report are approved.*

Address: Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28124  
 WA: +6281261656566  
 Email: pb@uin-suska.ac.id  
 Website : www.pb.uinsuska.ac.id  
 SILVER: 04.04.2708.02.1.00092

Date of Birth: March 29, 1996

Students Number: 21990125623

Sex: Female

Test Form: Online Test

Date of Test: December 11, 2021

Promadi, Ph.D

Reg. No: 19640827 199103 1 009

The Director of Center for Language Development





KEMENTERIAN AGAMA RI  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
**PASCASARJANA**  
**كلية الدراسات العليا**  
**THE GRADUATE PROGRAMME**

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004  
 Phone & Facs. (0761) 858832, Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id> Email : [pasca@uin-suska.ac.id](mailto:pasca@uin-suska.ac.id)

Pekanbaru, 03 November 2021

Nomor : S- 3490/Un.04/Ps/PP.00.9/11/2021  
 Lamp. : 1 berkas  
 Perihal : Penunjukan Pembimbing I dan  
 Pembimbing II Tesis Kandidat Magister

Kepada Yth.

1. Dr. Abdul Hadi. MA. Ph. D (Pembimbing Utama)
2. Dr. Bukhori. S. Pd. I. M. Pd (Pembimbing Pendamping)

di

Pekanbaru

Sesuai dengan musyawarah pimpinan, maka Saudara ditunjuk sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping tesis kandidat magister a.n :

Nama : Suci Febriana  
 NIM : 21990125623  
 Program Pendidikan : Magister/Strata Dua (S2)  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Semester : V (Lima)  
 Judul Tesis : An Exploration Of Students Foreign Language Anxiety In Learning English During Online Learning At As- Shofa Islamic Junior High School Pekanbaru

Masa bimbingan berlaku selama 1 tahun sejak tanggal penunjukan ini dan dapat diperpanjang (maks.) untuk 2x6 bulan berikutnya. Adapun materi bimbingan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dan penulisan tesis;
2. Penulisan hasil penelitian tesis;
3. Perbaikan hasil penelitian etelah Seminar Hasil Penelitian;
4. Perbaikan tesis setelah Ujian Tesis; dan
5. Meminta ringkasan tesis dalam bentuk makalah yang siap di submit dalam jurnal.

Bersama dengan surat ini dilampirkan blanko bimbingan yang harus diisi dan ditandatangani setiap kali Saudara memberikan bimbingan kepada kandidat yang bersangkutan.

Demikianlah disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wasalam,  
 Direktur,



Prof. Dr. H. Ilyas Husti. MA  
 NIP. 19611230 198903 100 2

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH KOTA PEKANBARU  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 JL. ARIFIN AHMAD NO. 39 TELP / FAX (0761) 39399 PEKANBARU

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
 Nomor : 071/BKBP-SKP/2508/2021



a. Dasar

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Perangkat Daerah
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
5. Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Pekanbaru

Menimbang

Rekomendasi dari Kepala Dinas Perencanaan, Pengembangan dan Pelayan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, nomor 503/DPMPPTSP/NON IZIN-RIS/145320 tanggal 22 November 2021, perihal pelaksanaan kegiatan Penelitian Riset/Pra Riset dan pengumpulan data untuk bahan Tesis.

**MEMBERITAHUKAN BAHWA :**

Nama	SUCI FEBRIANA
NIM	21990125623
Fakultas	TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUSKA RIAU
Jurusan	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jenjang	S2
Alamat	JL. BANDENG IV NO. 266 KEL. LIMBUNGAN BARU KEC. RUMBAI PESISIR KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU
7. Judul Penelitian	AN EXPLORATION OF STUDENTS' FOREIGN LANGUAGE ANXIETY IN LEARNING ENGLISH DURING ONLINE LEARNING AT AS-SHOFA ISLAMIC JUNIOR HIGH SCHOOL PEKANBARU
8. Lokasi Penelitian	KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PEKANBARU

Untuk Melakukan Penelitian, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan Riset/Pra Riset/ Penelitian dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan Riset ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan.
3. Berpakaian sopan, mematuhi etika Kantor/Lokasi Penelitian, bersedia meninggalkan foto copy Kartu Tanda Pengenal.
4. Melaporkan hasil Penelitian kepada Walikota Pekanbaru c.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Pekanbaru, paling lambat 1 (satu) minggu setelah selesai.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 23 November 2021

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
 Kota Pekanbaru



**ZULFAHMI AURIAN, AP, M.Si**  
 Pembina Utama Muda  
 NIP. 19750715 199311 1 001

**Tembusan**  
 Yth:

1. Wakil Direktur Program Pascasarjana UIN Suska Riau di Pekanbaru.
2. Yang Bersangkutan.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PEMERINTAH PROVINSI RIAU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Gedung Manara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau  
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax (0761) 39117 PEKANBARU  
 Email : dpmpmsp@riau.go.id

**REKOMENDASI**

Nomor : 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISET/45320  
 TENTANG



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET  
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN TESIS**

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari Wakil Direktur Program Pascasarjana UIN Suska Riau, Nomor : B-3569/Un.04/Ps/HM.01/11/2021 Tanggal 15 November 2021, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

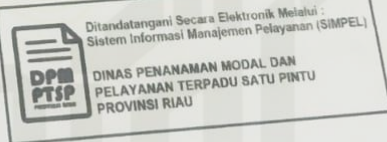
1. Nama	: SUCI FEBRIANA
2. NIM / KTP	: 21990125623
3. Program Studi	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
4. Konsentrasi	: -
5. Jenjang	: S2
6. Judul Penelitian	: AN EXPLORATION OF STUDENTS' FOREIGN LANGUAGE ANXIETY IN LEARNING ENGLISH DURING ONLINE LEARNING AT AS-SHOFA ISLAMIC JUNIOR HIGH SCHOOL PEKANBARU
7. Lokasi Penelitian	: SMP ISLAM AS-SHOFA PEKANBARU

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru  
 Pada Tanggal : 22 November 2021



**Tembusan :**

**Disampaikan Kepada Yth :**

- Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
- Walikota Pekanbaru
- Up. Kaban Kesbangpol dan Linmas di Pekanbaru
- Wakil Direktur Program Pascasarjana UIN Suska Riau di Pekanbaru
- Yang Bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA RI  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
**PASCASARJANA**  
 كلية الدراسات العليا  
**THE GRADUATE PROGRAMME**

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO BOX: 1004  
 Phone & Facs. (0761) 858832. Website: <http://pasca.uin-suska.ac.id> Email: [pasca@uin-suska.ac.id](mailto:pasca@uin-suska.ac.id)

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Nomor : B-3569/Un.04/Ps/HM.01/11/2021 Pekanbaru, 15 November 2021  
 Samp. : 1 berkas  
 Hal : Izin Melakukan Kegiatan Riset Tesis/Disertasi

Kepada  
 Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu  
 Satu Pintu Prov. Riau  
 Pekanbaru

Dengan hormat, dalam rangka penulisan tesis/disertasi, maka dimohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk mengizinkan mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama	: SUCI FEBRIANA
NIM	: 21990125623
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam S2
Semester/Tahun	: V (Lima) / 2021
Judul Tesis/Disertasi	: ANXIETY IN LEARNING ENGLISH AN EXPLORATION OF STUDENTS' FOREIGN LANGUAGE DURING ONLINE LEARNING AT AS-SHOFA ISLAMIC JUNIOR HIGH SCHOOL PEKANBARU

untuk melakukan penelitian sekaligus pengumpulan data dan informasi yang  
 diperlukannya dari SMP Islam Asshofa Pekanbaru

Waktu Penelitian: 3 Bulan (15 November 2021 s.d 15 Februari 2022)

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Wasalam  
 Wakil Direktur,

Dr. Zaitun, M.Ag

NIP. 19720510 199803 200 6

UN SUSKA RIAU

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





PEMERINTAH KOTA PEKANBARU  
**DINAS PENDIDIKAN**

Jl. H. Syamsul Bahri No. 8 Kelurahan Sungaisibam Kecamatan Bina Widya  
 Kode Pos. 28293 Telp. (0761) 42788, 855287 Fax. (0761) 47204  
 PEKANBARU  
 website : www.disdikpku.org email : disdikpku@yahoo.com

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru, 1 Desember 2021

Kepada Yth.  
 SMP ISLAM AS-SHOFA

Nomor : 800/Disdik.Sekretaris.1/05461/2021  
 Lampiran : -  
 Perihal : Izin Melaksanakan Riset / Penelitian

di -  
 Pekanbaru

Berdasarkan surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Pekanbaru nomor : 071/BKBP-SKP/2508/2021 tanggal 23 November 2021 perihal Izin Riset / Penelitian, atas nama :

Nama : SUCI FEBRIANA  
 NIM : 21990125623  
 Mahasiswa : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
 AN EXPLORATION OF STUDENTS' FOREIGN LANGUAGE ANXIETY IN LEARNING  
 Judul Penelitian : ENGLISH DURING ONLINE LEARNING AT AS-SHOFA ISLAMIC JUNIOR HIGH SCHOOL

Pada prinsipnya kami dapat menyetujui yang bersangkutan melaksanakan riset pada SMP ISLAM AS-SHOFA, sehubungan dengan itu diharapkan agar saudara dapat membantu kelancaran tugas yang bersangkutan.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

An. KEPALA DINAS PENDIDIKAN  
 KOTA PEKANBARU  
 Sekretaris



H. MUZAHIS, S.Pd, MM  
 Pembina Tk. 1 (IV/b)

NIP. 19650921 198902 1 001

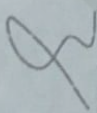
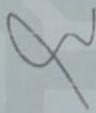

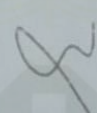
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

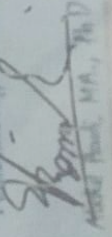
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.




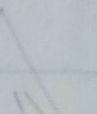

No	Digital Komodifikasi	Materi Pembimbing Promotor	Tanggal Pembimbing Promotor	Acting
1	05/09/2021	Research Question		
2	16/09/2021	Literature Review		
3	05/09/2021	Findings & Discussion		
4	08/09/2021	Conclusion & Recommendation		
5				
6				

Catatan: *Coret yang tidak perlu*

Pekanbaru, 08 July 2021

Pembimbing I, Promotor

  
 Abdul Halim, MA., Ph.D

No	Digital Komodifikasi	Materi Pembimbing Promotor	Tanggal Pembimbing Promotor	Acting
1	05/05/21	Research Question		
2	10/10/2021	Research Method		
3	15/10/2021	Instrument		
4	10/02/2021	Analysing the data		
5	08/08/2021	Approval for final exam		
6				

Catatan: *Coret yang tidak perlu*

Pekanbaru, 8/08/2021

Pembimbing I, Co Promotor

